

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 4 NOMOR 1 TAHUN 2023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH PENAKSIRAN RESIKO, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

Cokorda Istri Jayanti Putri, Kadek Dewi Padnyawati (1-8)

PENGARUH PROFESIONALISME, FUNGSI BADAN PENGAWAS, DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN GIANYAR

Kadek Sonia Dwiyanti, Ni Wayan Alit Erlina Wati (9-21)

PENGARUH INSENTIF PAJAK DALAM PMK NO 82 TAHUN 2021, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PAJAK, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KOTA DENPASAR (STUDI PADA MASA PANDEMI COVID-19)

Ketut Budi Artawan, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Wayan Budi Satriya (22-32)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD* AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI

Ni Luh Ita Pratiwi, Ni Komang Sumadi, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (33-43)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI

Ida Bagus Putu Narayana, I Wayan Sudiana, Ni Made Wisni Arie Pramuki (44-56)

PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN KEAHLIAN PROFESIONAL TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN PAYANGAN

Ni Kadek Dwi Oviyanti, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (57-66)

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI BALI

Ni Ketut Krisna Dewi, Ni Wayan Yuniasih (67-76)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN TEKANAN FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ni Wayan Widianari, I Wayan Suidiana (77-88)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN DI LPD SE-KECAMATAN MELAYA KABUPATEN JEMBRANA

Ni Luh Putu Ayu Remy Octaviani, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (89-99)

KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, DAN NIAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK

I Wayan Agus Irmawan, I Putu Deddy Samtika Putra (100-113)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM KEUANGAN DESA, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KOTA DENPASAR

I Dewa Gede Yoga Sedana, I Made Endra Lesmana Putra (114-123)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KEPUASAN KERJA, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Ni Luh Kadek Sri Damayanti, Cokorda Gede Bayu Putra (124-135)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) LPD SE-KECAMATAN BANJARANGKAN

I Made Wahyu Adi Valentina, I Wayan Suidiana, Kadek Dewi Padnyawati (136-148)

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL, MANFAAT INVESTASI, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Komang Ersas Santika Widiawati, Ni Wayan Yuniasih (149-160)

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Luh Ayu Erika Safitri, Ni Ketut Muliati (161-172)

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA KEKERAN

Ni Putu Ega Cisna Utami, I Putu Fery Karyada, Putu Nuniek Hutnaleontina (173-181)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL

I Dewa Ayu Sri Prami Rahayu, I Wayan Sudiana (182-193)

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, RESPONSIBILITAS, INDEPENDENSI DAN KEWAJARAN TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KECAMATAN TEGALLALANG

Ni Kadek Dian Nanda Putri, Ni Wayan Alit Erlinawati (194-206)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PELAPORAN DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA

Ni Kadek Rosita Asriva Dewi (207-216)

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, RASA MEMILIKI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS LPD SE-KECAMATAN UBUD GIANYAR

Ni Kadek Finny Asnitasari, I Made Endra Lesmana Putra (217-227)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, PROFESIONALISME BADAN PENGAWAS DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ni Made Ari Suryani, I Putu Deddy Samtika Putra (228-235)

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA INSTANSI PEMERINTAH SE-KOTA DENPASAR

Anak Agung Gede Dalem Sukawati Dewa Nata, Cokorda Gede Bayu Putra (236-247)

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, MENENGAH, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA *COFFEE SHOP* SE-KECAMATAN TABANAN

Ni Gusti Ayu Tika Tiari, I Wayan Budi Satriya (248-257)

PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KAP PROVINSI BALI

Desak Ayu Gita Padma Widari, Ni Komang Sumadi (258-273)

PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI)

Ni Wyan Wintari, Rai Dwi Andayani W. (274-288)

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN PENEHEL

I Made Gede Moniarta Jaya, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (289-297)

PENGARUH RASIONALISASI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) (STUDI EMPIRIS PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG)

Ida Bagus Ananda Narayana, Putu Cita Ayu, Putu Nuniek Hutnaleontina (298-313)

PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*, KARAKTERISTIK SIA DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA INSTANSI PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN JEMBRANA

I Gusti Agung Ayu Ngurah Sri Novita Dewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (314-324)

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (STUDI KASUS PADA BUMDESA PAKSEBALI DESA PAKSEBALI KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG)

Ni Luh Gede Suastini, I Putu Fery Karyada (325-342)

PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KECAMATAN DENPASAR BARAT)

Luh Putu Ayu Rismayanti, Cokorda Gde Bayu Putra (343-357)

Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi Dan Komunikasi, Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

**Cokorda Istri Jayanti Putri⁽¹⁾
Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾**

^{(1),(2)}Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Tembau Penatih
email: *cokordaistrijayantiputri@gmail.com*

ABSTRACT

This research was conducted in LPDs throughout Ubud District, with the number of existing LPDs as many as 32. So the population was 361 people, with consideration of the sample criteria, 3 people were taken for each LPD resulting in 96 samples. Questionnaire is a way for researchers to obtain data, so that data is processed and produces risk assessments, information and communication have an effect while control activities have no effect on the effectiveness of lending.

Keywords: RA, IC, CA, Effectiveness of Credit

PENDAHULUAN

Suatu Negara akan berhasil perekonomiannya apabila mampu untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakatnya.

Di Bali terdapat lembaga keuangan yang bernama LPD. LPD adalah lembaga perkreditan formal yang ada disetiap Desa Pakraman provinsi Bali. Tujuan pembentukannya adalah untuk mendukung perekonomian di Desa Pakraman.

Pemberian kredit yang disalurkan oleh LPD kepada debitur bisa memunculkan resiko, salah satunya adalah kredit macet. Efektivitas pemberan kredit dengan baik ada beberapa factor, yaitu dengan pelaksanaan kompen pengendalian internal.

Pada tahun 2019 tercatat ada 270 LPD di Kabupaten Gianyar, 19 LPD diantaranya sedang bernasalah, salah satunya terjadi di LPD Petulu Kecamatan Ubud dimana ada seorang warga yang juga berasal dari Desa Petulu harus mengosongkan rumahnya lantaran hutang terlampau besar dan tidak mampu

membayar (nusabali, 2019). Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengawasan dalam LPD, dimana masih kurangnya kemampuan pengurus LPD dalam analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kreditnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya kredit macet, maka dari itu sangat penting untuk menerapkan pengendalian internal dalam LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Agensi Teori adalah ikatan antara *principal* dengan agen. Agen berwenang dalam mengoperasikan perusahaan pasti sangat tau kondisi perusahaan dibandingkan dengan info yang didapat oleh *principal*. Teori ini menjelaskan kalau *principal* dan agen cenderung berbuat untuk mengoptimalkan keinginan sendiri.

Maka dari itu perlu adanya pemantauan untuk semua kegiatan perusahaan. Penerapan pengendalian intern yang baik merupakan cara untuk melakukan pengawasan. Pada proses pemberian kredit LPD Kecamatan Ubud harus memperoleh pengawasan kusus agar dapat menekan kredit macet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga komponen dari struktur pengendalian intern yakni yang pertama Penaksiran resiko entitas harus menilai keadaan eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kapasitas menulis, menjalankan, dan menyampaikan data yang andal. Kedua Informasi dan Komunikasi adalah metode identifikasian, penyampaian serta pertukran informasi pada suatu entitas sehingga memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawabnya. Ketiga Aktivitas pengendalian dilakukan untuk membantu menjamin bahwa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko pada pencapaian tujuan entitas.

Efektivitas pemberian kredit dipakai untuk mengetahui kekuatan LPD dalam memaksimalkan keuntungan melalui pengolahan sumber daya manusiannya. Pemberian kredit bisa dibilang efektif apabila kredit yang diberikan oleh kreditur sudah sesuai dengan tata cara pemberian kredit, ini diprioritaskan agar betul-betul sesuai sasaran, dan juga kredit yang diberikan bisa dikembalikan sesuai dengan waktu dalam perjanjian.

Penaksiran resiko adalah proses indentifikasi, analisis dan menilai resiko dalam satu organisasi yang seswai dengan laporan keuangan. Dengan melakukan penaksiran resiko yang baik, maka LPD dapat menekan terjadinya kredit macet.

H1: PR berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

Informasikomunikasi adalah tata cara indentifikasi, penyampaian, penukaran imformasi didalam entitas sehingga mendorong seseorang menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Informasi dan komunikasi memasukkan metode akuntansi memiliki pandangan utama dalam sistem pengawasan, yaitu pencatatan yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan. Informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan baik dapat meminimalkan kredit macet.

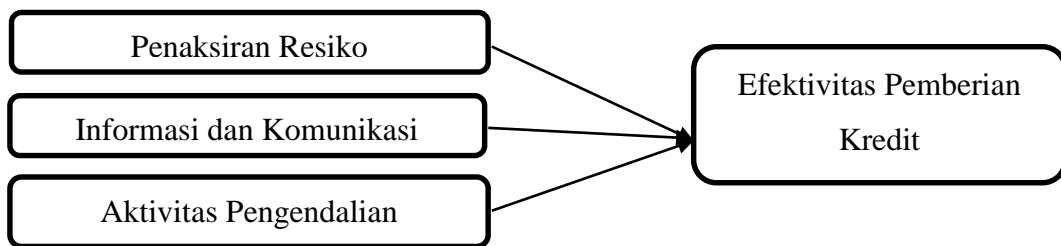
H2: IK berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

Aktivitas Pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur untuk menjamin pengarahan atasan telah dilaksanakan, ini dapat diketahui dari adanya kewenangan serta pemisahan tugas-tugas kepada semua karyawan.

H3: AP berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan yaitu ssebagai berikut:



Variable *independent* yaitu variable yang mempengaruhi variable *dependent*. Dalam hal ini variable bebasnya ialah Penaksiran resiko, Informasi dan komunikasi, dan Aktivitas pengendalian. Variable *dependent* (terikat) yaitu variable yang menjadi sebab karna adanya variable bebas. Variable terikatnya adalah Efektivitas pemberian kredit.

Dari 32 LPD didapatkan populasi sebanyak 361 orang. Sampelnya yaitu: Pengawas Internal, Kepala LPD, dan Karyawan Kredit. Berdasarkan hal tersebut,

maka diperoleh sebanyak 96 sample yang menempati jabatan sebagai Pengawas Internal, Kepala LPD, Karyawan Bagian Kredit.

HASIL PENELITIAN

Data-data terkumpul dengan cara menyebarkan kuesioner pada 32 LPD di Kecamatan Ubud. Kuesioner diberikan kepada responden sejumlah 96 serta kuesioner seluruhnya kembali.

Table 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	96	31.00	40.00	35.6979	2.49682
IK	96	31.00	40.00	35.2292	2.54839
AP	96	30.00	40.00	35.1250	2.88462
EPK	96	19.00	25.00	22.5208	1.96806
Valid N (listwise)	96				

Table ini bertujuan untuk menginformasikan tentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata, std deviasi.

Table 2. Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Std. Deviation
x1	0,484	Valid	0,739	Reliabel
x2	0,547	Valid	0,784	Reliabel
x3	0,620	Valid	0,801	Reliabel
Y	0,661	Valid	0,796	Reliabel

Table ini memperlihatkan semua variable dinyatakan telah sesuai asumsi validitas serta reliabilitas sehingga bisa diteruskan pada tahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian, dibagian normalitas bisa dinyatakan kalau model regresi berdistribusi normal. Pada Multikolonearitas dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi multikoloniaritas. Pada Heterokedastisitas dapat dikatakan model regresi ini tidak mengandung Heterokedastisitas.

Table 3. Regresi Linier Berganda

Variable	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-.837	-.455	.650	
Penaksiran Resiko (PR)	.592	5.581	.000	Signifikan
Informasi dan Komunikasi (IK)	.353	2.957	.004	Signifikan
Aktifitas Pengendalian (AP)	-.121	-1.079	.283	Tidak Signifikan
Adjusting R S	0.629			
F-Statistik	54.659			
Probabilitas	0,000			
Variable Dependent	Efektivitas Pemberian Kredit			

Dari table ini, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Pemberian Kredit} = -837 + 0.592\text{PR} + 0.353\text{IK} - 0.121\text{AP} + e$$

Dari hasil diatas apabila semua variabel bebas tidak mempunyai nilai, maka Efektivitas Pemberian Kreditnya adalah -0.837. Nilai beta tiap-tiap variabel mempunyai pengertian kalau setiap naik 1 poin variable bebas maka bisa menambah ataupun mengurangi sepadan dengan nilai standardized Beta.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penaksiran Resiko Terhadap EPK

Dari pengujian hipotesis bisa dilihat bila H1 diterima. Ini berarti kalau PR berpengaruh positif terhadap EPK. Semakin baik penaksiran resiko maka semakin efektif kredit yang diberikan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam proses menilai resiko yang mungkin akan terjadi telah dilakukan dengan benar. Penaksiran resiko dapat dilihat dari segi pemberian kreditnya dimana LPD selalu melakukan analisis tentang kemampuan debitur dalam membayar kreditnya.

Penerimaan hipotesis ini diperkuat oleh hasil dari penelitian Ekaulandari (2013), Sari (2018) dengan hasil bahwa PR berpengaruh terhadap EPK.

2. Pengaruh IK Terhadap EPK

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa koefisien regresi 0,353 dan t hitungnya sebanyak 2,957 dengan signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$ berarti hipotesis 2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa IK berpengaruh positif kepada Efektivitas Pemberian Kredit. Ini memperlihatkan bila IK di LPD Kecamatan Ubud telah berjalan secara optimal.

Hasil penerimaan hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Sari (2018) dan Virnawan (2014) yang mengungkapkan bila IK memiliki pengaruh positif terhadap EPK.

3. Pengaruh AP Terhadap EPK

Dari pengujian hipotesis menyatakan H3 ditolak. Ini berarti Aktifitas Pengendalian tidak memiliki dampak terhadap Pemberian Kredit. Ini dikarenakan aktivitas pengendalian di LPD Kecamatan Ubud belum dilaksanakan maksimal dan juga dalam pemberian kredit masih banyak terdapat kelonggaran sehingga tidak sesuai dengan prosedur pemberian kredit.

Hasil penelitian ini dikuatkan dari penelitian Maharani (2013), Dewi (2016) yang mengatakan bahwa Aktivitas Pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis uraikan ialah:

1. Penaksiran Resiko memiliki pengaruh positif pada Efektivitas Pemberian Kredit dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti kalau Penaksiran Resiko yang dilakukan dengan baik oleh pengurus LPD, maka akan dapat meningkatkan Efektivitas Pemberian Kredit.
2. Infomasi Komunkasi mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Pemberian Kredit dengan signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa infomasi dan komunikasi yang terjadi di LPD Kecamatan Ubud sudah berlangsung secara baik.

3. Aktivitas Pengendalian memiliki signifikansi sebanyak $0,283 > 0,05$ berarti aktivitas pengendalian tidak mempunyai pengaruh kepada Efektivitas Pemberian Kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas pengendalian di LPD Kecamatan Ubud belum dilaksanakan maksimal dan juga dalam pemberian kredit masih banyak terdapat kelonggaran sehingga tidak sesuai dengan prosedur pemberian kredit.

SARAN

Beberapa saran berdasarkan penelitian ini ialah:

1. Peningkatan SDM dalam LPD sangat diperlukan supaya bisa memahami mengenai operasional serta tugas dalam LPD. Dan juga pemahaman tentang pengendalian intern juga sangat penting karna bisa menjadi dasar pengendalian dalam kegiatan LPD.
2. Perbanyak mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian kredit, serta mempertimbangkan apapun keputusan yang diambil. Hingga bisa untuk meminimalkan kredit bermasalah ataupun kecurangan dalam prosedur pemberian kredit.
3. Diharapkan unruk penelitian berikutnya agar menambahkan variabel lain yang sekiranya bisa memberikan nilai tambah pada hasil penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, Evelyn. (2010). Pengaruh SPI Kepada Efektifitas Pemberian Kredit Pensiunan (Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Burangrang Bandung). Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Ammia, R., & Hadiprajitno, B. (2011). Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Majapahit Semarang). Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.
- Dewi, Putu Sanjita dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2016). Tingkat Kepatuhan Pengendalian Intern Pada Efektivitas Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 2302-8556.

- Ekaulandari. (2013). Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi Dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan, Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 2302-8556.
- Giriama. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sudaji. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1).
- Gunadi. (2017). EfisiensiPenyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa: Kajian Berdasarkan KomponenStruktur Pengendalian Internal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Nusabali.com. (2018). Nunggak Kredit, Nasabah LPD Terancam.
- Sari, Ida Ayu Dwi Ratna Anak Agung Ayu Era Tisnadewi. (2018). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 2599-1809.
- Sari, Mega. (2009). Penerapan Implementasi PI Dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Study Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2010). Analisis Prosedur Pemberi Credit di PT. BANK PANIN Tbk. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Sukadanayasa, Gede Made Sadha Suardikha. (2016). Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2302-8556.

Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

**Kadek Sonia Dwiyanti⁽¹⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar
e-mail: kadeksoniadwiyanti@gmail.com

ABSTRACT

An important part of the LPD's mission is to improve the quality of life for village residents, and it does so through implementing a wide range of programs and projects that benefit the community. For the purpose of this study, we are interested in determining how professionalism and regulatory body functions affect financial reporting quality. The Village Credit Institution in Gianyar Regency served as the site of this study. A total of 1,711 workers from 270 LPDs were included in this study. Purposive sampling was used to choose the 255 participants in this study, and multiple linear regression analysis was used to examine each participant's health. Financial report quality is positively and significantly influenced by professionalism, according to the findings of this study. The financial report quality variable is positively impacted by the role of the oversight body. The quality of financial statements is positively influenced by the level of accounting knowledge. As a starting point for developing legislation and policies aimed at raising the standard of financial reporting, the findings of this study should be taken into account.

Keywords: *Professionalism, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan milik desa, LPD menganut adat istiadat nasional saat beroperasi di lingkungan desa. Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat adat dan mendorong pembangunan desa merupakan fungsi utama LPD. di Kabupaten Gianyar, kegiatan LPD masih sedikit. Lembaga keuangan desa menghadapi sejumlah masalah antaranya kredit macet LPD di dusun Pakraman Dlod Blungbang di desa Kenderen, kabupaten Gianyar Tegallalang. Peminjam di luar Dusun Pakraman Dlod Blungbang, khususnya, pada saat itu tidak mampu mengembalikan pinjaman LPD mereka. Dengan mengikutsertakan aparat dan tokoh masyarakat Desa Pakraman dalam audit internal LPD, LPD menanggapi hal ini dengan melakukan audit sendiri. Di luar dugaan, kredit bermasalah tersebut berjumlah sekitar Rp 4 miliar dari miliaran total aset LPD. Ada juga masalah dengan pinjaman kepada manajemen LPD (dan pekerjanya). Karena kebijakan ketua LPD adalah meminjamkan tanpa agunan, ini menjadi salah satu faktor penyebabnya. Selain itu, ia menawarkan pinjaman senilai ratusan juta tanpa agunan.

<https://www.nusabali.com>.

Profesionalisme. Kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk melakukan tugas sesuai dengan bidang dan tingkatannya masing-masing dapat didefinisikan sebagai kompetensi. Laporan keuangan membutuhkan profesionalisme tingkat tinggi. Karena konotasi profesionalnya, produk ini berkualitas tinggi. Untuk memastikan laporan keuangan memiliki kualitas terbaik, penyusun laporan keuangan menyediakan kapasitas dan melaksanakan tugas mereka dengan semaksimal mungkin.

Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, menurut penelitian Sari Pratiwi Ni Made (2021). Profesionalisme meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, menurut penelitian. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Wahyono (2017) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Wahyono sebaliknya.

berdasarkan informasi yang diberikan “Peraturan Gubernur Bali No. 16 Tahun 2008 tentang Pembinaan dan Pengawasan Internal LPD”, yang dimaksud dengan Internal LPD adalah. Badan Pengurus LPD. Badan Pengawas LPD membantu penyusunan laporan keuangan yang bebas dari praktik penipuan, sehingga memungkinkan dihasilkannya catatan pembukuan yang berkualitas tinggi dan akurat. Fitur. Laporan keuangan LPD berkualitas tinggi sangat bergantung pada upaya regulator.

Investigasi Shinta Dewi Ni Putu (2019) menemukan korelasi positif antara laporan keuangan LPD dan fungsi lembaga pengatur yang mengawasinya. Ditemukan fungsi lembaga pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, menurut Agus Sinaranata I Putu (2019) yang juga melakukan penelitian tentang topik ini. pelaporan; laporan.

Meskipun. Pembuatan laporan keuangan perusahaan memerlukan pemahaman akuntansi baik dari perspektif profesional maupun pengawasan. Beberapa orang percaya bahwa mengetahui akuntansi berarti mampu menjelaskan proses akuntansi dalam hal prinsip dan standar, dan sebagai hasilnya mampu memberikan pelaporan keuangan yang akurat. Dengan kata lain, mengukur pemahaman. Istilah "pendidikan dan pelatihan" muncul di benak sebagian orang. dan tingkat keahlian mereka.

Menurut Pebriantari Ni Kadek (2021), pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan dapat ditingkatkan dengan memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik, menurut Suari Ni Made (2019). Lihat saja betapa tidak konsistennya semuanya. Temuan dari penyelidikan. Kualitas pelaporan keuangan, peran regulator, dan jumlah pengetahuan akuntansi sebelumnya menjadi subjek penyelidikan ekstensif. belajar. Hal ini dilakukan pada Kredit Negara (LPD) Kabupaten.

Mengingat hal di atas, berikut ini adalah pertanyaan penelitian utama yang dibahas oleh penyelidikan ini:

1. Bagaimanakah Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
2. Bagaimanakah Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
3. Bagaimanakah Tingkat Pemahaman akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Keuangan LPD?

Dari permasalahan diatas, Tujuan penelitian yaitu

1. Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD,
2. Mengetahui Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD
3. Mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada:

1. Bagi Akademis
Diharapkan dijadikan sebagai referensi mahasiswa dalam kajian peneitian lanjutnya.
2. Bagi Praktisi
Diharapkan mampu memberi data bermanfaat bagi masyarakat atau perusahaan terkait profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Desa Pakraman berperan prinsipal dan manajemen LPD agen. Dalam situasi ini LPD harus menghasilkan laporan keuangan yang akurat sehingga dapat memberikan informasi yang bertanggung jawab. LPD dirancang untuk mempromosikan profesionalisme, fungsi badan pengatur dan kesadaran akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Profesionalisme (Gapuri Ramadhan, 2018) “sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing”. “Dalam pasal 1 ayat (11) Perda N0.3 tahun 2007, pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD”. Memahami akuntansi merupakan memahami unsur-unsur yang ada pada laporan keuangan yang merupakan tujuan dari proses akuntansi dilakukan. Layanan keuangan yakni

mencakup data keuangan organisasi yang dibuat kemudian diterbitkan perusahaan berdasarkan proses akuntansi guna diinformasikan kepada pihak luar dan dalam

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sinaranata I Putu (2019), “menggambarkan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel”. Penelitian Pebriantari Ni Kadek (2021) menunjukkan, “Fungsi badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar)”. Penelitian Suari Ni Made (2019), menunjukkan “Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat pemahaman akuntansi Berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar”. Penelitian Nudilah (2016), menunjukkan “tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Penelitian Sari Pratiwi Ni Made (2021) menunjukkan “Pengaruh Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Tiya Lestari (2020). Mengemukakan, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan LPD”. Penelitian Nurfatwa Basar (2017) menunjukkan “Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

Individu dinamakan profesional jika melakukan profesinya sejalan pada keahliannya. Tingginya profesionalisme accounting didukung dari laporan keuangan yang dibuatnya. Hal ini selaras oleh Sari Pratiwi Ni Made (2021), dan Nurfatwa Basar (2017) menyatakan “profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Sehingga :

H1: Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Badan Pengawas LPD memastikan laporan keuangan dibuat dengan efektif berkualitas dan akurat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shinta Dewi Ni Putu (2019) dan Pebriantari Ni Kadek (2021) menyatakan “fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Sehingga:

H2: Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

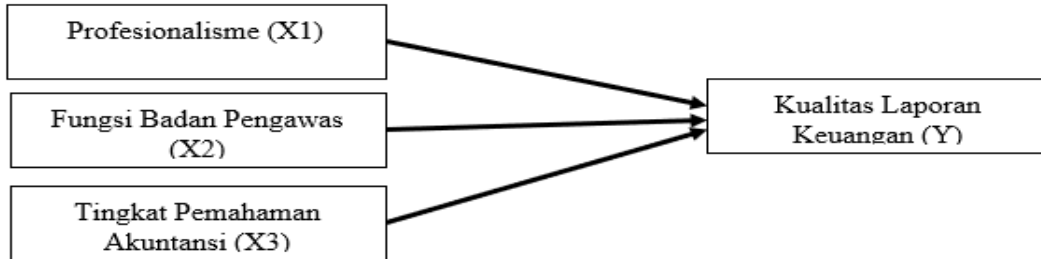
Pengetahuan akuntansi yakni kunci pemanfaatan laporan keuangan. Pengurus LPD sebagai *agent* memiliki akses atas laporan keuangan LPD yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Hal tersebut didukung oleh Suari Ni Made (2019), Nudilah (2016), dan Tiya Lestari (2020) membuktikan Bahwa “tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Sehingga :

H3: Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD Kabupaten Gianyar. Objek penelitian adalah kualitas laporan keuangan diukur dengan profesionalisme, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi.

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menerapkan kuisioner dalam pengukuran variabelnya dengan skala likert 5 point dimana tiap pointnya : “Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1)”.

Populasi penelitian yaitu 270 LPD, namun yang memasuki kriteria sebanyak 85 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel menerapkan *purposive sampling* dengan kriteria LPD dengan Aset minimal 10 miliar, karena kriteria ini mencerminkan bahwa profesionalisme dari seorang akan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD dan LPD yang masih beroperasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 255 sampel pada kantor Lembaga Pekreditan Desa di Kabupaten Gianyar yang terdiri dari 1 Ketua LPD yang berwenang untuk menandatangani pembukuan, 1 Ketua badan pengawas yang berwenang dalam proses pengecekan laporan keuangan dan 1 Tata usaha yang bertugas membuat laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis penelitian dihitung dari mean hasil responden di tiap variabel yang digambarkan :

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
		Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
Profesionalisme (X ₁)	X1.1	0,438	Valid	0,668	Reliabel
	X1.2	0,625	Valid		
	X1.3	0,526	Valid		
	X1.4	0,540	Valid		
	X1.5	0,454	Valid		
	X1.6	0,553	Valid		
	X1.7	0,469	Valid		
Fungsi Badan Pengawas (X ₂)	X2.1	0,782	Valid	0,793	Reliabel
	X2.2	0,796	Valid		
	X2.3	0,783	Valid		
	X2.4	0,781	Valid		
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₃)	X3.1	0,919	Valid	0,824	Reliabel
	X3.2	0,925	Valid		
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,701	Valid	0,824	Reliabel
	Y.2	0,754	Valid		
	Y.3	0,763	Valid		
	Y.4	0,809	Valid		
	Y.5	0,804	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai koefisien korelasi semua variabel > 0,30, dan koefisien alpha (α) > 0,6. Instrumen ini efektif dan dapat diandalkan, dan layak digunakan sebagai alat penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilaksanakannya analisa data, dilakukan persamaan pada model regresi yang diharuskan lolos uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas yaitu .

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			255
Normal Parameters ^{ab}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.58912612
	Most Extreme Differences	Absolute Positive	.080
	Negative	-.072	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil mutikolinearitas sebagaimana tabel diatas mempunyai sig. > 0,118 dinyatakan mencukupi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.114	1.281		6.335	.000		
	Profesionalisme	.156	.037	.241	4.174	.000	.781	1.280
	Fungsi badan Pengawas Tingkat pemahaman Akuntansi	.225	.068	.195	3.324	.001	.754	1.326
		.670	.130	.312	5.167	.000	.712	1.405

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji ini Mempunyai nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Artinya tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.837	.657		7.357	.000
	Profesionalisme	-.062	.019	-.219	-3.252	.101
	Fungsi badan Pengawas Tingkat pemahaman Akuntansi	-.044	.035	-.087	-1.273	.204
		-.100	.067	-.106	-1.498	.135

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji ini mempunyai sig. > 0,05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis ini guna mengetahui pengaruh antar variabelnya yang digambarkan :

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.114	1.281		6.335	.000
Profesionalisme	.156	.037	.241	4.174	.000
Fungsi badan Pengawas	.225	.068	.195	3.324	.001
Tingkat pemahaman Akuntansi	.670	.130	.312	5.167	.000
R					0,590
R Square					0,348
Adjusted R Square					0,340
Uji F					44,629
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Dari hasil diatas didapatkan persamaan :

$$Y = 8,114 + 0,156X_1 + 0,225X_2 + 0,670X_3 + e$$

= α 8,114 artinya jika variabel profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak adanya perubahan sehingga kualitas laporan keuangan konstan 8,114 .

$\beta_1=0,156$ menggambarkan pengaruh positif dan signifikan pada variabel (X1) terhadap (Y) 0,156 artinya tiap kenaikan profesionalism satu satan membuat kualitas laporan keuangan mengalami peningkatan 0,156 syaratnya variabel lain konstan

$\beta_2 =0,156$ menggambarkan pengaruh positif dan signifikan variabel (X3) terhadap (Y) 0,225 dimana tiap kenaikan fungsi badan pengawas satu satuan membuat meningkatnya kualitas laporan keuangan 0,225 syaratnya variabel lain konstan.

$3\beta =0,670$ menunjukkan ada pengaruh positif dan signifk X3 terhadap (Y) 0,670. Artinya tiap kenaikan tingkat pemahaman akuntansi satu satuan dan membuat meningkatnya kualitas laporan keuangan 0,670 syaratnya variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji ini dilihat dari *Adjusted R-Square* 0,340 menunjukkan bahwa 34,0% variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi, dan sisanya 66,0% dijabarkan variabel lain yang tidak dikaji.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan guna meninjau variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Pada derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan sig. 0,000 untuk hasil uji F dengan nilai $44.629 > 0$. “Sehingga profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan” artinya model penelitian layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari uji diatas, didapat hasil :

1. variabel Profesionalisme memiliki koefisien 0,156 artinya nilai t-hitung sebesar 4,174, dengan sig. 0,000, disimpulkan variabel tersebut merupakan variabel profesionalisme. Pengaruh terhadap variasi kualitas neraca keuangan adalah positif dan signifikan.
2. Peran Dewan Pengawas memiliki koefisien parameter 0,225 artinya tidak signifikan sebesar 0,001. Variabel fungsi berpengaruh positif dan signifikan jika tingkat signifikansinya $< 0,05$. Sehingga laporan berdasarkan data keuangan bisa berbeda kualitasnya.
3. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dari orang ke orang memberikan koefisien parameter. 0,670. Dan memiliki t-hitung 5,167 pada sig. 0,001. Untuk menyimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki dampak menguntungkan yang signifikan terhadap laporan keuangan, ambang batas signifikansi harus $< 0,05$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Karena nilai koefisien regresi 0,0156, t-hitung 4,174, dan sig. 0,000, menggambarkan tidak ada signifikansi statistik terhadap hasil. Jadi, H1 diterima karena “variabel profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan”. Seseorang mengetahui banyak tentang tingkat profesionalisme akuntan dengan melihat sikap mereka terhadap profesi mereka, tugas sosial mereka, kemandirian mereka, keyakinan mereka pada standar profesional, dan hubungan mereka dengan rekan-rekan mereka. Hasil ini selaras oleh Sari Pratiwi Ni Made (2021), dan Nurfatwa Basar (2017) mengemukakan “profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari nilai koefisien 0,225, nilai t-hitung (3,324) dan sig. 0,001 disimpulkan tingkat signifikansi $< 0,05$. Terdapat korelasi kuat antara keduanya, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Banyak hal yang dapat disalah gunakan dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawab pengurus LPD. Hal ini dapat menyebabkan keretakan hubungan antara kedua belah pihak. sehingga diperlukan badan pengawas untuk memastikan perusahaan tidak menjadi korban penipuan dan bisnis dapat berjalan dengan lancar dan efisien. sesuai dengan peraturan. Penelitian ini selaras dengan Shinta Dewi Ni Putu (2019) dan Pebriantari Ni Kadek (2021) mengemukakan “fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari nilai koefisien pada grafik. Terdapat tingkat signifikansi $< 0,05$ karena parameternya 0,670, nilai t-hitung 5,167, dan sig. 0,000 Kesimpulannya, ketiga hipotesis pertama dapat diterima karena “pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan cukup besar terhadap kualitas pelaporan keuangan”. Kuncinya yaitu pengetahuan kerja akuntansi. pelaporan dan penggunaan data keuangan bagi pengurus LPD. Hal ini menyebabkan masalah dengan asimetri informasi atau lembaga, meskipun keberadaan undang-undang yang mengawasi laporan keuangan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang sudah ada dapat meramalkan hal ini. Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang tentang akuntansi, semakin akurat laporan keuangannya. Hasil ini selaras oleh Suari Ni Made (2019), Nudilah (2016), dan Tiya Lestari (2020) mengemukakan “tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yaitu profesionalisme berpengaruh besar dan positif,. Peran badan pengawas dalam memastikan bahwa pelaporan keuangan akurat berpengaruh cukup besar dibuat pada kualitas dan pemahaman akun keuangan sebagai hasilnya. Secara keseluruhan, akuntansi memiliki dampak yang tidak bisa dipandang sebelah mata terkait kualitas laporan keuangan.

Semua orang dapat mengambil manfaat dari saran dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penyusunan peraturan perundangan dan kebijakan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar. Aparatur desa diharapkan nanti mampu memperhatikan seluruh aspek pendukung dari yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para karyawan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu dijadikan acuan telaah studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Putra. 2019. "Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Vol. 1, No. 01.
- Atika, Dyah. 2019. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan". *Jurnal Warta Edisi*: 62. ISSN: 1829-7463.
- Dewi, Tiya. 2020. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178. ISSN: 2301-8879.
- Ernawatiningsih, Dewi. 2019. "Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 2 Np 1, Januari 2019. E-ISSN: 2599-3410.
- Gapuri Ramadhan. 2018. "Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap kinerja Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin". *Jurnal administrasi Publik*. Vol.1 No. 15
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25". Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, 2009. "Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independen, Keahlian, Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta".
- Melani. 2020. "Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Badung". Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mursyidi. 2010. "Akuntansi Dasar". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nastiti, Puteri. 2019. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)". Vol. 10 No. 2 Desember 2019. E-ISSN: 2686-2468.
- Nudilah. 2016. "Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar". Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nurfatwa Basar 2017. "Pengaruh Profesionalisme Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa". *Jurnal Ekonomi* Vol. 5 No.1.
- Pebriantari Ni Kadek. 2021. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fingsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD Sekecamatan Gianyar)". Edisi April 2021.
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali No. 16 Tahun 2008. "Tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD Pasal 9 menyatakan bahwa intern LPd adalah Badan Pengawas LPD".
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007. "Tentang Perubahan atas perubahan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa".
- Suari Ni Made (2019). *Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar, Bali*. Edisi Desember 2019.
- Sari Pratiwi Ni Made. 2021. "Pengaruh pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD". Vol. 1 No. 1 Februari 2021. E-SSN: 2302-5514.
- Shinta Dewi Ni Putu. 2019. "Analisis Determinan Kualitas Laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar". Vol. 2 No. 1 Januari 2019. E-ISSN: 4321-1234.

Tiya Lestari. (2020). "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Vol.11, No.2 Januari 2020. ISSN: 2301-8879. E-ISSN: 2599-1809.

**Pengaruh Insentif Pajak Dalam PMK No. 82 Tahun 2021, Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Denpasar
(Studi pada Masa Pandemi Covid-19)**

**Ketut Budi Artawan⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
I Wayan Budi Satriya⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar
Jln. Sangalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: budiartawan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax taxes in PMK no 82 of 2021, taxpayer knowledge, and tax taxes on MSME taxpayer compliance in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City. The object of the research is taxpayer compliance obtained by taxes, taxpayer knowledge, tax services and taxation taxes. This research uses the population of MSMEs in Denpasar City which are recorded at the East and West Denpasar KPP as many as 224,913 businesses. The results of the analysis of the applicable sample for the population. So, the sample used must be able to represent the population. The method of entering the sample uses purposive sampling, which is to determine the sample based on certain criteria. the sample size used is the slovin formula with the number of samples in this study rounded up to 100 people who are obliged to determine the MSME tax. The technique for taking samples is incidental sampling. The distribution of the questionnaires was carried out using a google form considering the pandemic situation, which was analyzed by linear regression. The results showed that PMK No.82 Year 2021 tax incentives, taxpayer knowledge, and tax taxes had a positive and significant impact on MSME taxpayer compliance in Denpasar City.

Keywords: *Tax incentives; knowledge of taxpayers; tax services; tax sanctions; taxpayer compliance.*

PENDAHULUAN

UMKM adalah suatu kelompok usaha yang memiliki jumlah yang tidak sedikit di Negara Indonesia. Pada tahun 2018, Jumlah pelaku UMKM mencapai 58,97 juta orang, atau sekitar 23 persen apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Negara Indonesia (Puspanita dkk, 2020). Penerimaan pajak negara dari sektor UMKM yang terdapat di negara Indonesia yang memperlihatkan perkembangan signifikan setiap tahunnya. Realisasi penerimaan pajak dari 2013 sampai dengan 2018

untuk sektor UMKM mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun sempat menurun di tahun 2018. Namun, meskipun mengalami peningkatan dikutip dari *ekonomi.bisnis.com* (2019), bahwa kontribusi dalam penerimaan suatu pajak pada tahun 2018 masih minim di bidang UMKM jika disejajarkan dengan jumlah Rp1.500 triliun total penerimaan perpajakan, hal ini memperlihatkan bahwa masih belum optimalnya penerimaan pajak sektor UMKM.

Wajib pajak UMKM memiliki peran yang amat penting untuk penerimaan perpajakan suatu negara, namun kondisi ini mengalami pukulan akibat munculnya pandemi covid-19. Upaya untuk memberikan kepatuhan kewajiban pajak UMKM di masa pandemi adalah dengan memberikan insentif perpajakan PMK No 9 Tahun 2021 yang telah digantikan oleh PMK No 82 Tahun 2021 terkait insentif pajak.

Insentif pajak merupakan kebijakan yang mampu diberi oleh pemerintahan terhadap kewajiban pajak. Penerapan untuk memberikan insentif perpajakan merupakan sebuah solusi dari suatu pemerintahan untuk memberikan kenaikan suatu minat dari seorang investor guna penanaman suatu modal (Jawa dkk, 2021). Meningkatkan penerimaan pemerintah dari perpajakan (Jawa dkk, 2021). Hasil riset Saniananda (2021) memperlihatkan bahwa pelaksanaan pemberian insentif pajak mampu memberi pengaruh yang positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban pajak menjadi pengetahuan bagi seorang wajib perpajakan. Pengetahuan kewajiban perpajakan mampu mencari tahu peraturan pajak baik mengenai tariff ataupun manfaat pajak yang sesuai dengan UU serta kehidupannya (Zulhazmi dan Kwarto, 2019). Hasil riset As'ari (2018) memperlihatkan bahwa kewajiban pajak yang berkaitan dengan suatu sistem pajak memiliki pengaruh yang secara positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Selanjutnya, pelayanan pajak adalah sebuah faktor yang mampu memengaruhi kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan pelayanan yang mampu memberi rasa puas terhadap seorang yang menjadi wajib pajak serta pada batas tertentu sesuai dengan standarisasi pelayanan yang diberikan wewenang dan perlu dijalankan secara kontinu (As'ari, 2018). Hasil riset Pebrina dan Hidayatulloh (2020) memperlihatkan bahwa proses pelayanan perpajakan memberikan pengaruh yang positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

Sanksi pajak merupakan suatu interpretasi yang dijalankan oleh seorang kewajiban pajak, yang mana mereka ingin melakukan interpretasi pada berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa sumber mengenai sanksi pajak (Pebrina dan Hidayatulloh, (2020). Secara mendasar sanksi pajak terbagi menjadi sanksi pidana dan administrasi (Dewi dkk, 2020). Selanjutnya riset Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan mampu memberi pengaruh secara positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

Berdasarkan data penerimaan pajak UMKM masih belum maksimal karena belum berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak secara umum. Selain itu, Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali, sehingga Denpasar dapat dikatakan merupakan sentra UMKM di Provinsi Bali dengan jumlah 32.026 UMKM (diskop.denpasarkota.go.id, 2021). Namun, penerimaan pajak di Provinsi Bali tertinggi diberikan oleh Kabupaten Badung, serta pajak yang berkontribusi terbesar adalah pajak kendaraan bermotor (Sopandi dkk, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak UMKM di Bali khususnya Denpasar masih belum maksimal, dan tidak sejalan dengan Denpasar sebagai sentra UMKM. Penulis tertarik dalam menjalankan riset yang lebih dalam kepada kepatuhan kewajiban pajak pada UMKM yang ada di daerah Kota Denpasar dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak dalam PMK No 82 Tahun 2021, Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Denpasar (Studi pada Masa Pandemi COVID-19)”.

KAJIAN PUSTAKA

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Salman dan Tjaraka (2019:242), kepatuhan pajak menjadi sebuah kondisi yang mana seorang yang memiliki kewajiban pajak memenuhi keseluruhan wajib pajak serta menjalankan hak pajak. Wajib pajak UMKM memiliki suatu peranan yang amat penting untuk penerimaan perpajakan suatu negara, namun kondisi ini mengalami pukulan akibat munculnya pandemi covid-19. Upaya untuk memberikan kepatuhan kewajiban pajak UMKM di masa pandemi adalah dengan memberikan insentif perpajakan PMK No 9 Tahun 2021 yang telah digantikan oleh PMK No 82 Tahun 2021 terkait insentif pajak.

Insentif Pajak dalam PMK No.82 Tahun 2021

Insentif pajak merupakan kebijakan yang mampu diberi oleh pemerintahan terhadap kewajiban pajak. Penerapan untuk memberikan insentif perpajakan merupakan sebuah solusi dari suatu pemerintahan untuk memberikan kenaikan suatu minat dari seorang investor guna penanaman suatu modal (Jawa dkk, 2021). Meningkatkan penerimaan pemerintah dari perpajakan (Jawa dkk, 2021). Menurut Anthonie (2021) dalam pajak.go.id, pada bulan Juli awal, akhirnya pemerintahan mampu menerbitkan PMK No.82/PMK.03/2021 dalam proses perpanjangan jangka waktu yang memberikan pemanfaatan secara insentif. Hasil riset Saniananda (2021) memperlihatkan bahwa pelaksanaan pemberian insentif pajak mampu memberi pengaruh yang positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

H₁ : Insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan Wajib Pajak

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban pajak menjadi pengetahuan bagi seorang wajib perpajakan. Pengetahuan kewajiban

perpajakan mampu mencari tahu peraturan pajak baik mengenai tariff ataupun manfaat pajak yang sesuai dengan UU serta kehidupannya (Zulhazmi dan Kwarto, 2019). Hasil riset As'ari (2018) memperlihatkan bahwa kewajiban pajak yang berkaitan dengan suatu sistem pajak memiliki pengaruh yang secara positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

H₂ : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pelayanan Pajak

Selanjutnya, pelayanan pajak adalah sebuah faktor yang mampu memengaruhi kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan pelayanan yang mampu memberi rasa puas terhadap seorang yang menjadi wajib pajak serta pada batas tertentu sesuai dengan standarisi pelayanan yang diberikan wewenang dan perlu dijalankan secara kontinu (As'ari, 2018). Hasil riset Pebrina dan Hidayatulloh (2020) memperlihatkan bahwa proses pelayanan perpajakan memberikan pengaruh yang positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

H₃ : Pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak merupakan suatu interpretasi yang dijalankan oleh seorang kewajiban pajak, yang mana mereka ingin melakukan interpretasi pada berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa sumber mengenai sanksi pajak (Pebrina dan Hidayatulloh, (2020). Secara mendasar sanksi pajak terbagi menjadi sanksi pidana dan administrasi (Dewi dkk, 2020). Selanjutnya riset Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan mampu memberi pengaruh secara positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

H₄ : Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan di Kota Denpasar. Objek pada riset yakni kepatuhan wajib pajak yang didapatkan oleh insentif pajak, pengetahuan wajib pajak, pelayanan perpajakan dan sanksi perpajakan. Riset ini menggunakan populasi UMKM yang ada di Kota Denpasar yang tercatat pada KPP Denpasar Timur dan Barat sejumlah 224.913 usaha (Septyani dkk, 2020). Hasil analisis terhadap sampel berlaku bagi populasi. Maka, sampel yang digunakan harus dapat merepresentasikan populasi. Metode penentuan sampel menggunakan *purposivesampling* yakni untuk menentukan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penentuan ukuran sampel yang digunakan yakni rumus slovin dengan persamaan. $n = \frac{224.913}{1+224.913 (0,1)^2} = 99,95$

Sehingga jumlah sampel pada riset ini dibulatkan menjadi 100 orang yang berkewajiban pajak UMKM. Teknik untuk mengambil sampel yang dilakukan adalah *sampling incidental*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* mengingat situasi pandemic, yang dianalisis dengan regresi linier, sesuai persamaan (Sujarweni, 2016:32)

$$KWP = \alpha + \beta_1 IP + \beta_2 PW + \beta_3 PL + \beta_4 SP + e$$

Keterangan:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

α = konstanta

β = koefisien garis regresi

e = error

IP = Insentif Pajak

PW = Pengetahuan Wajib Pajak

PL = Pelayanan Pajak

SP = Sanksi Pajak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari UMKM Denpasar yang tercatat pada KPP Denpasar Timur dan Barat sejumlah 100, diperoleh karakteristik responden seperti berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden (%)
1	Umur Usaha	1 - 5 Tahun	19	19,0
		6 - 10 Tahun	66	66,0
		> 10 Tahun	15	15,0
Jumlah			100	100
2	Perintis Usaha	Saya Sendiri	26	26,0
		Warisan Orang Tua	74	74,0
Jumlah			100	100
3	Jumlah Karyawan	2 - 5 Orang	60	60,0
		6 - 10 Orang	34	34,0
		11 - 15 Orang	6	6,0
Jumlah			100	100
4	Pendapatan Per Tahun	< 300 Juta	19	19,0
		300 Juta - 2,5 Miliar	78	78,0
		> 2,5 Miliar	3	3,0
Jumlah			100	100

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan 100 responden UMKM Denpasar yang tercatat pada KPP Denpasar Timur dan Barat, menunjukkan bahwa butir pernyataan dari semua butir variabel adalah valid, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas. Hasil pengujian reliabilitas pada riset ini mampu diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Cronbach'sAlpha	Keterangan
1	Insentif Pajak yaitu PP No23/2018 DTP	0,847	Reliabel
2	PengetahuanWajib Pajak	0,778	Reliabel
3	Pelayanan Pajak	0,903	Reliabel
4	Sanksi Perpajakan	0,916	Reliabel
5	KepatuhanWajib Pajak	0,890	Reliabel

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai $|r|$ atau CronbachAlpha senilai 0,847; 0,778; 0,903; 0,916 dan 0,890 yang lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,70. Hasil analisis statistic deskriptif pada riset ini ditunjukkan pada table seperti berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Insentif Pajak	100	9	18	14,02	2,065
PengetahuanWajib Pajak	100	9	18	14,02	1,875
Pelayanan Pajak	100	18	30	23,09	2,745
Sanksi Perpajakan	100	12	24	18,69	2,537
KepatuhanWajib Pajak	100	13	24	18,52	2,533

Sumber : data diolah (2022)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis menggambarkan bahwa mengacu pada hasil pengujian, data terdistribusi secara normal karena nilai dari Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Asymp.Sig (2 tailed) senilai 0,200 melebihi 0,05. Mengacu pada hasil pengujian diatas, data tidak terjadi multikoliniertitas karena nilai tolerance melebihi 0,10 serta nilai VIF < 10. Serta mengacu pada hasil pengujian, bahwa data tidak terjadi heteroskedastsitas karena keseluruhan nilai Sig.(2-tailed) pada variabel bebasnya melebihi 0,05 yang artinya ketiadaan dari terjadinya heteroskedastsitas. Karena data telah memenuhi uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,811	1,299		-1,394	0,167
Insentif Pajak	0,210	0,081	0,172	2,595	0,011
Pengetahuan Wajib Pajak	0,773	0,098	0,572	7,908	0,000
Pelayanan Pajak	0,138	0,048	0,150	2,895	0,005
Sanksi Perpajakan	0,179	0,079	0,180	2,254	0,026

Sumber : data diolah (2022)

Mengacu pada persamaan regresi pada persamaan diatas yakni $KWP = \alpha + \beta_1 IP + \beta_2 PW + \beta_3 PL + \beta_4 SP + e$ Adapun persamaan regresi yang terbentuk pada riset ini adalah seperti berikut: $KWP = -1,811 + 0,210 IP + 0,773 PW + 0,138 PL + 0,179 SP$

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	495,396	4	123,849	84,303	0,000 ^b
1 Residual	139,564	95	1,469		
Total	634,960	99			

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. uji F yakni $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengartikan insentif pajak PMK No.82/2021, pengetahuan wajib pajak, pelayanan pajak dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitungnya 84,303. Hasil ini mempunyai arti bahwa keseluruhan variabel berpengaruh secara bersama-sama kepada kepatuhan kewajiban pajak UMKM Denpasar, sehingga riset ini layak untuk dijalankan.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,883 ^a	0,780	0,771	1,212

Sumber : data diolah (2022)

Mengacu pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai dari Adjusted R-square senilai 0,771, sehingga mampu dijelaskan bahwa keseluruhan variabel memberikan sumbangan pengaruh yang secara bersamaan sebesar 77,1% kepada kepatuhan kewajiban pajak, serta sisanya 22,9% terpengaruh oleh variabel lainnya.

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,811	1,299		-1,394	0,167
Insentif Pajak	0,210	0,081	0,172	2,595	0,011
1 Pengetahuan Wajib Pajak	0,773	0,098	0,572	7,908	0,000
Pelayanan Pajak	0,138	0,048	0,150	2,895	0,005
Sanksi Perpajakan	0,179	0,079	0,180	2,254	0,026

Sumber : data diolah (2022)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa insentif pajak PMK No. 82 Tahun 2021 memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,011 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_1 . Artinya insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,210$ artinya semakin tinggi insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Insentif pajak merupakan kebijakan yang mampu diberi oleh pemerintahan terhadap kewajiban pajak. Penerapan untuk memberikan insentif perpajakan merupakan sebuah solusi dari suatu pemerintahan untuk memberikan kenaikan suatu minat dari seorang investor guna penanaman suatu modal (Jawa dkk, 2021). Meningkatkan penerimaan pemerintah dari perpajakan (Jawa dkk, 2021). Menurut Anthonie (2021) dalam pajak.go.id, pada bulan Juli awal, akhirnya pemerintahan mampu menerbitkan PMK No.82/PMK.03/2021 dalam proses perpanjangan jangka waktu yang memberikan pemanfaatan secara insentif. Hasil riset Saniananda (2021) memperlihatkan bahwa pelaksanaan pemberian insentif pajak mampu memberi pengaruh yang positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pengetahuan kewajiban pajak memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_2 . Artinya pengetahuan kewajiban pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,773$ artinya semakin tinggi pengetahuan kewajiban pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban pajak menjadi pengetahuan bagi seorang wajib perpajakan. Pengetahuan kewajiban perpajakan mampu mencari tahu peraturan pajak baik mengenai tariff ataupun manfaat pajak yang sesuai dengan UU serta kehidupannya (Zulhazmi dan Kwarto, 2019). Hasil riset As'ari (2018) memperlihatkan bahwa kewajiban pajak yang berkaitan dengan suatu sistem pajak memiliki pengaruh yang secara positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pelayanan perpajakan memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,005 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_3 . Artinya pelayanan perpajakan mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,138$ artinya semakin tinggi pelayanan perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Selanjutnya, pelayanan pajak adalah sebuah faktor yang mampu memengaruhi kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan pelayanan yang mampu memberi rasa puas

terhadap seorang yang menjadi wajib pajak serta pada batas tertentu sesuai dengan standarisasi pelayanan yang diberikan wewenang dan perlu dijalankan secara kontinu (As'ari, 2018). Hasil riset Pebrina dan Hidayatulloh (2020) memperlihatkan bahwa proses pelayanan perpajakan memberikan pengaruh yang positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa sanksi pajak memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,026 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_4 . Artinya sanksi pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,179$ artinya semakin tinggi sanksi pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Sanksi pajak merupakan suatu interpretasi yang dijalankan oleh seorang kewajiban pajak, yang mana mereka ingin melakukan interpretasi pada berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa sumber mengenai sanksi pajak (Pebrina dan Hidayatulloh, (2020). Secara mendasar sanksi pajak terbagi menjadi sanksi pidana dan administrasi (Dewi dkk, 2020). Selanjutnya riset Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan mampu memberi pengaruh secara positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan, adapun simpulan pada riset ini yakni: (1) Insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,210$ artinya semakin tinggi insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya. (2) Pengetahuan kewajiban pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,773$ artinya semakin tinggi pengetahuan kewajiban pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya. (3) Pelayanan perpajakan mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,138$ artinya semakin tinggi pelayanan perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya. (4) Sanksi pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,179$ artinya semakin tinggi sanksi pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Adapun saran pada riset ini adalah Bagi pemerintah Kota Denpasar, hasil riset ini mampu dipakai sebagai acuan serta dasar dalam meningkatkan kepatuhan kewajiban pajaknya, yakni dengan Mengoptimalkan pemberian insentif pajak PMK No.82/2021 yang dapat dilakukan dengan cara meringankan beban pajak terutang sehingga kewajiban pajak merasakan kepuasan atas intensif yang diberi pemerintah karena dapat. Meningkatkan pengetahuan kewajiban pajak, hal ini mampu dijalankan dengan

cara mensosialisasikan sistem perpajakan di Indonesia sehingga kewajiban pajak selalu patuh membayar pajaknya karena mengetahui sistem perpajakan di Indonesia. Meningkatnya pelayanan pajak, hal ini mampu dijalankan dengan meningkatkan pelayanan fiskus yang sesuai dengan keinginan sehingga wajib pajak selalu memenuhi kewajiban pajak. Meningkatnya sanksi pajak, dengan memberi sanksi pajak yang diberikan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku sehingga kewajiban pajak selalu melakukan pembayaran pajak tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, N. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Penerapan E-Filling Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kudus dan Pati). *Accounting Global Journal*, 1(1).
- As' ari, N. G. (2018). pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 64-76.
- Aswati, W., Mas' ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Dewi, S., Widyasari, W., & Nataherwin, N. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(2).
- Fadilah, N., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Klaten. IENACO (Industrial Engineering National Conference) 6 2018.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
<http://ukmdiskop.denpasarkota.go.id/>. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Latief, S., Zakaria, J., & Mapparenta, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(3), 270-289.
- Pebrina, R., & Hidayatulloh, A. (2020). Pengaruh Penerapan E-SPT, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Online Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1), 15-30.
- Sarwono. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. CV. ANDI OFFSET.
- Sopandi, dkk. (2019). *Kajian Fiskal Regional*. Kementerian Keuangan: Provinsi Bali.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sujarweni, V.W., (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15-24.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (Studi pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 33-54.
- Zulhazmi, A. B., & Kwarto, F. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha Bebas Di Bintaro Trade Center). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 20-29.

Pengaruh *Bystander Effect*, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraud* Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

**Ni Luh Ita Pratiwi⁽¹⁾
 Ni Komang Sumadi⁽²⁾
 Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾**

^{(1),(2),(3)}Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jln. Sangalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: itapратиwi10@gmail.com

ABSTRACT

This research is structured with the aim of analyzing what factors can influence the level of accounting fraud tendency in a company. In this study, several factors will be analyzed, namely the bystander effect, compliance with accounting rules and the effectiveness of internal controls. This study uses LPD employees as the research population where the number of samples is 75 people. This study uses multiple linear regression analysis techniques with the result that an increase in the bystander effect in the institution will actually lead to an increase in fraud. Compliance with accounting rules and the effectiveness of internal controls that are continuously improved are proven to be able to reduce the possibility of fraud in the organization. The advice given by the researcher is that the LPD in the Shrinking District is expected to always protect employees who dare to report fraud, besides that the LPD in the Shrinking District should give strict sanctions to employees who do not comply with accounting rules and the LPD in the Shrinking District is expected to implement internal control properly.

Keywords: *Bystander Effect, Compliance with Accounting Rules, Effectiveness of Internal Controls, and Trends in Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan sering disebut dengan istilah *fraud* dimana belakangan ini menjadi pemberitaan utama pada media karena kasusnya yang sering terjadi (Widjaja *et al.*, (2013). Kecurangan akuntansi merupakan sebuah keinginan untuk bisa mengumpulkan uang sehingga menjadi sebuah motivasi untuk melakukan tindak kepaluan mupun membuat kesalahan dari sebuah data dengan tujuan keuntungan pribadi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan terjadi salah satunya adalah *byander effect*. *Byander effect* merupakan sebuah situasi dimana seseorang secara nyata mengetahui adanya sebuah kecurangan yang terjadi didalam organisasi atau perusahaan namun seseorang tersebut tetap diam dan membiarkan

kecurangan tersebut terjadi. Faktor kedua yang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan terjadi adalah ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan adalah sebuah wujud kepatuhan sebuah organisasi dalam mematuhi aturan ataupun sebuah hukum akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan ataupun pembuatan sebuah laporan agar tercipta sebuah transparansi maupun akuntabilitas dalam sebuah organisasi sehingga tindak kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian dapat dihindari (Apriana *et al.*, (2021). Faktor terakhir yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan adalah efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal adalah sebuah sistem yang diciptakan perusahaan untuk mengendalikan berbagai aktivitas didalam perusahaan sehingga segala tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Berbagai fenomena yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan masih marak terjadi terutama pada LPD di Bali. Salah satu kasus kecurangan yang sempat ramai diperbincangkan yakni pada Lembaga Perkreditas Desa (LPD) Tanggahan Peken, Desa Sulahan. Ketua pada LPD tersebut ikut serta dalam kasus korupsi. Dana desa dengan jumlah 3,3 Miliar di korupsi oleh oknum tidak bertanggungjawab. Ketua LPD, TU, dan Bendahara TU diduga sebagai dalang dalam kasus tersebut. Mereka menutupi kerugian yang dialami LPD dengan merekayasa pembukuan dan laporan seolah – olah mendapat keuntungan dengan memindahkan buku simpanan berjangka dan tabungan sukarela dari nasabah, kemudian dijadikan sebagai pendapatan bunga. Sehingga banyak dana LPD Tanggahan Peken yang keluar, sehingga akibatnya nasabah dapat tidak menarik dananya di Lembaga Perkreditan Desa. (<https://bali.tribunnews.com>).

Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk manfaat teoritisnya diharapkan mampu memberikan bukti mengenai pengaruh *bystander effect*, ketaatan aturan akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kecamatan Susut dan membuat manfaat praktisnya bisa memberikan hal-hal yang positif buat instansi lembaga pemerintah menjadi badan masukan serta buat mencegah terjadinya kesamaan kecurangan akuntansi di LPD

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori *fraud triangle theory* dijelaskan tiga konsep utama. Pertama, kesempatan dimana situasi memungkinkan sebuah peluang seseorang melakukan kecurangan. Kedua tekanan, merupakan wujud dorongan seseorang yang melakukan kecurangan karena faktor ekonomi yang mendesak. Rasionalisasi merupakan suatu upaya pembenaran yang dilakukan seseorang sebelum mulai melakukan tindak kecurangan. Rasionalisasi ini dilakukan agar nantinya pelaku bisa membuat strategi untuk mensiasati perbuatannya demi mempertahankan citranya.

Teori GONE menjelaskan bahwa sebuah kecurangan dapat disebabkan oleh: keserakahan, kesempatan, kebutuhan, pengungkapan (Apriana *et al.*,(2021). Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan sebuah perbuatan mengumpulkan uang dengan tujuan mendapat keuntungan yang dilakukan dengan melakukan kepaluan pada data.

Bystander effect (efek pengamat) sebuah keadaan diaman seseorang yang mengetahui adanya tindak kejahatan ataupun kecurangan dalam sebuah organisasi namun tetap memilih diam. l. Efektivitas pengendalian internal adalah sebuah sistem yang diciptakan perusahaan untuk mengendalikan berbagai aktivitas didalam perusahaan sehingga segala tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan pokok yang sudah dilaksanakan maka dapat ditemukan hipotesis penelitian menjadi berikut:

Bystander Effect suatu kondisi dimana tidak ada seseorang yang mau mengungkapkan kebenaran meski mereka tau ada sebuah kecurangan yang terjadi didalam perusahaan. *Bystander Effect* membuat kesempatan dan peluang untuk melakuka kejahatan semakin tinggi sebab kejahatan yang ada diperusahaan tidak diungkap secara nyata. Hal ini tentunya membuat pihak – pihak yang tidak bertanggungjawab semakin berani untuk melakukan kecurangan.

H1 : *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Semakin taat perusahaan mengikuti sebuah aturan maka semakin kecil peluang tindak kecurangan terjadi. Ketaatan aturan akuntansi akan membantu perusahaan unutup dapat menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan strandar yang berlaku. Dengan mengikuti aturan akuntansi celah untuk memanipulasi data laporan keuangan semakin kecil dan membuat peluang kecurangan juga menurun. Penelitian ini merujuk pada penelitian Apriana (2021) yang menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2 : ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

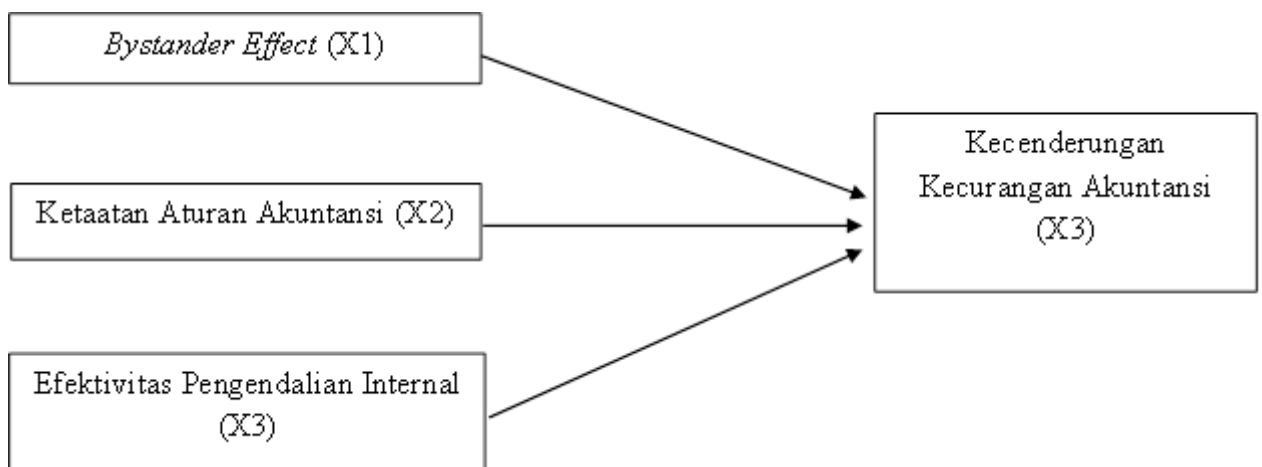
Efektivitas pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan disiplin dalam bekerja sehingga mereka tidak ada kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan pengendalian internal yang baik perusahaan juga dapat mengawasi karyawan dengan maksimal sehingga celah melakukan tindak kecurangan semakin menurun. Penelitian ini merujuk pada penelitian dari

Pujayani (2021) yang memberikan bahwa efektifitas pengendalian internal dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan penelitian dari Diah Utari (2019) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal merupakan faktor yang bisa digunakan untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan berbagai hubungan yang terbentuk antara *bystander effect*, ketaatan aturan akuntansi, dan efektifitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif dimana populasinya adalah seluruh pegawai LPD di Kecamatan Susut yang berjumlah 173 pegawai dari 33 LPD yang masih aktif, dari 39 LPD yang ada di Kecamatan Susut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sehingga ditemukan jumlah sampelnya sebanyak 77 respon yang tersebar dari 33 LPD di Kecamatan Susut.



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

Teknik Analisis Data:

1. Instruemen penelitian ada dua yaitu :
 - a. Uji Validitas, digunakan untuk membuktikan bahwa kuisioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid dengan tingkat korelasi harus diatas 0,30

- b. Uji Reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuisisioner, dimanadata dikatakan reliable ketika menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60.
2. Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk melihat nilai terbesar yang bisa dihasilkan sebuah variabel, nilai terkcil, standar deviasi beserta rata – rata sebuah variabel penelitian.
3. Uji asumsi klasik ada tiga yaitu:
 - a. Uji Normalitas, pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat sebaran data yang ada berdistribusi dengan normal.
 - b. Uji Multikoleniaritas, digunakan untuk mengetahui bahwa data tidak memiliki gejala multikolineaitas yang dilihat dari besaran nilai tolerance dan VIFnya.
 - c. Uji Heteroskedesitas, digunakan untuk memastikan bahwa data tidak bergejala heteros dengan tingkat signifikansinya diatas 0,05.
4. Metode analisis regresi linier berganda
 Penelitian akan menghasilkan persamaan berikut

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$
5. Kelayakan Model (Uji F), digunakan untuk mengambil keputusan apakah model penelitian saat ini layak untuk digunakan, dimana layak tidaknya dilihat dari capaian nilai signifikansinya harus dibawah 0,05.
6. Uji Hipotesis (T), merupakan pengujian yang akan menjawab besaran hubungan antar variabel diimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari hasil uji ini harus dibawah 0,05.
7. Koefisien Determinasi, merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat besaran pengaruh yang dapat disumbangkan oleh varaibel bebas terhadap variabel bebasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terbukti data dalam penelitian ini valid dengan nilai koefisien korelasi setiap indikatornya mampu melebihi 0,30. Data penelitian ini juga lolos uji reliabilitas karena masing – masing variabelnya memiliki besaran *alpha* diatas 0,60.

Tabel 4. 1 Hasil Metode Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean (rata-rata)	Standar Deviation
<i>Bystander effect</i>	75	12	28	19.07	4.288
Ketaatan aturan akuntansi	75	26	50	38.11	4.605
Efektivitas pengendalian internal	75	11	25	17.73	3.493
Kecenderungan kecurangan akuntansi	75	19	41	29.76	5.327
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Pada hasil uji statistik deskriptif memperoleh hasil: Variabel *bystander effect* menunjukkan nilai min sebesar 12, nilai max sebesar 28, rata-rata sebesar 19,07 dan standard deviasi sebesar 4,288. Variabel ketaatan aturan akuntansi menunjukkan angka min sebesar 26, angka max. sebesar 50, rata-rata sebesar 38,11 dan standard deviasi sebesar 4,605. Variabel efektivitas pengendalian internal menunjukkan angka min sebesar 11, angka max sebesar 25, rata-rata sebesar 17,73 serta standar deviasi 3,493. Kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai minsebesar 19, nilai max sebesar 41, rata-rata bernilai 29,76 serta standaar deviasi bernilai 5,327

Tabel 4. 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
<i>Bystander effect</i>	0,200	0,779	1,284	0,770
Ketaatan aturan akuntansi		0,889	1,125	0,464
Efektivitas pengendalian internal		0,723	1,382	0,386

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Dari tabel diatas ditunjukkan data lama penelitian terbukti berdistribusi dengan baik (normal) dilihat dari besaran nilai signifikansinya diatas 0,05. Data juga terbebas dari gejala multikolinearitas dengan perolehan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF yang dihasilkan dibawah 10. Data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas karena nilai sig data yang dihasilkan melebihi 0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,85 8	5,057		9,661	0,000
<i>Bystander effect</i>	0,383	0,112	0,308	3,412	0,001
Ketaatan aturan akuntansi	- 0,533	0,098	- 0,461	- 5,451	0,000
Efektivitas Pengendalian Internal	- 0,343	0,143	- 0,225	- 2,397	0,019
R: 0,740					
R Square: 0,548					
Adjust R Square: 0,529					
F: 28,718					
Sig F: 0.000					

Sumber: Data diolah, 2022

Model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = 48,858 + 0,383 X_1 - 0,533X_2 - 0,343X_3 + e$$

Dari hasil uji simultan (F) ditemukan besaran signifikansinya 0,000 lebih kecil jika dinandingkan tolak ukur signifikansi 0,05 sehingga model penelitian yang digunakan saat ini dikatakan layak. Dari hasil uji t ditemukan bawasannya *bystander effect* memiliki koefisien regresi 0,383 dengan tingkat Sig. 0,001. Ketaatan aturan akuntansi memperoleh koefisien regresi -0,533 dengan taraf Sig. 0,000. Efektivitas pengendalian internal menemukan besaran regresi -0,343 dengan taraf signifikansi 0,019.

Dalam penelitian ditemukan besaran koefisien derminasi (Adjusted R Square) yaitu sehingga 52,9% variasi variabel (Y) yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh tiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Didapatkan angka koefisien regresi yaitu 0,383 serta angka signifikansi 0,001 yang menunjukkan ikatan positif antara *bystander effect* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. *Bystander Effect* suatu kondisi dimana tidak ada seseorang yang mau mengungkapkan kebenaran meski mereka tau ada sebuah kecurangan yang terjadi didalam perusahaan. *Bystander Effect* membuat kesempatan dan peluang untuk melakuka kejahatan semakin tinggi sebab kejahatan yang ada diperusahaan tidak diungkap secara nyata. Hal ini tentunya membuat pihak – pihak yang tidak bertanggungjawab semakin berani untuk melakukan kecurangan.

Didapatkan angka koefisien regresi yaitu -0,533 serta angka signifikansi 0,001 yang menunjukkan ikatan negative antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan. Semakin taat perusahaan mengikuti sebuah aturan maka semakin kecil peluang tindak kecurangan terjadi. Ketaatan aturan akuntansi akan membantu perusahaan ununtuk dapat menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan strandar yang berlaku. Dengan mengikuti aturan akuntansi celah untuk memanipulasi data laporan keuangan semakin kecil dan membuat peluang kecurangan juga menurun.

Didapatkan angka koefisien regresi yaitu - 0,343 serta signifikan 0,019. Variabel X3 (efektivitas pengendalian internal) berhubungan negative secara signifikan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Efektivitas pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang dirancang perusahaan untuk mengdalikan aktivitas yang berjalan di perusahaannya. Efektivitas pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan disiplin dalam bekerja sehingga mereka tidak ada kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan pengendalian internal yang baik perusahaan juga dapat mengawasi karyawan dengan maksimal sehingga celah melakukan tindak kecurangan semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Bystander effect yang semakin meningkat terbukti mampu meningkatkan tingkat kecenderungan kecurangan didalam organisasi. Ketaatan aturan akuntansi dan efektivitas pengendalian internal yang ditingkatkan akan menjadi solusi terbaik untuk bisa menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi didalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Bagi LPD Se-kecamatan Susut hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan edukasi kepada karyawan agar berani melaporkan suatu bentuk tindak kecurangan akuntansi di LPD, hal ini berkaitan dengan *bystander effect*. Selain itu perlu adanya suatu bentuk peningkatan ketaatan terhadap aturan akuntansi dan pengendalian internal yang tegas di LPD Se-kecamatan Susut. Kepada peneliti – peneliti berikutnya sepatutnya melanjutkan variabel lain yg tak diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Adwitya, Rifandra, Vita Fitria Sari. 2020. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 2, No. 1. ISSN : 2656-3649 (Online).
- Apriana, I Gede, Putu Cita Ayu. 2021. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tegalalang. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Asiah, N. (2017). Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Nominal, Vol.Vi Nomor 1. pp.111–112.
- Bali.tribunnwes. 2021. Dugaan Korupsi LPD Tanggahan Peken Bangli, <https://bali.tribunnews.com>, (27 Oktober 2021).
- Cinthyani, Luh Putu Rina, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol.11 (1), e-ISSN : 2686-2468.
- Dewi, Kadek Yulis Diana, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Edy Sujana. 2018. Pengaruh *Bystander Effect*, Asimetri Informasi, dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Busungbiu. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 (2), e-ISSN: 2614 – 1930.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2014. Pengaruh.Moralitas Individu Dan.Pengendalian Internal Pada.Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 1 (1), 77-92.
- Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. 2014. "Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)." JOM FEKON Vol.1, 1–17.

- Dini, Intan Eki Rahma. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
- Gunayasa, I Made Restu, Ni Wayan Alit Erlinawati. 2020. Pengaruh Moralitas Individu Dan *Bystandar Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). Hita Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro.
- Nitimiani, Ni Komang. Anak Agung Ketut Agus Suardika. 2020. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang*. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.
- Pujayani, Putu Eva Indah, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi . 2021. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 12 (1), e- ISSN: 2614 – 1930.
- Rizky Amalia (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektifitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecendrungan kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Romney, M. B., & Paul, J. S. (2015). Sistem Informasi Akuntansi edisi 13. Salemba Empat.
- Sarwono, S., Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari. Kadek Ayu Rika Puspita. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kec. Kerambitan, Tabanan). *Skripsi Universitas Hindu Indonesia*.
- Sawitri. Gusti Ayu Tiwi Adi, Putu Sukma Kurniawan, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2017. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. (Vol: 8 No: 2).
- Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D
- Thoyibatun, Siti, Daryanto. 2014. “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

- Tuannakotta, Theodorus, 2007. Akuntansi Forensik and Audit Investigatif, Edisi II, Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo.
- Tyastiari, Ni Made Oka, Gede Adi Yuniartha, Made Arie Wahyuni. 2017. Pengaruh *Bystandar Effect*, *Whistleblowing*, dan Perilaku Etis Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Kasus *Fraud* Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). e-journal *SI Ak* Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 8 No : 2.
- Utari, Ni Made Ayu Diah, Edy Sujana, Adi Yuniarta. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 10 (2), e-ISSN : 2686-2468.
- Wati, Ni Wayan Redini Nariya, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2021. Pengaruh *Bystandar Effect*, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal. Hita Akuntansi dan Keuangan Univesitas Hindu Indonesia, e-ISSN 2798-8961.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PADA Perusahaan Publik dan Badan Usahan Milik Negara. Proceeding. Publikasi SNA IX: Padang; tanggal 23-26 Agustus 2006

Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Ida Bagus Putu Narayana⁽¹⁾

I Wayan Suidiana⁽²⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: gusyana35@gmail.com

ABSTRACT

This study was made to determine the relationship of variables that can affect the tendency of fraud. Those variables are internal control and ets culture in the organization. cooperatives as a whole that are still active in Gianyar district were chosen to be the research sites. The sample of this study amounted to 81 people where the data will be collected later by the process of distributing questionnaires. SEM PLS was used as an analytical method in this study. In this study it was found that the level of accounting fraud can be reduced by improving the internal control system and coupled with an organizational ethical culture that is well implemented in the company.

Keywords: Internal control, organizational ethical culture, and accounting fraud tendencies.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah lembaga keuangan yang berdiri berdasarkan asas kekeluargaan. Pada umumnya fungsi dari koperasi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan juga masyarakat pada umumnya, berfokus pada kesejahteraan anggota dan menopang perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai sebuah lembaga keuangan yang berada di wilayah Indonesia sangat rentan dengan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan yang dapat menyebabkan sebuah kerugian besar bagi perusahaan. Hal yang paling buruk bisa menyebabkan koperasi tidak aktif lagi.

Resiko ini sangat mungkin terjadi dan dilakukan oleh anggota dimana mereka bisa memanfaatkan situasi manajemen yang lemah. Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang melakukan sebuah tindakan atas dasar ingin mendapatkan keuntungan dengan cara memanipulasi atau memalsukan data dalam laporan keuangan, melakukan tindak korupsi, ataupun penyalahgunaan sebuah asset.

Kecenderungan kecurangan bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan sebuah prosedur ataupun dikatakan sistem kebijakan yang diciptakan untuk menjaga kekayaan serta asset perusahaan, sistem ini akan menjamin ketersediaan informasi perusahaan secara akurat, dan memastikan seluruh aktivitas yang berjalan diperusahaan telah sesuai dengan undang – undang yang berlaku. Pengendalian internal yang baik akan menjamin perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien, sesuai dengan standart aturan dari pemerintah sehingga terhindar dari berbagai bentuk kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.

Budaya etis menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemungkinan kecurangan dalam organisasi. Budaya etis mampu mengontrol berbagai bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh karyawan didalam organisasi. Dengan adanya budaya etis perilaku yang beretika akan diterapkan dengan baik didalam perusahaan.

Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul; **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Se-Kecamatan Gianyar”**.

Rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah keterkaitan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan?
2. Bagaimanakah keterkaitan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan?

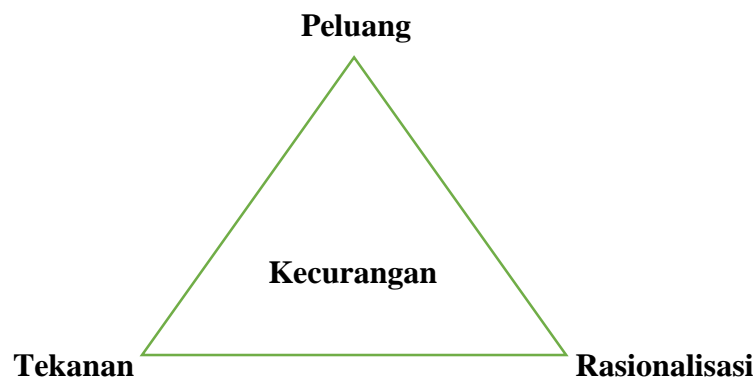
Tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui gambaran hubungan yang ada diantara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan.
2. Mengetahui gambaran gubungan yang ada diantara Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan.

KAJIAN PUSTAKA

Farud Triangel merupakan sebuah tahapan yang dilalui melalui 3 tahapan proses dalam upaya melihat kemungkinan terjadinya tindak kecurangan..

Gambar 2.1



Fraud Triangle Theory oleh Cressey (1953)

Pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang dibentuk untuk mengarahkan segala aktivitas didalam perusahaan agar berjalan efektif dan efisien. Pengendalian internal merupakan sebuah bentuk kebijakan yang penting bagi perusahaan untuk bisa mengendalikan organisasinya dengan baik. Pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan mengurangi resiko kerugian karena celah tindak kecurangan semakin berkurang ketika dikendalikan dan diawasi dengan baik.

Budaya etis merupakan sebuah pola pikir karyawan mengenai sebuah tingkah laku yang dianut dan dipraktikkannya dalam organisasi. Budaya etis akan membantu karyawan mengontrol tindakan yang dilakukannya didalam organisasi. Budaya etis yang baik akan membantu karyawan memiliki pedoman dalam bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan sebuah bentuk keinginan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan melakukan berbagai tindakan yang tidak jujur. Hal yang biasanya dilakukan dalam tindak kecurangan adalah memanipulasi data perusahaan, korupsi, ataupun menggelapkan asset perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Sanjaya dan Jayanti (2020) mengemukakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi bisa berkurang ketika diterapkan sistem pengendalian yang baik di dalam Koperasi Se-Kecamatan Tegallalang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmanto Marvel (2017) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan pada Koperasi Karyawan Minyak Caltex (KKMC) dapat diatasi dengan penerapan sistem pengendalian internal yang berkualitas dan sistematis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suryandari, Putra (2020) memaparkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal membentuk sebuah hubungan berbalik arah (negative) dengan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kabupaten Gianyar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Romandhon dan Kaukab (2017) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi Pada Koperasi di Kabupaten Wonosobo dapat dikurangi dengan memperbaiki sistem pengendalian internal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Virmayani, Sulindawati, dan Atmadja (2017) menyatakan bahwa budaya etis mampu menekan tingkat kecenderungan kecurangan.

Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Sanjaya, dan Jayanti (2020) membuktikan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suryandari, dan Putra (2020) membuktikan pengendalian internal memiliki pengaruh berbalik arah (negative) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan adapun penelitian yang dilakukan oleh Romandhon dan kaukab (2017) membuktikan pengendalian internal berpengaruh berbalik arah (negatif) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

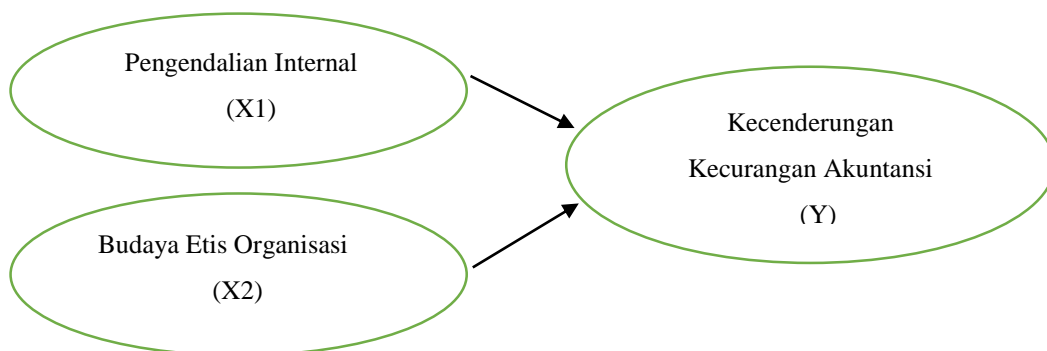
Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirakusuma (2019) membuktikan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_2 : Terdapat pengaruh negatif budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran tentang alur proses penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pegangan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan terstruktur dan berjalan dengan jelas. Berikut merupakan kerangka dari desain penelitian :

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Penelitian kali ini dilakukan pada koperasi yang secara keseluruhan ada di kecamatan Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 koperasi dengan jumlah responden sebanyak 81 orang dijadikan sampel dengan menggunakan metode penentuan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS) dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian:

1. Model Pengukuran
2. Model Struktural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil sebar kuisisioner kepada 81 responden. 81 dari hasil penyebaran kuisisioner tersebut, semuanya direspon oleh responden dan dapat diproses lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey pada 81 responden yang merupakan ketua, bendahara dan badan pengawas koperasi se Kecamatan Gianyar.

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran kuisisioner dan selanjutnya data tersebut dianalisis melalui tahapan pengujian. Analisis deskriptif diatas menggambarkan nilai maksimum yang mampu dihasilkan oleh masih – masing indikator dalam penelitian ini. Dimana setiap variabel memiliki besaran nilai yang berbeda – beda. Hasil analisis uji statistik dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	81	4,00	5,00	4,38	0,49
X1.2	81	4,00	5,00	4,49	0,50
X1.3	81	4,00	5,00	4,63	0,49
X1.4	81	4,00	5,00	4,62	0,49
X1.5	81	1,00	5,00	3,83	0,85
X1.6	81	4,00	5,00	4,37	0,49
X1.7	81	4,00	5,00	4,35	0,48
X1.8	81	4,00	5,00	4,44	0,50
X1.9	81	4,00	5,00	4,32	0,47
X1.10	81	3,00	5,00	4,43	0,52
Total				4,39	
X2.1	81	3,00	5,00	4,51	0,53
X2.2	81	4,00	5,00	4,46	0,50
X2.3	81	1,00	5,00	4,15	0,85
X2.4	81	1,00	5,00	3,81	0,74
X2.5	81	1,00	5,00	4,20	0,58
X2.6	81	4,00	5,00	4,48	0,50
X2.7	81	3,00	5,00	4,57	0,55
X2.8	81	2,00	5,00	3,89	0,61
X2.9	81	3,00	5,00	4,23	0,45
X2.10	81	3,00	5,00	4,12	0,46
Total				4,24	

Y1	81	1,00	4,00	1,90	0,85
Y2	81	1,00	4,00	2,01	0,80
Y3	81	1,00	4,00	1,80	0,81
Y4	81	1,00	4,00	1,84	0,84
Y5	81	1,00	4,00	1,84	0,84
Y6	81	1,00	4,00	1,75	0,80
Y7	81	1,00	4,00	2,19	0,94
Y8	81	1,00	4,00	1,65	0,73
Y9	81	1,00	4,00	2,12	1,02
Total				1,90	

Sumber : Lampiran 3

UJI MODEL PENGUKURAN (Outer Model)

a) Convergent Validity

Tabel 4.2

Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
Pengendalian Internal	PI1.1	0,636
	PI1.2	0,431
	PI1.3	0,475
	PI1.4	0,570
	PI1.5	0,092
	PI1.6	0,648
	PI1.7	0,633
	PI1.8	0,694
	PI1.9	0,746
	PI1.10	0,463
Budaya Etis	BE2.1	0,562
	BE2.2	0,590
	BE2.3	0,097
	BE2.4	0,035
	BE2.5	0,337
	BE2.6	0,536
	BE2.7	0,592
	BE2.8	0,101
	BE2.9	0,730

	BE2.10	0,545
	KKA.1	0,815
	KKA.2	0,778
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA.3	0,850
	KKA.4	0,813
	KKA.5	0,769
	KKA.6	0,690
	KKA.7	0,739
	KKA.8	0,757
	KKA.9	0,610

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan *outer loading* pada Tabel 4.2 menunjukkan beberapa variable tidak valid karena nilainya dibawah 0,06 sehingga indicator tersebut dikeluarkan dalam model penelitian. Adapun hasil setelah pengurangan beberapa indicator yang tidak valid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Setelah Eksekusi

Indikator<-Konstruk	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- Pengendalian Internal	0,630	6,881	0,000
X1.6 <- Pengendalian Internal	0,717	10,237	0,000
X1.7 <- Pengendalian Internal	0,673	7,393	0,000
X1.8 <- Pengendalian Internal	0,785	18,020	0,000
X1.9 <- Pengendalian Internal	0,817	17,739	0,000
X2.9 <- Budaya Etis Organisasi	1,000	0,000	0,000
Y1 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,821	21,206	0,000
Y2 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,784	16,234	0,000
Y3 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,858	30,148	0,000
Y4 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,817	21,837	0,000
Y5 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,808	19,091	0,000
Y6 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,636	6,370	0,000
Y7 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,745	12,772	0,000
Y8 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,711	8,031	0,000
Y9 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,618	7,984	0,000

4

Setelah dilakukan pengeluan pada beberapa indicator yang tidak valid, Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian saat ini valid dengan tingkatan nilai melebihi 0,06.

Tabel 4.4
Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Pengendalian Internal	Budaya Etis
Pengendalian Internal	0,530	0,728		
Budaya Etis	1,000	1,000	0,432	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,577	0,759	-0,577	-0,362

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.4 menunjukkan data memenuhi syarat sehingga dikatakan valid karena secara keseluruhan nilai VE melebihi 0,50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk berkisar antara 0,728 s.d 1,000 lebih besar dari nilai korelasi.

Tabel 4.5
Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengendalian Internal	0,776	0,848
Budaya Etis	1,000	1,000
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,907	0,924

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data memenuhi syarat reliabilitas hal ini dilihat dari perolehan nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

EVALUASI MODEL STRUKTURAL (Structural Model/Inner Model)

Tabel 4.6
Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	R Square Adjusted
Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,349	0,332

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.6 memperlihatkan besarnya nilai R square, dimana nilai ini mencerminkan besaran pengaruh kecenderungan kecurangan 0,349 (34,9%).

Tabel 4.7
Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

Variabel	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Pengendalian Internal	0,334
Budaya Etis	0,024

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan pengendalian internal memiliki pengaruh 0,344 dan budaya etis 0,024 terhadap kecenderungan kecurangan.

Tabel 4.8
Path Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic (O/STD EV)	P Valu es	Keterangan
Pengendalian Internal -> Kecenderungan kecurangan Akuntansi	-0,517	6,385	0,000	Signifikan
Budaya Etis -> Kecenderungan kecurangan Akuntansi	-0,139	1,639	0,102	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa :

- a) Pengendalian internal berpengaruh negative 0,517 dan signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6,385.
- b) Budaya etis berpengaruh negative sebesar 0,139 dan signifikan, dimana nilai t-Statistik sebesar 1,639 lebih kecil dari 1,96.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian yang baik akan membuat celah karyawan melakukan kecurangan semakin minim sehingga tingkat kecenderungan kecurangan juga bisa diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Romadhon dan Kaukab (2017), Pramana, dkk (2020), serta Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Budaya etis yang baik akan mampu membantu karyawan berpedoman dengan norma baik sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan tindakan menyimpang hal ini tentu akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan didalam suatu organisasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Virmayani, dkk (2017) serta Devi dan Wirakusuma (2019) yang menyatakan bahwa budaya etis berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa tingkat kecenderungan kecurangan dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang baik dimana semua diawasi secara sistematis dan menyeluruh sehingga tidak ada celah bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan. Budaya etis dalam organisasi harus ditumbuhkan dengan baik sehingga karyawan bertindak sesuai dengan norma aturan yang berlaku di masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disarankan untuk seluruh koperasi agar mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dimana mampu mengawasi secara menyeluruh berbagai aktifitas dalam organisasinya sehingga berjalan sesuai aturan. Penerapan budaya etis perlu dilakukan dengan membiasakan karyawan bekerja secara jujur agar sekecil apapun kesalahan dan kekeliruan bisa diselesaikan dengan segera agar tidak merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2017). The performance of government auditors in perspectives ethical behavior and tendency of accounting fraud. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 8(4), 35–42.
- Finty, U. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Villa di Kawasan Umalas). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016 : 159). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo.
- <https://ringtimesbali.pikiran-rakyat.com> (2/8/2020)
- Lestari, K.A., Purnamawati, I. G., dan Herawati, N. T. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 524-543.
- Martina, Made Bella. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Program S1. Vol 3. No 1. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2012). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada konteks pemerintahan daerah. *Jurnal. FEB UGM. Yogyakarta*, 1, 1-24.
- Pratomo, A., Pramuka., B. A., & Maghfiroh, S. (2016). Analisis Fraud Diamond Terhadap kecenderungan Prilaku Fraud Pada Pengelolaan keuangan Pemerintah (Survey Pada Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten X). *Prodising Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 128-139.

- Pristiyanti, I. R. (2012). Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Rivai, V., dan Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P., and Jugde, T. A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey : Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirani, Gusti Ayu Dyah Praba. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi di PT. Bank BPD Bali. Skripsi. Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Zimbelman. 2014. *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat. Jakarta.

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Keahlian Profesional Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

Ni Kadek Dwi Oviyanti⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Ni Ketut Muliati⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: dwiaviyanti4@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a result achieved by a person during the work process. This study was made to look at the factors that can cause the performance of supervisors to increase, namely Independence, Accountability and Professional Expertise. All employees from 29 LPDs who are active in Payangan District are used as the population of this study. In this study, a saturated sample was used to determine the number of samples until it was found that 96 respondents were used as research samples. In this study, it was proven that the supervisor's performance could increase if the independence, accountability and professional expertise were improved.

Keywords: *Independence, Accountability, Professional Skills, Supervisory Performance*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan organisasi tentunya sangat dibutuhkan peran serta pengawas dalam upaya melihat dan mengawasi seluruh produktivitas perusahaan. Kinerja pengawas berkaitan dengan sebuah pencapaian yang mampu diraih pengawas dalam sebuah organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya (Akhmad Fauzi, 2020). Pengawas bertugas untuk menjaga seluruh system kelola LPD, mampu memberikan petunjuk, masukan, pertimbangan, serta turut serta menyelesaikan permasalahan LPD, mengevaluasi, dll. Pentingnya peran pengawas sudah sewajarnya bila kinerjanya harus dijaga setiap saat. Banyak factor yang mempengaruhi kinerja pengawas seperti independensi, akuntabilitas dan keahlian profesional.

Independensi merupakan sebuah sikap yang wajib dimiliki seorang pengawas. Independensi merupakan sikap seorang pengawas terjamin dan terbebas dari pengaruh pihak luar dalam proses pengambilan keputusan (Arens et al., 2014). Independensi begitu penting sebagai upaya sebuah keputusan yang diambil berlaku adil, tidak menguntungkan satu pihak, dan merugikan orang banyak.

Akuntabilitas merupakan wujud sikap tanggung jawab seseorang (Winarsih & Suardana, 2018). Akuntabilitas begitu penting mengingat pengawas harus mampu menjamin bahwa kinerjanya baik hasil pengawasannya dapat dipertanggung jawabkan. Ketika seorang

pengawas menerapkan akuntabilitas maka mereka akan bekerja dengan maksimal, mengikuti aturan kerja sesuai SOP, undang – undang, dan norma aturan yang berlaku.

Keahlian professional yakni sebuah tingkat kemampuan (mahir) yang dimiliki seorang pengawas didalam melakukan tugas pemeriksaan (Sri Wedanti et al., 2021). Keahlian professional akan membantu pengawas lebih mudah dalam memecahkan berbagai bentuk permasalahan kerja. Seorang pengawas yang professional diyakini akan bekerja maksimal dan tentunya menghasilkan kinerja yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

Pengawasan terhadap LPD saat ini dirasa masih berjalan kurang efektif khususnya pada LPD di Kecamatan Payangan. Baru – baru ini terungkap sebuah kasus pada LPD Bagawan dimana ketua LPD menggelapkan dana senilai 22 miliar. Kasus tersebut menyebabkan produktivitas LPD menjadi terhambat. LPD yang bermasalah biasanya dipicu karena faktor internal perusahaan itu sendiri, masalah yang biasanya muncul seperti ketidak harmonisan pengawas dengan pegawai LPD, dan lainnya.

Dari pemaparan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hubungan apakah yang terbentuk antara independensi dengan kinerja pengawas?
2. Hubungan apakah yang terbentuk antara akuntabilitas dengan kinerja pengawas?
3. Hubungan apakah yang terbentuk antara keahlian professional dengan kinerja pengawas?

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara independensi dengan kinerja pengawas.
2. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara akuntabilitas dengan kinerja pengawas.
3. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara keahlian professional dengan kinerja pengawas.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja pengawas merupakan hasil akhir yang mampu dihasilkan pengawas dalam proses penyelesaian tugas sesuai wewenang dan tanggung jawab. Independensi adalah sebuah sikap jujur, tidak terpengaruh oleh pihak luar dalam upaya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengawas. Akuntabilitas begitu penting untuk dijaga sebagai bentuk tanggung jawab seorang pengawas dalam bekerja sesuai dengan aturan dan perundang – undangan yang berlaku. Keahlian Professional adalah sebuah wujud kemampuan ataupun

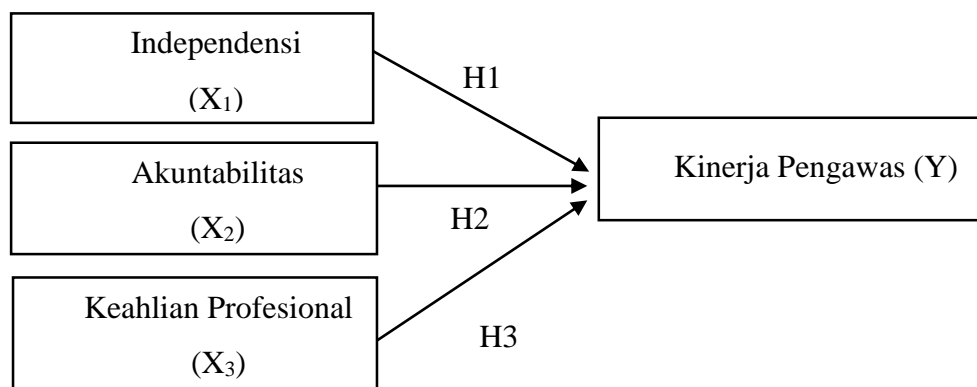
METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan asosiatif kausal. populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pengawas dari 29 LPD Se-Kecamatan Payangan. Adapun rincian populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitain

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Badung	3	3
2	Bayad	7	7
3	Bresela	3	3
4	Geria	2	2
5	Jaang	3	3
6	Kebek	1	1
7	Keliki Kawan	1	1
8	Kelusa	3	3
9	Lebah	3	3
10	Lebah Buana	1	1
11	Majangan	1	1
12	Pausan	2	2
13	Payangan Desa	1	1
14	Penginyahan	3	3
15	Penyabangan	1	1
16	Ponggang	3	3
17	Puhu	3	3
18	Saren	1	1
19	Satung	1	1
20	Selasih	3	3
21	Selat	3	3
22	Sema	3	3
23	Semaon	3	3
24	Seming	1	1
25	Seriteja	1	1
26	Susut	3	3
27	Tiba Kauh	3	3
28	Tiyingan	2	2
29	Yeh Tengah	4	4
	Jumlah :	69	69

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampel jenuh yang dalam pengertiannya menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data yang



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap uji validitas pada penelitian ini ditemukan secara keseluruhan data valid dan reliable karena memenuhi syarat pengujian validitas dengan korelasi melebihi 0,30 dan pengujian reliabilitas dengan alphanya diatas 0,60. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Independensi (X ₁)	X1.1	0,668	Valid	0,893	Reliabel
		X1.2	0,544	Valid		
		X1.3	0,594	Valid		
		X1.4	0,494	Valid		
		X1.5	0,646	Valid		
2	Akuntabilitas (X ₂)	X2.1	0,641	Valid	0,797	Reliabel
		X2.2	0,810	Valid		
		X2.3	0,629	Valid		
		X2.4	0,734	Valid		
		X2.5	0,580	Valid		
		X2.6	0,600	Valid		
		X2.7	0,757	Valid		
3	Keahlian Profesional (X ₃)	X3.1	0,703	Valid	0,674	Reliabel
		X3.2	0,707	Valid		
		X3.3	0,804	Valid		
		X3.4	0,622	Valid		
4	Kinerja Pengawas (Y)	Y.1	0,715	Valid	0,853	Reliabel
		Y.2	0,846	Valid		
		Y.3	0,797	Valid		
		Y.4	0,737	Valid		
		Y.5	0,719	Valid		
		Y.6	0,692	Valid		
		Y.7	0,578	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, data dalam penelitian ini dikatakan normal karena uji normalitas data mampu menghasilkan nilai sig diatas 0,05. Data juga dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Data penelitian ini juga terbebas dari gejala heteros dengan nilai sig diatas 0,05. Sehingga layak nya pengujian data selanjutnya

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.441	3.659		-2.033	.046
Independensi	.442	.148	.237	2.996	.004
Akuntabilitas	.388	.113	.310	3.433	.001
Keahlian Profesional	.910	.179	.457	5.077	.000
R					0,818
R Square					0,669
Adjusted R Square					0,653
Uji F					
Sig. Model					43,735
					0,000

Sumber: Data diolah 2022

Persamaan penelitian menjadi:

$$Y = -7,441 + 0,442X_1 + 0,388X_2 + 0,910X_3 + e$$

Kostanta sebesar -7,441 menunjukkan bahwa ketika independensi, akuntabilitas, dan keahlian profesional tidak mengalami perubahan maka kinerja pengawas akan bernilai turun sebesar -7,441.

Dari hasil uji determinasi tercermin bahwa 65,3% kinerja pengawas disebabkan oleh variable independensi, akuntabilitas, dan keahlian profesional. Berdasarkan hasil Pengujian F ditemukan nilai sig 0,000 dibawah 0,005 yang menandakan bahwa model penelitian ini layak untuk dikaji lebih dalam.

Hasil uji hipotesis (uji t)

1. Independensi mampu memperoleh tingkat koefisien 0,442 dan nilai t-hitung 2.996 dengan sig. 0.004.
2. Akuntabilitas memperoleh besaran koefisien 0,388 dan nilai t-hitung 3.433 dengan sig 0,001.
3. Keahlian Profesional memiliki nilai koefisien 0,910 dan menunjukkan nilai t-hitung 5.077 dengan sig 0,000.

Pembahasan:

Independensi mampu menanikkan kinerja pengawas menjadi lebih transparan, dan objektif dalam mengambil keputusan. Teori tersebut diperkuat dengan nilai parameter 0,442 (positif) dan t-hitung 2.996 dengan Sig 0.004.

Akuntabilitas yang diterapkan dengan baik akan membuat kinerja pengawas semakin meningkat. Teori diperkuat dengan peneluan hasil koefisien 0,388 (positif) dan t-hitung 3.433 dan sig 0,001.

Keahlian profesional yang baik akan membuat pengawas bekerja degan lebih mudah, dan mampu menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien. Penelitian ini memperkuat teori yang ada dengan memperoleh hasil koefisien 0,910 (positif) dan t-hitung 5.077 dengan Sig 0,000.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil kinerja pengawas yang baik dapat diciptakan dengan menerapkan sikap independensi, dan akuntabilitas dalam diri pengawas. Keahlian profesional juga wajib terus ditingkatkan oleh pengawas agar nantinya kinerja mereka semakin baik dalam proses menjalankan tugas yang diberikan. Kedepannya pengawas harus mampu meningkatkan independensinya dan melaporkan berbagai hal dengan bukti nyata berupa dokumen pendukung dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengawas semakin tinggi. Akuntabilitas harus terus dikembangkan, berani bertanggung jawab dengan seluruh tindakan dan melaporakan berbagai tindakan yang dirasa mencurigakan akan membuat kinerja seorang pengawas meningkat. Pelatihan kerja

harus terus dilakukan pada LPD di Kecamatan Payangan, dengan pelatihan pengawas mampu meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja pengawas kedepannya.

Daftar Pustaka

Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.

Akhmad Fauzi, R. H. N. A. (2020). Manajemen Kinerja. *Manajemen Kinerja*, 1. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KINERJA/hMjjDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kinerja&printsec=frontcover

Arens, A., A. R. J., & Elder, M. S. (2014). *Auditing and Assurance service* (12th ed.). Erlangga.

Arens, A., A. R. J., Elder, M. S., & Beasley. (2011). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.

Ayu, D., Wedanti, S., Putu, S. A., Indraswarawati, A., Nuratama, I. P., & Bisnis, F. E. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEAHLIAN PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANYAR. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 514–541. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1578>

Azis, N. A. (2021). *MODEL INTERAKSI INDEPENDENSI AUDITOR*. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_INTERAKSI_INDEPENDENSI_AUDITOR/K4UxEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=independensi+auditor&printsec=frontcover

Eka Damayanthi, I. G. A., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2021). Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa dan Faktor yang Mempengaruhinya Dimoderasi Budaya Tri Hita Karana. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 937–954. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p11>

Eri Gunarta, I. W. (2022). *Rp 22 Miliar Diduga Raib, Nasabah LPD Begawan Gianyar Pertanyakan Deposito Tak Cair*. <https://bali.tribunnews.com/2022/01/12/rp-22-miliar-diduga-raib-nasabah-lpd-begawan-gianyar-pertanyakan-deposito-tak-cair>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Irwanti, A. N. (2011). Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

Nyoman Widyantara, I., Arie Wahyuni, M., & Tungga Atmadja, A. (2017). Pengaruh Independensi, Motivasi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Badan Pengawas Sebagai Auditor Internal Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 1(Vol 8, No 2 (2017):). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13278>

Putra, I. G. A., & Jati, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 1464. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p23>

Rajab, B. (2002). *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*. Gramedia Pustaka Utama.

Rusdiana, A., & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*. <https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTABILITAS/Z2NUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=akuntabilitas+auditor&printsec=frontcover>

Sentosa, K. G. A. A., & Budiarta, I. K. (2021). Independensi, Motivasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 652. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p10>

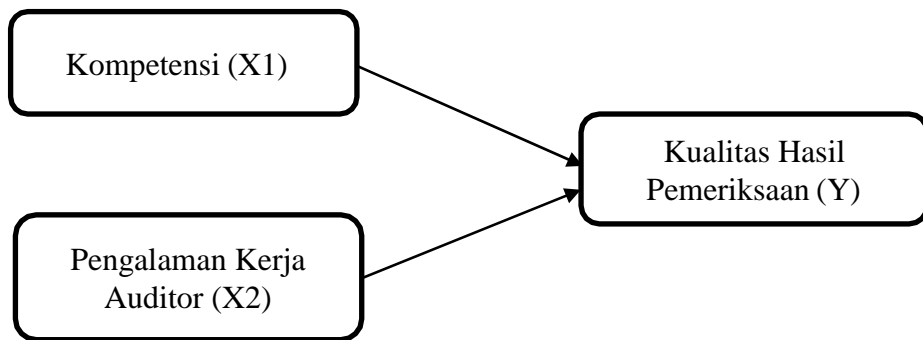
Septiawan, B., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020). *Motivasi Kerja dan Gen Z*. https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kerja_dan_Gen_Z/eKzuDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+motivasi+manajemen&printsec=frontcover

H2: Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data berupa angka dalam menemukan permasalahan dan menemukan jawaban atas hipotesis yang dirumuskan yang disebut dengan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Inspektorat Provinsi Bali yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan No. 14 Niti Mandala, Denpasar-Bali.

Kerangka pemikiran adalah suatu penggambaran tentang model dan konsep dalam suatu riset sehingga memberikan gambaran hubungan antar variabel yang akan diuji.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2022)

Populasi yang digunakan pada riset ini adalah semua karyawan yang ditugaskan dan dipekerjakan menjadi pengawas intern dan auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Bali yang berjumlah sebanyak 61 orang. Sampel yang dipakai adalah keseluruhan populasi yang disebut sampling sensus. Adapun karakteristik Sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pegawai yang menduduki jabatan sebagai pengawas intern dan auditor internal,
- 2) Dengan kriteria sudah menjabat lebih dari satu tahun, karena bagian pengawas/auditor yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner. Pengujian terhadap instrumen dilakukan terlebih dahulu. Selanjutnya data ditabulasi kemudian dianalisis memakai teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik.

Data diuji kesahihan dan kehandalan melalui uji ini. Hasil ditemukan bahwa secara keseluruhan indikator yang dipakai pada riset ini mempunyai nilai koefisien hubungan lebih tinggi dari 0,30 yang dapat diberikan kesimpulan data dalam riset ini valid. Pada pengujian uji reliabilitas juga menemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua variabel bernilai lebih tinggi dari 0,60 yang berarti reliabel. Selanjutnya uji normalitas ditemukan data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,052. Uji multikolinieritas tidak ditemukan hubungan antar variabel sehingga penelitian ini bebas multikolinieritas. Begitu juga dengan uji heteroskedastisitas di mana data ditemukan bersifat homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

A. Uji Koefisien Determinasi

Uji dikerjakan dalam upaya menemukan besaran sumbangan variabel independen dalam meningkatkan atau menurunkan besaran variabel terikat dalam satuan persen. Hasilnya perhitungan data dilakukan dengan aplikasi SPSS yang ditampilkan berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.704 ^a	.495	.478	3.65969	

a. Predictors : (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah (2022)

Besaran andil untuk meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan pada riset ini digunakan nilai Adjusted R². Di mana dapat dijelaskan sesuai tabel bahwa nilai 0.478 memberikan informasi jika ternyata 47,8% kualitas hasil audit dikontribusikan oleh kompetensi dan pengalaman kerja, selanjutnya sebanyak 52,2% ditentukan oleh faktor lain.

B. Uji Anova (F-test)

Tabel 2. Uji Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	762.106	2	381.053	28.451	.000 ^b
	Residual	776.812	58	13.393		
	Total	1538.918	60			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors : (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel analysis of varian (anova) yang merupakan hasil output SPSS di peroleh yaitu senilai 28.451 yang dilihat juga pada nilai sig. yakni 0,000. Ini memberikan informasi bahwa ternyata nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 sesuai tingkat kepercayaan maka dapat diartikan semua variabel bebas secara nyata mempengaruhi variabel terikat pada penelitian.

C. Uji Signifikansi Parsial

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.598	9.701		3.051	.003
1 X1	1.868	.259	.835	7.205	.000
X2	-1.709	.281	-.704	-6.076	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah (2022)

Dilihat dari hasil output aplikasi SPSS di mana nilai yang dipakai dalam melihat signifikansi variabel bebas dalam meningkatkan atau menurunkan nilai variabel terikat adalah nilai t hitung dan sig. Berdasarkan hal tersebut di mana nilai t1 hitung senilai 7,205 dengan sig 0,000 yang memberikan informasi bahwa kompetensi secara nyata mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan secara positif atau searah. Selanjutnya terlihat nilai t2 hitung senilai -6,076 dengan taraf sig sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,005 yang memberikan informasi bahwa pengalaman kerja mempunyai andil yang secara nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang berarah negatif atau tidak searah.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali

Berpedoman pada hasil uji t yang sudah dilakukan di mana diperoleh hasil bahwa diperoleh hasil yaitu t₁ hitung adalah sebesar 7,205 dengan probabilitasnya sebesar 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Ditemukan bahwa kompetensi memberikan andil yang nyata secara positif dalam meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Ini menunjukkan yakni semakin sesuai kompetensi yang dimiliki oleh pengawas intern dan auditor pemerintah di Kantor Inspektorat Provinsi Bali maka akan dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hal terjadi karena kompetensi yang sesuai dengan jobs deskripsi masing-masing pegawai akan dapat meningkatkan ketelitian, keefektifan serta kemahiran pegawai

Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui pembaca ataupun pengguna laporan keuangan yang tujuannya untuk kepentingan pribadi dengan dampak merugikan banyak pihak lain. Banyak factor yang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan terjadi didalam organisasi salah satunya adalah efek pengamat (*bystander effect*). Dewi (2018) menyatakan bahwa *Bystander Effect* merupakan situasi yang menggambarkan dimana seseorang memilih untuk diam ketika dia mengetahui sebuah tindak kecurangan dilakukan dalam perusahaan, seseorang ini memilih diam karena takut dan menghindari terlibat dengan kasus yang nantinya bisa mengganggu kenyamanannya bekerja didalam perusahaan.

Pengendalian internal yang dijalankan dengan baik akan membuat peluang terjadinya kecurangan akan semakin sempit. Pengendalian internal akan membuat pengawasan terhadap aktivitas didalam organisasi menjadi lebih baik sehingga anggota akan lebih disiplin dalam bekerja dan ikut mentaati berbagai aturan selama proses melakukan pekerjaan. Hal ini tentunya akan mengurangi resiko pelanggaran atau tindakan kecurangan terjadi dalam organisasi.

Tekanan merupakan factor internal yang muncul dalam diri individu. Tekanan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat curang dimana tekanan berhubungan dengan factor lingkungan yang menyebabkan manusia merasa sangat terbebani. Permasalahn ekonomi yang biasanya dihadapi oleh seseorang akan membuat seseorang merasa sangat tertekan sehingga melakukan berbagai cara agar masalah tersebut bisa diselesaikan. Permasalahan ekonomi ini biasanya disebut dengan tekanan finansial. Kebutuhan akan sejumlah uang untuk memenuhi kehidupan akan menyebabkan tekanan finansial seseorang menjadi sangat tinggi. Tekanan finansial akan membuat seseorang bertindak seenaknya tanpa memikirkan resiko yang dihadapi, salah satu dampak dari tekanan finansial yang tinggi adalah tindakan pelanggaran hukum yakni penggelapan uang.

Di wilayah Indonesia kasus kecurangan marak terjadi khususnya di Bali. Kasus penggelapan yang terjadi di Bali salah satunya adalah penggelapan dana LPD Desa Sunantaya Kecamatan Penebel. Penggelapan dana tersebut dilakukan oleh ketua LPD dengan jumlah dana yang digelapkan sebesar 1,2 miliar rupiah.

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Bystander effect (X1)	X1.1	0,856	0,000	0,954
	X1.2	0,827	0,000	
	X1.3	0,879	0,000	
	X1.4	0,888	0,000	
	X1.5	0,852	0,000	
	X1.6	0,898	0,000	
	X1.7	0,875	0,000	
	X1.8	0,892	0,000	
Efektivitas pengendalian internal (X2)	X2.1	0,909	0,000	0,932
	X2.2	0,862	0,000	
	X2.3	0,906	0,000	
	X2.4	0,891	0,000	
	X2.5	0,870	0,000	
Tekanan finansial (X3)	X3.1	0,856	0,000	0,918
	X3.2	0,844	0,000	
	X3.3	0,865	0,000	
	X3.4	0,820	0,000	
	X3.5	0,872	0,000	
	X3.6	0,804	0,000	
Kecenderungan kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,838	0,000	0,974
	Y.2	0,874	0,000	
	Y.3	0,865	0,000	
	Y.4	0,907	0,000	
	Y.5	0,848	0,000	
	Y.6	0,860	0,000	
	Y.7	0,834	0,000	
	Y.8	0,869	0,000	
	Y.9	0,831	0,000	
	Y.10	0,867	0,000	
	Y.11	0,856	0,000	
	Y.12	0,873	0,000	
	Y.13	0,863	0,000	
	Y.14	0,819	0,000	
	Y.15	0,857	0,000	

Sumber: Data diolah 2022

Uji penerimaan konvensional yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,063 di atas 0,05. Data juga dikatakan bebas dari gejala pengganggu, sehingga data tersebut layak untuk diteliti. Berikut adalah hasil tes penerimaan tradisional:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
<i>Bystander effect</i>	0,063	0,876	1,141	0,107
Efektivitas pengendalian internal		0,731	1,367	0,108
Tekanan finansial		0,708	1,412	0,079

Sumber: Data diolah 2022

Hasil Uji Regresi Liner Berganda.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,057	5,689		4,932	0,000
	<i>Bystander effect</i>	0,332	0,105	0,185	3,157	0,002
	Efektivitas pengendalian internal	- 0,983	0,177	- 0,355	- 5,552	0,000
	Tekanan finansial	0,997	0,171	0,380	5,840	0,000
R: 0,723						
R Square: 0,523						
Adjust R Square: 0,514						
F: 58,182						
Sig F: 0.000						

Sumber: Data Diolah 2022

Persamaan regresi penelitian:

$$Y = 28,057 + 0,332 X_1 - 0,983X_2 + 0,997X_3 + e$$

bahwa data penelitian relabel karena nilai *alpha* melebihi 0,60. Adapun hasil uji instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Efektifitas Pengendalian Internal (X ₁)	X1.1	0,330	Valid	0,682	Reliabel
		X1.2	0,564	Valid		
		X1.3	0,366	Valid		
		X1.4	0,777	Valid		
		X1.5	0,817	Valid		
		X1.6	0,667	Valid		
		X1.7	0,664	Valid		
		X1.8	0,682	Valid		
		X1.9	0,682	Valid		
		X1.10	0,391	Valid		
2	Moralitas Individu (X ₂)	X3.1	0,507	Valid	0,612	Reliabel
		X3.2	0,698	Valid		
		X3.3	0,842	Valid		
		X3.4	0,452	Valid		
		X3.5	0,682	Valid		
3	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,784	Valid	0,826	Reliabel
		Y.2	0,450	Valid		
		Y.3	0,575	Valid		
		Y.4	0,609	Valid		
		Y.5	0,762	Valid		
		Y.6	0,827	Valid		
		Y.7	0,714	Valid		
		Y.8	0,509	Valid		
		Y.9	0,785	Valid		
		Y.10	0,410	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik data penelitian ini menunjukkan bahwa data lolos uji kenormalan data karena nilai signifikansinya sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Pengujian kali ini juga membuktikan data terbebas dari gangguan multikol maupun heteros sehingga data bisa digunakan.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.873	6.708		5.199	.000
Efektifitas	-1.159	.156	-.428	-3.021	.011
Pengendalian Internal					
Moralitas Individu	-1.190	.291	-.510	-4.084	.000
R					0,459
R Square					0,211
Adjusted R Square					0,188
Square Uji F					9,078
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 34,873 - 1,159X_1 - 1,190X_2 + e$$

Dari hasil uji determinasi ditemukan bahwa 18,8% Kecenderungan Kecurangan bisa dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam penelitian ini. Dimana besaran uji determinasi ditunjukkan sang nilai Adjusted R Square sebanyak 0,188. Nilai signifikansi pada penelitian ini sebanyak 0,000 lebih mini berdasarkan 0,05 sebagai akibatnya contoh penelitian ini dikatakan layak.

Pembahasan:

Efektivitas pengendalian internal adalah sebuah prosedur yang dijalankan dalam perusahaan dengan tujuan melindungi keseluruhan asset yang perusahaan punya dan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Efektivitas pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan mengawasi bagaimana pegawainya bekerja sehingga peluang melakukan tindakan menyimpang atau curang dapat dihindari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Udayani, dkk 2017) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal yang baik dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan.

Kecerdasan Emosional, Motivasi, *Internal Locus of Control* dan Niat Menjadi Akuntan Publik

I Wayan Agus Irmawan⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
Email : agusirmawan96@gmail.com

ABSTRACT

Public accountants are one of the professions in the accounting field, whether it is working in a public accounting firm or opening their own public accounting firm. Intention to become a public accountant can be influenced by many factors, including emotional intelligence, motivation, and locus of control. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence, motivation, and locus of control on students' intentions to become public accountants. This research was conducted at the Hindu University of Indonesia on 194 students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Business, and Tourism class of 2019 and by using the Slovin Formula, a sample size of 66 people was determined using a simple random sampling technique. Data was collected by conducting interviews and questionnaires using a five-choice Likert Scale. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis. The results of the analysis prove that the regression model has met the requirements of the model's feasibility, the results of the determination test show the magnitude of the influence of emotional intelligence, motivation, and locus of control on the intention to become a public accountant by 84.2 percent. The results of multiple linear regression analysis prove that emotional intelligence, motivation, and locus of control have a positive and significant effect on the intention to become a public accountant.

Keywords : *emotional intelligence; motivation; internal locus of control; intention*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini bisa dikatakan sangat pesat terlebih lagi dengan gencarnya pemerintahan Presiden Joko Widodo mendatangkan investasi asing dan juga meningkatkan jumlah pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) dengan diterbitkan Undang-undang Cipta Kerja atau dikenal dengan nama Omnibus Law. Kondisi ini tentu saja menghadirkan dampak positif yaitu semakin terbukanya kesempatan atau lapangan kerja bagi masyarakat. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat diperoleh dengan menggunakan jasa akuntan terutama akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kredibel. Akuntan publik adalah akuntan yang memberikan jasanya bagi masyarakat yang membutuhkan, baik yang bekerja pada KAP atau membuka KAP sendiri yang independen.

kemudian diperluas menjadi *theory of planned behavior* (TPB), di mana TPB memiliki kesamaan dengan TRA, namun dalam TPB terdapat penambahan satu konstruk sebagai anteseden dari niat perilaku dan perilaku yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1985; 1991). Dalam TPB, maka niat perilaku dipengaruhi secara langsung oleh tiga konstruk yaitu sikap/*attitude*, norma subyektif/*subjective norms*, dan kendali perilaku/*perceived behavioural control* (Tucker *et al.*, 2020).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada dasarnya menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi di dalam dirinya sendiri (Octavia *et al.*, 2020). Kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya sendiri merupakan bentuk kecerdasan emosional yang mendorong seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kemudian mengelola emosi yang dimiliki, membangkitkan motivasi internal untuk memotivasi diri sendiri agar dapat terus maju, serta merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain hingga mampu menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan orang lain (Mulyasari, 2018). Kecerdasan emosional merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui perasaan atau emosi orang lain (Octavia *et al.*, 2020). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri hingga mengenali emosi orang lain sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mempengaruhi atau dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau mencapai sesuatu yang telah ditetapkan (Andayani & Tirtayasa, 2019). Motivasi membuat seseorang memiliki intensitas, arah, dan ketekunan yang jelas demi mencapai suatu tujuan (Hendra, 2020). Seseorang yang memiliki motivasi akan mampu melawan rasa malas, menghadapi kendala, mematahkan opini negatif, dan membuktikan bahwa segala sesuatunya mungkin dilakukan (Wahyudi, 2019). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu yang dapat saja didahului oleh adanya suatu niat perilaku tertentu.

Internal locus of control

Internal locus of control merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan dan potensi yang besar untuk menentukan nasibnya sendiri terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitarnya (Nainggolan *et al.*, 2018). *Internal locus of control* menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan (Juniariani & Saputra, 2020). Kemampuan ini memberikan keyakinan pada seorang individu bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri (Salim *et al.*, 2021). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan bahwa *internal locus of control* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menentukan nasibnya sendiri tanpa memperdulikan dukungan dari lingkungan sekitar.

Niat Perilaku

Seorang individu akan cenderung menunjukkan suatu perilaku di masa akan datang ketika individu tersebut memiliki niat untuk melakukan hal tersebut (Sutanto *et al.*, 2018). Niat perilaku didefinisikan sebagai probabilitas subjektif yang diinginkan individu tertentu melakukan perilaku tertentu di masa yang akan datang (Zhang *et al.*, 2020). Niat mengindikasikan karakter seseorang yang berupaya dalam merencanakan perilakunya dan niat dijelaskan melalui *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dimiliki (Karwur *et al.*, 2020). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan bahwa niat perilaku merupakan kecenderungan untuk melakukan atau menunjukkan perilaku tertentu pada masa akan datang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dibuktikan kebenarannya (Dantes, 2012 : 28). Berdasarkan tujuan penelitian serta kajian teoritis dan empiris yang dilakukan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap niat mahasiswa

Kecerdasan emosional merupakan suatu bentuk kecerdasan yang terkait dengan emosi seseorang di mana seseorang yang cerdas secara emosional mampu mengenali dan menilai emosi diri sendiri dan juga orang lain, paham terhadap makna dari emosi tersebut, dan secara teratur mampu mengatur emosi (Ardiansyah & Sulistyowati, 2018) dan orang yang cerdas secara emosional mengetahui kekurangan dan kelebihanannya

(Mulyasari, 2018). Kecerdasan emosional terbukti secara empiris dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan signifikan (Nugrahaningsih, 2018; Almaidah, 2019). Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut maka dapat dikemukakan bahwa munculnya niat mahasiswa menjadi akuntan publik muncul karena merasa yakin mampu mengenali emosinya sendiri dan juga mengenali emosi orang lain.

H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

2. Pengaruh motivasi terhadap niat mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Pormes & Sipakoly (2019) membuktikan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan meningkatkan niat mahasiswa akuntansi secara signifikan untuk menjadi wirausaha. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Listyawati, 2020) juga melaporkan temuan serupa yaitu niat mahasiswa menjadi wirausaha akan meningkat signifikan sebagai dampak dari peningkatan motivasi. Ini disebabkan karena motivasi memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan hidup, termasuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki motivasi baik untuk menjadi akuntan publik sebagai karir, motivasi untuk menunjukkan prestasi, dan motivasi dari segi ekonomi atau moneter.

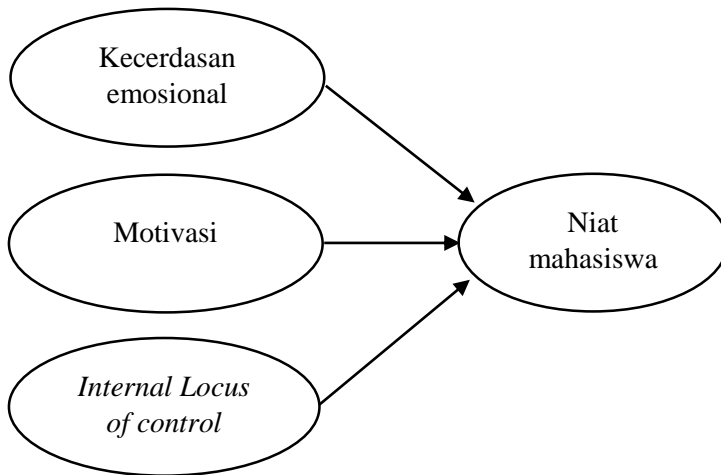
H₂ : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa.

Afista & Hidayatulloh (2020) dalam penelitiannya membuktikan peningkatan *internal locus of control* akan mengakibatkan terjadinya peningkatan niat pelajar untuk berwirausaha secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Roring *et al.*, (2022) yaitu niat mahasiswa S1 Akuntansi untuk berwirausaha akan meningkat signifikan sebagai dampak dari adanya peningkatan *internal locus of control* yang disebabkan karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga berniat untuk menjadi wirausaha. Dalam kaitannya dengan menjadi akuntan publik, maka mahasiswa yang yakin pada kemampuannya sendiri mampu menjadi akuntan publik akan memiliki niat untuk menekuni profesi tersebut setelah tamat kuliah.

H₃ : *Internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan utama untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga secara spesifik penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan alat-alat statistik untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Lokasi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah kampus UNHI yang beralamat di Jalan Sagalangit, Tembau, Penatih, Denpasar. Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Termasuk dalam variabel bebas adalah kecerdasan emosional (X_1) yang didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan individu yang ditetapkan. Variabel bebas yang kedua adalah motivasi (X_2) yang didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan individu yang dimiliki. Variabel bebas ketiga adalah *internal locus of control* (X_3) yang didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengenali dan mengelola potensi diri untuk mencapai tujuan individu terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif berupa permasalahan pada tahap prasurvei. Berikutnya adalah menyebarkan

menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp.Sig(2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kecerdasan emosional		0,328	3,045	0,154
Motivasi	0,116	0,246	4,058	0,030
Internal locus of control		0,180	5,541	0,372

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil uji koefisien determinasi maka diketahui nilai *R square* sebesar 0,842 yang berarti besarnya pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* terhadap niat menjadi akuntan publik adalah sebesar 84,2% (0,842 x 100%) dan sisanya sebesar 15,8% (100% - 84,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,917 ^a	0,842	0,624	2,05133

Sumber : data diolah, 2022

Uji F yang ditampilkan pada pada Tabel menunjukkan signifikansi pengaruh dari kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang dibuktikan dengan nilai signiifkansi (0,000) < α (0,05) sehingga ketiga variabel bebas dalam penelitian ini layak untuk memprediksi kinerja variabel terikat atau telah memenuhi syarat kelayakan model.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression		260,894	3	86,965	110,206	.0000 ^b
1 Residual		48,925	62	0,789		
Total		309,819	65			

Sumber : data diolah, 2022

Sebagai dasar perhitungan model regresi linier berganda yaitu $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS for windows maka diperoleh nilai $Y = 11,212 + 0,284_1 + 0,247X_2 + 0,301X_3$. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5. Besarnya niat mahasiswa menjadi akuntan publik dapat dilihat pada nilai *constant* yaitu 11,212 yang artinya ketika kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* bersifat konstan atau bernilai 0 (nol) maka niat menjadi akuntan

karir yang artinya mahasiswa menganggap menjadi akuntan publik akan menjanjikan dari segi karir, motivasi ekonomi yang berarti mahasiswa menganggap pekerjaan akuntan publik akan menjanjikan dari segi ekonomi seperti pendapatan yang besar, dan motivasi prestasi karena pencapaian suatu profesi akan menunjukkan prestasi yang telah dicapai. Keterbatasan pengukuran motivasi dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan motivasi internal atau yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga tidak diketahui apakah motivasi eksternal akan mempengaruhi niat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pormes & Sipakoly (2019) dan Listyawati (2020) dengan hasil peningkatan motivasi akan diikuti dengan terjadinya peningkatan niat secara signifikan.

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat menjadi akuntan publik.

Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik adalah positif dengan nilai koefisien regresi 0,301 (positif) dan signifikan dengan Sig. $0,011 < \alpha 0,05$ dan ini berarti H_3 yang menyatakan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi akuntan publik dapat diterima. *Internal locus of control* merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa orang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan nasibnya sendiri terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang baik akan memiliki niat untuk memilih pekerjaan seperti akuntan publik karena yakin pada kemampuan diri sendiri untuk menjalankan profesi tersebut meskipun tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afista & Hidayatulloh (2020) dan Roring *et al.*, (2022) yang telah terlebih dahulu membuktikan peningkatan niat secara signifikan diakibatkan oleh terjadinya peningkatan *internal locus of control*, yang artinya terjadi peningkatan pada kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan pengaruh yang ditimbulkan oleh kecerdasan emosional terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik memiliki arah yang positif dan signifikan yang berarti akan terjadi peningkatan niat mahasiswa menjadi akuntan publik ketika kecerdasan emosional meningkat. Motivasi memberikan pengaruh dengan arah yang positif dan signifikan kepada niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang berarti niat

mahasiswa menjadi akuntan publik akan meningkat dengan signifikan ketika motivasi mengalami peningkatan. *Internal locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang berarti *nternal locus of control* yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan niat mahasiswa menjadi akuntan publik juga akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Terkait dengan kecerdasan emosional maka disarankan agar mahasiswa mampu mengenali emosi sendiri seperti mengetahui saat yang tepat untuk menunjukkan emosi (marah, senang, dan lainnya) sehingga dengan cara ini akan mampu mengendalikan emosi diri sendiri, melatih kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dengan menunjukkan empati ketika seseorang memiliki masalah. Terakhir adalah melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik dengan cara verbal (lisan dan tertulis) maupun non verbal (menggunakan isyarat) agar mampu menjalin kerjasama dengan orang lain. Terkait dengan motivasi maka disarankan agar mahasiswa menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari segi karir sehingga dengan demikian akan memiliki tujuan yang jelas di masa akan datang ketika akan bekerja. Mahasiswa juga dapat menetapkan besarnya penghasilan yang ingin diperoleh ketika bekerja agar memiliki motivasi ekonomi yang tinggi karena menjadi akuntan publik akan menjanjikan dari segi penghasilan. Terkait dengan *internal locus of control* maka disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi seperti melanjutkan kuliah ke jenjang magister agar lebih memahami dan menguasai ilmu akuntansi sebagai dasar untuk menjadi akuntan publik. Disarankan juga kepada mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). "Locus of control internal dan niat wirausaha siswa sekolah menengah kejuruan." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 163–168.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). "A Bayesian analysis of attribution processes." *Psychological Bulletin*, 82(2), 261.
- Almaidah, S. S. (2019). "Peran Mediasi Kreativitas Dan Sikap Proaktif Dalam Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Intensi Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol*, 18(4), 590–603.
- Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). "The Influence of Leadership, Organizational Culture, and Motivation on Employee Performance." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54.
- Ardiansyah, Y., & Sulistyowati, L. H. (2018). "Pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1),

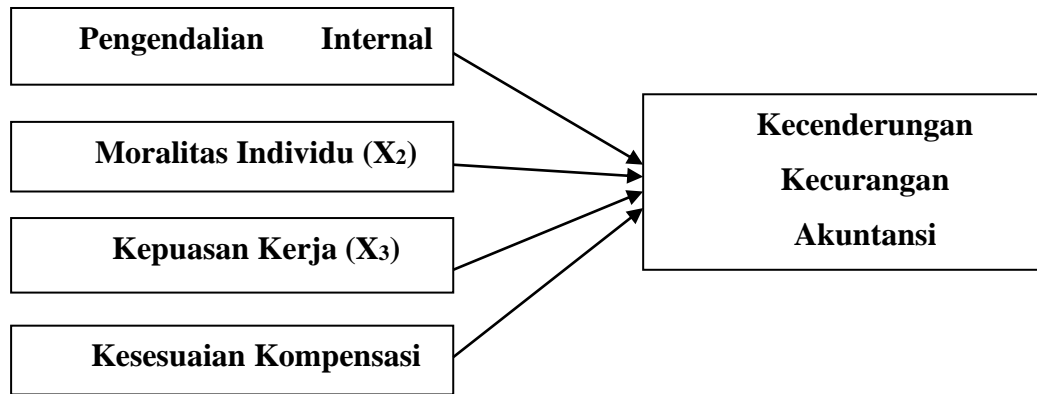
91–100.

- Athaya, S. S., & Hasbi, I. (2019). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom." *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 4307–4317.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Hendra, H. (2020). "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 1–12.
- Juniarini, N. M. R., & Saputra, K. A. K. (2020). "Internal Locus of Control dan Efek Computer Anxiety pada Kinerja Karyawan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 45.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Listyawati, I. H. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa." *Jbma*, VII(2), 110–118.
- Mulyasari, I. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai." *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197.
- Nainggolan, M. A., Kojo, C., & Sendow, G. (2018). "Analisis Pengaruh Internal Locus of Control Dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4023–4032.
- Nugrahaningsih, H. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta." *Jurnal Mozaik*, X(1), 1–9.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 130–144.
- Pormes, L., & Sipakoly, S. (2019). "Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon)." *Jurnal Maneksi*, 8(2), 204–212.
- Roring, A. G., Adolfini, A., & Taroreh, R. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

(*Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*), 5(2), 263–272.

- Salim, E., Lubis, M. R., & Effendy, S. (2021). “Hubungan Internal Locus of Control dan Democratic Leadership Style dengan Organizational Citizenship Behaviour Pada Personel Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Sumatera Utara.” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.418>
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). “Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37.
- Wahyudi, W. (2019). “Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351–360.
- Zhang, J. (Cecilia), Byon, K. K., Xu, K., & Huang, H. (2020). “Event impacts associated with residents’ satisfaction and behavioral intentions: a pre-post study of the Nanjing Youth Olympic Games.” *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 21(3), 487–511.

- 5. Uji hipotesis yakni uji t dinilai menggunakan $\alpha= 0,05$. Nantinya hasil signifikansi dari uji t tidak boleh lebih besar dari 0,05 agar hipotesis penelitiannya dapat diterima.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data lolos uji validitas dimana masing – masing indikator memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan lolos uji reliabilitas dengan nilai *alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200. Data dalam penelitian ini juga terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga data dapat di uji lebih lanjut.

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)

**Ni Komang Ers Santika Widiawati⁽¹⁾
 Ni Wayan Yuniasih⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.
 e-mail: santikaersa@gmail.com

ABSTRACT

The study targeted student of the Hindu University of Indonesia's Faculty of Business Economic and Tourism. The purpose of the research was to determine the influence of investment knowledge, minimal capital, benefits and financial literacy on student interest in capital market investment. The populations contained in this study was 364 students in semesters 4 and 6, which then carried out the solvin formula to calculate the number of samples in the study obtained by 78 respondents. The data analysis techniques used are research instrument test, classical assumption tests and multiple linear regression analysis tests. The results of this study found that Investement Knowledge has no significant effect on student investment interest, minimum capital had a positive and significant impact on the student interest. Investment benefits have a positive and significant effect on investment interest and financial literacy has a positive and significant effect on investement interest. The advice that can be given is that students are able to cultivate knowledge about good investments, prepare investment capital, know more benefits that can be given if investing and read more or financial literacy about the development of the capital market.

Keywords: Knowledge, Capital, Benefits, Literacy, Investment

PENDAHULUAN

Berinvestasi merupakan salah satu metode yang dapat menolong menggapai suatu kemauan di era yang akan tiba. Aktivitas pemodalan mempunyai tujuan sederhana , ialah guna mendapatkan profit di era yang hendak tiba (Winantyo, 2017 dalam Rosa Yulianti (2020). Salah satu wujud pemodalan yang sangat disukai saat ini merupakan investas di pasar modal. Bagi Hukum Republik Indonesia No. 8 tahun 1995, pasar modal ialah aktivitas yang berhubungan dengan pnawan effek. Bursa efek Indonesia menjadi sebuah tempat bagi penanam modal yang ingin melakukan pemodalan di psar modal.

PT.Kustodian Sentrl Efek Indonesia (KSEI) menulis jumlah penanam modal di pasar modal Indonesia mengalami kenaikan drastic. Informasi per akhir Desember 2021 jumlah penanam modal di pasar modal telah menggapai 7, 49 juta penanam modal serta sukses

berkembang sebesar 92, 99 persen mengingaat pada akhir 2020 yang cuma berjumlah 3, 88 juta penanam modal. Jumlah itu pula mencatatkan ekskalasi sebesar 4, 76persen per bulanan dari posisi November yng terdaftar sebesar 7, 15 juta penanam modal(diambil dari Kontan.co .id, 2022). Namun kenaikan jumlah penanam modal yang terjalin belum cocok dengan jumlah populasi pnduduk yang tinggal di Indonesia, jumlah penanam modal Indonesia sedang terkatagori kecil sebab tidak tercapai 5% dari jumlah pnduduk Indonesia (Kompas.com).

Pemerintah lewat BEI beruntun mencanagkan suatu program aksi kempanye “Ayo Nabung Saham” guna menaikkan jumlah penanam modal di pasar modal Indonesia. Cuma dengan modal Rp. 100.000 seorang telah dapat mendanakan saham. Tidak hanya itu BEI pula melangsungkan program sosialisassi dan edukkasi mengenai pemodalan di pasar modal, trutama pada golongan akademisi kmpus, mahasiswa jadi atensi khusus dalam program bimbingan pasar modal BEI. Dalam mendukung hal tersebut sehingga dibangun galeri pemodalan yang menolong dalam pemberian data terpaut dengan pasar modal (Witakkusuma, dkk 2018).

Di Universitas Hindu Indonesia sendiri sudah memiliki galeri investasi yang sudah ada sejak tahun 2019 lalu. Diharapkan melalui adanya galeri investasiini bisa menarik lebih banyak jumlah investor khususnya mahasiswa Unhi, dan sekaligus menyebarkan pengetahuan investasi tentang modal market sehingga mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam tentang invstasi di pasr modal. Berdasarkan pada hasil tanya jawab yang dilakukan di galeri investasii Universitas Hindu Indonesia, mengatakan bahwa mahasiswa yang tergabung sebagai anggota aktif Unhi Market Invesment Gallery masih sedikit. Perihal ini membuktikan jika atensi mahasiswa dalam berinvestasis di pasar modal masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan pemahaman para mahasiswa untuk melakukan pemodalan di pasar modal masih belum cukup, masih banyak yang bingung memulai investasi dengan keyakinan, dan Sebagian masyarakat takut akan kesalahn investasi, sehingga lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk. Uang investasi. Meskipun Unhi Investment Gallery telah melakukan kegiatan edukasi seperti rutin melaksanakan aktivitas pemodalan, webinar mengenai pasar modal guna menarik mahasiswa agar berminat berinvestasi di pasar modal Indonesia (Klide: Ketua KSPM Unhi. Agus Artawan, 2022).

Untuk berinvestasi, anda harus menjaga diri. Hobi adalah merasakan lebih banyak gairah dan kegairahan sesuatu atau kegiatan yang tidak diminta oleh siapa pun, dan selalu diikuti oleh perasaan sejahtera dan pada akhirnya menimbulkan kepuasan (Sutikno, 2009:17). Seseorang cenderung berinvestasi jika ia memiliki pengetaua tentang investasii. Pengetahuan investasi ialah pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang aspek-aspek dasar berinvestasi. Mengetahui tentang berinvestasi di basic adalah masalah yang sangat penting yang perlu diketahui investor. Hal tersebut untuk mencegah parainvestor dari praktik investasi yang salah (judi), penipuan, dan resiko kerugian (Pajar, 2017).

Modal minimum juga mempengaruhi minat investasi. Modal investasi minimum yaitu jumlah yang diperlukan untuk melakukan pemodalan dan biasanya menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan seseorang sebelum mengambil keputusan investasi (Rosa Yulianti et al, 2020). Keputusan BEI untuk mengubah jumlah saham dan modal menjadi investment minimum jelas menarik minat masyarakat, terkhusus kaum milenial. Saat berinvestasi, setiap investor menginginkan keuntungan atau laba atas investasi. Pendapatan investasi adalah apa yang diperoleh investor dari investasinya, yaitu kesempatan untuk mencapai pengembalian jangka Panjang, memastikan pengembalian yang stabil, meningkatkan asset dan menjalani kehidupan yang memuaskan (Burhanudin, dkk 2021). Kesadaran finansial juga mempengaruhi minat investasi. Literasi finansial dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang bisa membuat orang untuk membuat keputusan dengan menggunakan semua sumber daya keuangan yang mereka miliki (Huston. 2010:307-308). Seorang penanam modal yang mempunyai Tindakan logis salah satunya bisa terlihat dalam pengumpulan ketetapan mendanakan yang dilandasi oleh literasi finansial yang dipunyai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi ialah wawasan dasar mengenai pemodalannya yang harus dimiliki oleh penanam modal. Variabel pengukuran yang dipakai dalam pengetahuan investasi adalah pengetahuan tentang kondisi investasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat resiko dan return (Kusumawati, 2011: 108)

Modal Minimal

Modal investasi minimum merupakan tanda dan syarat pembukaan rekening yang berkualitas untuk investasi dipasar modal. Sesuai ketetapan No: Kep- 0071 atau BEI atau 11-2013. Keputusan ketetapan itu mengubah dasar perdagangan saham melalui 1 lot yang awal mulanya 500 lembar jadi 100 lembar melalui harga minimum saham yang diperjualkan di BEI merupakan Rp. 50, perlembar, dengan terdapatnya kebijakan tersebut diharapkan bisa menarik atensi penanam modal di pasar modal.

Manfaat Investasi

Manfaat investasi merupakan apa yang investor atau investor dapatkan dari investasinya, yaitu potensi untuk memberikan pendapatan yang stabil dan meningkatkan asset serta memberikn pendapatan jangka Panjang bagi penanam modal (Burhanudin et al, (2021). Manfaat berinvestasi bisa diamati dari bagian penanam modal (yang membeli surat berharga) serta bagian emiten(yang menerbitkan surat berhargadeposito). Dari bagian penanam modal kenaikan pemodalannya finansial asset. Dalam Saputra(2018) , Bagi CSD NEWS terdapat 5 guna dalam pemodalannya yang perlu dikenal selaku calon penanam modal antara lain,(Kemampuan pemasukan waktu jauh,(2) Melebihi inflasi,(3) Membagikan pemasukan senantiasa,(4) Dapat membiasakan dengan pergantian keinginan,(5) Dapat mendanakan cocok dengan kondisi finansial.

Literasi Keuangan

Literasi finansial ialah daya dalam menguasai keunggulan ataupun kekurangan dari sesuatu ketetapan finansial, estimasi bayaran serta dengan yakin diri sanggup menyudahi apa yang wajib dicoba terpaut permasalahan finansial. Ramund(2010) mengungkapkan bahwa literasi finansial ialah suatu uraian seorang hal rancangan finansial, mempunyai daya dankeyakinan guna menata finansial individu lewat ketetapan jngka pendek yng pas, pemograman finansian jangk pnjang, dan mencermati peristiwa serta situasi ekonomi.

Minat Investasi

Menurut Pajar (2017) minat investasi ialah ambisi ataupun kemauan yang kokoh pada seseorang guna menekuni sejumlah perihal yang berhubungan dengan pemodalan sampai pada bagian mempraktekkanya.

Makalah Penelitian oleh Suriana AR. Mahdi, Gregorius Jeandry dan Fitri Abd. Wahid (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dan motivasi yang muncul dalam dirinya untuk berinvestasi merupakan hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi. Minat investasi mahasiswa tidak bisa dipengaruhi oleh minimnya modal.

Menurut Penelitian pada Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) mengatakan bahwa pemahaman seseorang akan investasi tidak akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk investasi pada pasar modal tetapi yang dapat mempengaruhinya adalah motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati dan Sri Bintang Mandala Putra (2021) memaparkan bahwa minat berinvestasi tidak bisa dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan mengenai investasi, motivasi untuk berinvestasi, dan minimal modal yang harus dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018) menjelaskan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh manfaat yang nantinya akan didapat saat melakukan investasi, serta motivasi untuk melakukan investasi. Tetapi minat seseorang berinvestasi tidak bisa dipengaruhi modal ataupun edukasi yang berkaitan dengan minat.

Penelitian yang dilakukan Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati dan I Nyoman Putra Yasa tahun 2017 menjelaskan bahwa literasi mengenai keuangan akan sangat mempengaruhi mahasiswa melakukan investasi saham.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investai

Pengetahuan investasi merupakan suatu wujud uraian seorang kepada investasi. Pengetahuan yang dimiliki seorang penanam modal umumnya hal dasar- bawah pemodal, semacam instrument yang dijual di pasar modal, modal minimum guna melaksanakan pemodal, uraian efek serta return dari sesuatu pemodal. Makin besar pengetahuan investasi yang dimiliki maka makin tinggi pula minat pemodal orang itu. Penelitian dari Mahdi dkk (2020) dan Amy Mastura (2020) menunjukkan bahwasanya pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi

Pengaruh modal minimal terhadap Minat Investasi

Modal investasi minimum ialah jumlah modal yang diperlukan dalam berinvestasi dan seringkali menjadi acuan yang perlu diperhatikan sebelum mengambil keputusan investasi. Keputusan BEI dalam mengubah jumlah saham dan modal minimum investasi tertentu mendorong penyertaan modal, terutama dikalangan anak muda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nisa&Zulaika,2017) dan (Parulian dan Aminuddin, 2020), jumlah capital minimum mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil investasi minimum, semakin tinggi pengembalian investasi, dan idealnya jika investasi minimum besar maka pengembalian investasi harus dikurangi.

H2 : Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

Pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi

Manfaat investasi terlihat dari isi investor pertama (pembeli surat berharga) dan penerbit pertama (penerbit surat berharga). Dari sudut pandang investor, keberadaan pasar modal merupakan alternatif yang diperlukan untuk berinvestasi dalam asset keuangan. Dari sudut pandang emiten, adanya pasar modal bermanfaat guna menggantikan modal serta pembiayaan eksternal jangka panjang tanpa memerlukan perantara keuangan (Tandelilin, 2010). Riset yang dicoba oleh Burhanudin dkk, (2021) serta Dasriyan Saputra(2018) menunjukkan bahwa manfaat mempengaruhi positif serta penting pada atensi pemodal. Semakin besar guna dari pemodal sehingga atensi mahasiswa dalam mendanakan akan hadapi kenaikan.

H3 : Manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Literasi finansial ialah wawasan yang seseorang punya mengenai rancangan finansial. Literasi finansial dapat dimaksud sepaket wawasan dan keahlian yang

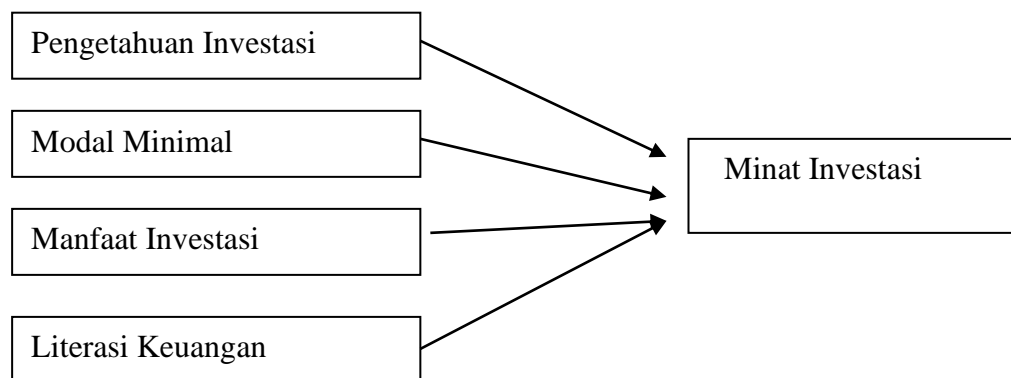
membbolehkan seseorang mengambil ketetapan dengan semua basis energi finansial yang dimilikii. (Huston, 2010: 307-308). Riset yang dicoba oleh Deviyanti(2017), serta Yoiz Shofwa(2017) mnyatakan jika literasi finansial mempengaruhi positif serta signifikan pada atensi pemodalannya mahasiswa di pasar modal. Perihal ini membuktikan jika seorang yang memiliki wawasan lebih terhadap literasi finansial maka lebih cepat dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir dipakai guna mengenali cerminan dari suatu riset, ialah tentang gambaran lebih jelas tentang hubungan antarvariabel. Tipe dari penelitian ini merupakan riset kuantitatif, dengan memakai instrument penelitian ialah berbentuk kuesioner. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian yaitu Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi dari Sekolah Tinggi Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata UNHI semester 4 dan 6 yang telah menyelesaikan mata kuliah Pasar Modal. Dengan total 364 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan rumus slovin, maka sampel untuk penelitian ini ialah 78 responden. Kemudian, jumlah sampel pada tiap semester ditentukan dengan menetapkan tarif sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dipelajari. Jumlah mahasiswa per semester dapat dikumpulkan dengan menggunakan rumus proportionate stratified random sampling. Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui angket, dan wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian awal berkaitan dengan instrument penelitian, menunjukkan hasil bahwa data penelitian ini valid dengan hasil nilai korelasi yang didapat sebesar 0,30 dan data reliable dengan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha* 0,60.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Beganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.677	2.383		3.222	.002
Pengetahuan Investasi	-.053	.074	-.079	-.720	.474
Modal Minimal	.546	.162	.392	3.361	.001
Manfaat Investasi	.269	.120	.256	2.234	.029
Literasi keuangan	.137	.056	.291	2.456	.016
R					0,787
R Square					0,619
Adjusted R Square					0,598
Uji F					29,663
Sig. Model					0,000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Persamaan regresi: $Y = 7,677 - 0,53X_1 + 0,546X_2 + 0,269X_3 + 0,137X_4 + e$

Per-samaan menunjukan bahwa variabel seperti pengetahuan investasi, modal minimum, manfaat invests, dan literasi keuangan tidak berubah, sehingga minat investasi akan tetap sebesar 7,677.

Uji deteminasi menemukan hasil *Adjusted R-Square* 0,598 yang menandakan bahwa 59,8% minat investasi ini disebabkan pengetahuan investasi, modal minimal, manfaat investasi, dan literasi keuangan.

Uji simultan menunjukkan besara signifikansi 0,000 berada dibawah 0,05 yang menandakan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Hasil uji t:

1. Variabel modal minimum membuktikan nilai t-hitung sebesar 3,361 dan besaran Sig. 0,001.
2. Variabel Manfaat Investasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,234 dan Sig. 0,029.
3. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,456 dan Sig. 0,016.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Pengetatahuan invesatasi memiliki nilai regresi -0,053, nilai t-hitung -0,720 tingkat signifiknsi 0,05 hal ini menunjukkan bahwasannya pengetahuan yang semakin meningkat tentang investasi akan menyebabkan penurunan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini karena hubungan yang terbentuk diantara variabel ini adalah hubungan negative.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dari penelitian yang dilakukan modal minimal memiliki nilai regresu 0,269 nilai t-hitung sebesar 3,361 signifikansi 0,001 yang memunjukkan bahwa modal minimal akan membuat mahasiswa tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Manfaat Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Manfaat investasi memiliki nilai regresi 0,269 memiliki t-hitung 2,234 dengan tingkat signifikasi 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat investasi yang nantinya akan dirasakan oleh mahasiswa akan membuat minat mahasiswa berinvestasi menjadi lebih tinggi lagi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Literasi keuangan memiliki nilai regresi 0,137, nilai t-hitung sebesar 2,456 dan sig 0,016, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang semakin meningkat akan menyebabkan minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal juga semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan investasi tidak dapat mempengaruhi minat dari mahasiswa untuk melakukan investasi pada pasar modal. Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia dengan nilai regresi sebesar 0,546 lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan variabel lain yang diteliti. Manfaat investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi FEBP UNHI. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Saran yang dapat disampaikan diharapkan kepada mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia diharapkan lebih banyak melakukan literasi keuangan terkait pasar modal, sehingga lebih mengetahui dan mendalami bagaimana investasi di pasar modal yang baik dan benar.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pelatihan pasar modal, motivasi investasi dan kondisi ekonomi serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia yang dapat diimplementasikan secara umum, dikarenakan pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50: 179-211
- Burhanudin, S. A. Hidayati dan S. B. M. Putra, 2021. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)", *Jurnal Distribusi*. Vol. 9, No 1. Maret. P-ISSN: 0853-9571. E-ISSN: 2477-1767
- Darmawan, A., K. Kurnia, dan S. Rejeki. 2019. "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 08 No. 02. Hal: 44-56.

- Deviyanti, Purnamawati dan Putra yasa, 2017. “Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 8. No.2.
- Hermawati, N., N. Rizal., M. Mudhofar. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)”. *Jurnal Progress Convergence*. Vol.1 No.1 E-ISSN: 2622-304X P-ISSN: 2622-3031.
- Hikma Dirgantara(2022, 9 Januari). Tumbuh Lebih Dari 90% Sepanjang 2021, Kini InvestorPasarModalCapai7,49juta,melalui<https://investasi.kontan.co.id/news/tumbuh-lebih-dari-90-sepanjang-2021-kini-investor-pasar-modal-capai-749-juta> diakses pada 14 Januari 2022.
- Mahdi, S. A., G. Jeandry dan F. A. Wahid, 2020. “Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal”. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)* Volume 1, Nomer 2. E-ISSN: 2686-4932 P-ISSN: 2686-4932
- Mastura, Amy., S. Nuringwahyu., dan D. Zunaida. 2020. “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FIA dan FEB UNISMA Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi)”. *JIAGARI*. Vol.9 No.1, Januari 2020. ISSN: 2302-7150
- Nisa & Zulaika. 2017. “Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*. Volume 2. Nomor 2. Juli. e-ISSN: 2528-2581
- Pajar,RizkiChaerul.2017.PengaruhMotivasiinvestasi,danPengetahuanInvestasiTerhadapMinatInvestasi di PasarModal Pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi Universitas NegeriYogyakarta.
- Salsabilla, N. H., R. A. Utama., P. S. Riantiningrum., dan S. A. Rahmawati. 2021 “Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham”. Volume 1. Nomer 7. ISSN: 2797-0760
- Saputra, D. 2018. “Pengaruh manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal”. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 5 (2). Hal: 178-190.
- Taufiqoh, E., N. Diana, dan Junaedi. 2019. “Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang)”. *E-JRA* Vol.08 No. 05 Agustus 2020. Hal: 9-19

- Witakusuma, G. E., P. S. Kurniawan dan E. Sujana, 2018. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume. 9 No. 1. E-ISSN: 2614-1930
- Yuliati, Rosa., M. Amin., dan S.A. Anwar. 2020. “Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi. Pengetahuan Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”. *E-JRA* Vol. 09 No. 03 Agustus 2020. Hal: 32-48

perusahaan pada masa sekarang akan menjadikan perusahaan memiliki prospek laba yang baik di masa yang akan datang.

H4 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

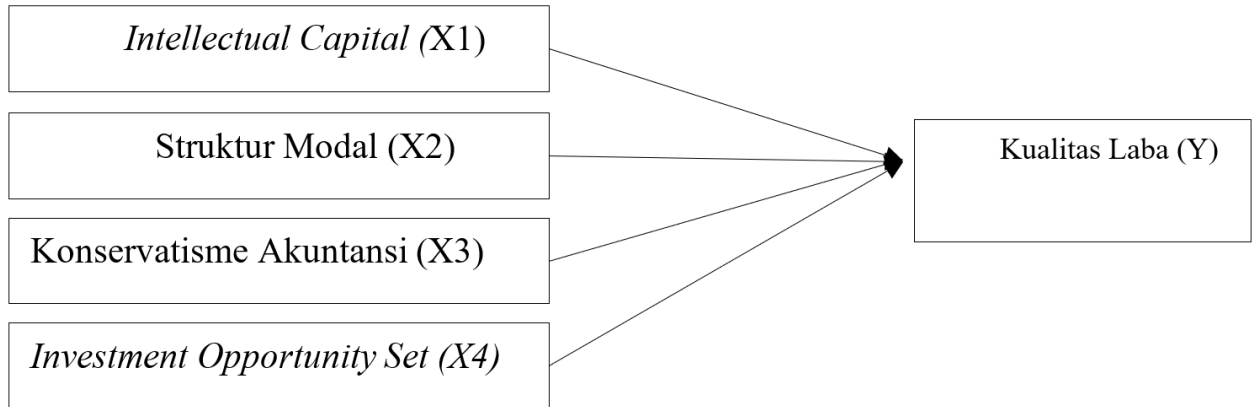
Penelitian berikut merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data observasi dikumpulkan melalui *review* laporan keuangan yang diposting di masing-masing website perusahaan dan idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*. Dalam perhitungan sampel dijelaskan melalui tabel berikut :

Table 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	192
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2021	(24)
3	Tidak disajikan dengan rupiah	(28)
4	Perusahaan yang tidak mendapat laba selama periode penelitian (2018 – 2021)	(82)
	Jumlah Sampel	58
	Total Sampel (58 X 4 tahun)	232

Sumber : Data diolah (2022)

Dalam penelitian ini akan di analisis melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik yang memiliki tujuan mengamati apakah data penelitian memiliki sebaran data yang normal, melalui tahapan uji normalitas, data tidak memiliki gejala multikolinearitas kemudian data asimtomatik (uji heteroskedastisitas) dikombinasikan dengan uji multikolinearitas. Selanjutnya data penelitian dilakukan uji autokorelasi dengan pendeteksian keberadaan korelasi dengan pengujian Durbin-Watson, syarat bila nilai Durbin-Watson lebih rendah dibanding dL ataupun lebih besar dibanding (4-dL) maka data terdapat autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali 2018). Analisis ini membentuk persamaan regresi $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Terakhir data harus lulus pengujian kelayakan model yang meliputi pengujian koefisien determinasi, simultan (Uji F) serta pengujian hipotesis (Uji t) dengan kerangka :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian berikut yang menjadi variabel bebas yakni: *Intellectual Capital (X1)*, Struktur Modal (X2), Konservatisme Akuntansi (X3), serta *Investment Opportunity Set (X4)*, serta Kualitas Laba (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun proksi variabel-variabel penelitian ini yaitu :

1. Intellectual Capital

Proksi yang dipergunakan dalam mengadakan pengukuran *Intellectual Capital* adalah *Extended Value Added Intellectual Capital Plus (EVAIC Plus)* yang dikembangkan (Ulum, 2017). Adapun rumus untuk mengukur VAIC yaitu :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \tag{1}$$

Keterangan :

VACA = VA/CE, (*Value added of capital employed*)

VAHU = VA/HC, (*Value added human capital*)

STVA = SC/VA, (*Structural capital value added*)

VA = OUT – IN

OUT (Output) total pendapatan usaha serta pendapatan lainnya. IN (Input) Beban usaha serta biaya lainnya (kecuali beban karyawan) .

OP (*operating profit*) + EC(*Employee cost*) + D (Depresiasi) + A (Amortisasi)

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dijumlah dengan laba bersih).

HC = Total beban karyawan

SC = Selisih antara *value added (VA)* dan *human capital (HC)*

2. Struktur modal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2063339
	Std. Deviation	1.18753780
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.044
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2022

Pada hasil uji statistik setelah dilakukannya data outlier dengan menghilangkan 46 titik data yang dianggap memiliki distribusi ekstrim. Dengan kata lain nilai signifikansi *unstandardized residual* lebih besar dibanding 0,05 yaitu 0,052, bisa ditarik kesimpulan data yang dipakai pada penelitian berikut pendistribusiannya normal. Tidak terdapat indikasi multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi dalam batas sig. penelitian.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.047	.161		6.518	.000
<i>Intellectual Capital</i>	.012	.048	.012	.247	.805
Struktur Modal	-.005	.086	-.003	-.061	.951
Konservatisme Akuntansi	14.068	.813	.825	17.309	.000
<i>Investment Opportunity Set</i>	-.140	.027	-.255	-5.283	.000
R					0.791
<i>R Square</i>					0.626
<i>Adjusted R Square</i>					0.617
Uji F					75.606
Sig. Model					0.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Lampiran (Data diolah, 2022)

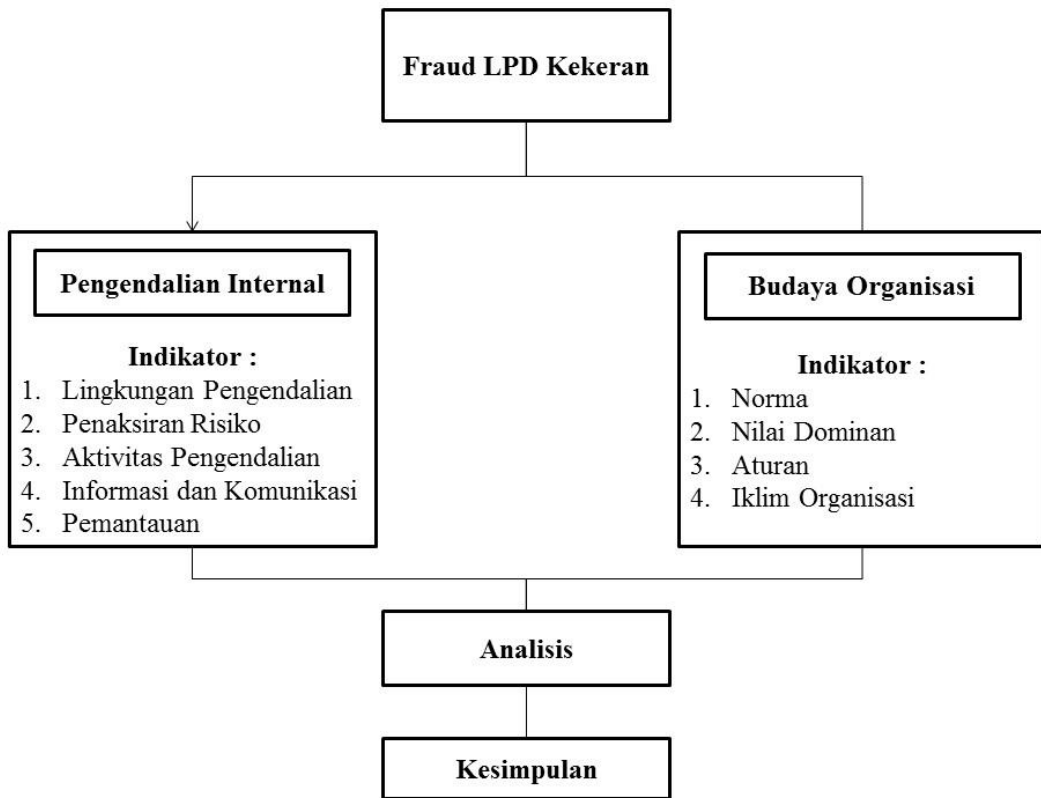
Bersumberkan hasil penganalisisan Regresi Linear Berganda persamaan dibuat yakni:

$$Y = 1.047 + 0.012X_1 - 0.005X_2 + 14.068 X_3 - 0.140X_4 + e$$

Hasil uji koefisien determinasi mengungkapkan 62,6% variabel Kualitas Laba dijabarkan dari variabel *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi serta IOS. Hal ini di cerminkan daripada nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0.626. Uji F yang dilakukan mendapatkan

- 2) Nilai Dominan merupakan nilai penting yang diterima oleh anggota organisasi. Karyawan diharapkan dapat menjadikan nilai utama tersebut sebagai gambaran atas kepribadian sebuah organisasi.
- 3) Aturan merupakan prosedur yang menjadi sebuah standar atau ketentuan yang mengatur perilaku anggota kelompok yang dituliskan untuk dapat dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh anggota.
- 4) Iklim Organisasi merupakan suasana lingkungan kerja yang mendukung pencapaian organisasi sebagai wujud keterbukaan atau perasaan individu karyawan, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi atas berbagai konflik yang mungkin terjadi di lingkungan kerja.

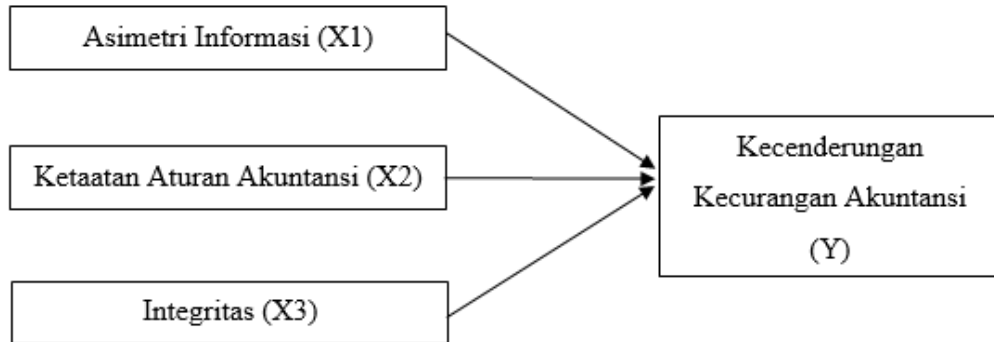
METODE PENELITIAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil pemikiran peneliti, (2022)

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di LPD Desa Adat Kekeran karena berawal dari kasus yang pernah terjadi pada tahun



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini variabel independennya ialah asimetri informasi (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2) dan integritas (X3). Variabel terikatnya ialah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Asimetris informasi ialah keadaan yang timbul saat adanya ketidakseimbangan informasi. Menurut Palupi & Sari (2020), “asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu, informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, pencapaian bidang kegiatan.”

Menurut Rodiah *et al.* (2019), “Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya dengan Indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi yaitu, persyaratan pengungkapan, penyajian informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian, memenuhi konsep konsistensi penyajian”

Menurut Kholbi (2019), “Integritas menggambarkan sikap individu berlandaskan prinsip kejujuran dan berterus terang. Sangat diperlukan aturan pelaksanaan yang jelas terkait integritas, yaitu berkenaan dengan kejujuran, sikap bertanggung jawab, bekerja dengan sepenuh hati, memberikan manfaat, serta kepatuhan kepada ketentuan hukum dan regulasi, dengan indicator pengukuran

Correlations

		Tr	Ak	Res	Ind	Fa	KK
Tr	Pearson Correlation	1	,285**	-,040	-,125	-,075	,627**
	Sig. (2-tailed)		,000	,573	,081	,292	,000
	N	198	198	198	198	198	198
Ak	Pearson Correlation	,285**	1	-,031	-,031	-,054	,194**
	Sig. (2-tailed)	,000		,666	,662	,453	,006
	N	198	198	198	198	198	198
Res	Pearson Correlation	-,040	-,031	1	,622**	,770**	,549**
	Sig. (2-tailed)	,573	,666		,000	,000	,000
	N	198	198	198	198	198	198
Ind	Pearson Correlation	-,125	-,031	,622**	1	,526**	,333**
	Sig. (2-tailed)	,081	,662	,000		,000	,000
	N	198	198	198	198	198	198
Fa	Pearson Correlation	-,075	-,054	,770**	,526**	1	,485**
	Sig. (2-tailed)	,292	,453	,000	,000		,000
	N	198	198	198	198	198	198
KK	Pearson Correlation	,627**	,194**	,549**	,333**	,485**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,000	,000	
	N	198	198	198	198	198	198

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	6

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas, tidak memiliki gejala multikolineartias, serta terbebas dari gangguan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansinya melebihi 0,05 sehingga data bisa digunakan dan dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan *output* SPSS nilai R² sebesar 0,748 yang artinya 74,8% kinerja koperasi dapat disebabkan oleh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Berdasarkan hasil uji F ditemukan bahwa signifikansi data sebesar 0,000 yang artinya data dalam penelitian dikatakan layak untuk dijadikan model penelitian.

merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan secara terbuka menyediakan berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan. Transparansi akan memudahkan pihak – pihak berkepentingan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja dari koperasi.

Variabel akuntabilitas memiliki ikatan positif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,844 dan signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Akuntabilitas (*accountability*) merupakan sebuah keadaan dimana terbentuk sebuah sistem pengendalian yang baik didalam perusahaan sehingga tercipta sebuah keseimbangan kekuasaan. Akuntabilitas akan meningkatkan kinerja koperasi sebab berbagai hasil kerja yang dibuat mampu dipertanggungjawabkan dengan baik. Hasil serupa ditemukan Utari dan Yeni (2017), Desy dan Pande (2017) menyatakan bahwa variabel akuntabilitas yang semakin meningkat akan meningkatkan kinerja koperasi.

Variabel tanggungjawab terhubung secara positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,782 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Tanggungjawab akan membantu perusahaan terhindar dari berbagai tindakan menyimpang sebab semua kegiatannya dilakukan atas pertimbangan peraturan dan prosedur yang berlaku. Tanggungjawab akan membantu perusahaan terhindar dari berbagai bentuk penyelewengan tindakan yang dapat merugikan pihak – pihak lain sehingga kinerja mereka akan terlihat semakin baik.

Variabel independensi berkaitan secara positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi dengan perolehan nilai T_{hitung} sebesar 1,663 dan signifikansi sebesar $0,008 > 0,05$. Independensi akan membuat perusahaan bisa lebih objektif dalam membuat keputusan. Dalam hal ini Independensi akan membantu perusahaan terhindar dari berbagai bentuk kekuasaan sepihak (mendominasi) dan intervensi dari pihak lain yang dapat berdampak buruk pada kinerja koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Pande (2017), Krishna dan Asri (2017), menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Kecamatan Tegallalang.

Variabel kewajaran memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan yang terlihat dari T_{hitung} sebesar 3,827 dan signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$. Kewajaran ini akan menimbulkan rasa keadilan dari para *stakeholders* sehingga mengurangi kemungkinan perkelahian atau ketidakcocokan hubungan didalam perusahaan sehingga kinerja koperasi semakin baik.

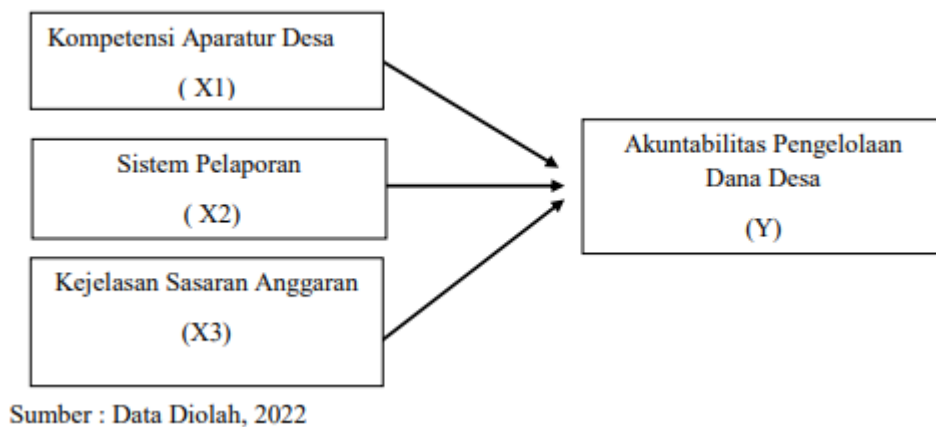
SIMPULAN DAN SARAN

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Digunakan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji regresi linear berganda yang nanti akan menghasilkan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji kelayakan model survei dilihat dari uji keputusan yang mengukur seberapa besar jumlah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji-F digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa model penelitian dapat digunakan pada tingkat signifikansi yang tidak lebih besar dari 0,05. Uji-t digunakan untuk menjawab hipotesis bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel berkaitan, sehingga signifikansi uji-t tidak boleh melebihi 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menunjukkan keadaan data dalam penelitian ini dimana digambarkan nilai tertinggi, terendah dan rata – rata dari variabel Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pelaporan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa	64	18.00	24.00	20.4844	1.65224
Sistem Pelaporan	64	18.00	28.00	21.6719	2.66699
Kejelasan Sasaran Anggaran	64	21.00	27.00	23.9531	1.93078
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	64	24.00	40.00	28.9687	3.73728
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji instrument penelitian ditemukan data penelitian lolos uji validitas karena memiliki besaran korelasi diatas 0,30 serta data reliabel karena berdasarkan uji reliabilitas ditemukan nilai *alpha* masing – masing varaibel lebih besar dari 0,70. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,223 lebih besar dari 0,05. Data juga lolos uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sehingga data layak untuk dikaji lebih lanjut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.648	9.770		1.806	.076
Kompetensi Aparatur Desa	.404	.271	.179	2.491	.001
Sistem Pelaporan	.469	.165	.335	2.851	.006
Kejelasan Sasaran Anggaran	.298	.233	.154	1.979	.006
R					0,674
R Square					0,455
Adjusted R Square					0,445
Uji F					4,476
Sig. Model					0,007

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = 17,648 + 0,404X_1 + 0,469X_2 + 0,298X_3 + e$$

Dari uji determinasi tercermin bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebesar 44,5% oleh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pelaporan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran. Hal ini terlihat dari besaran nilai *adjusted R Square* yang

	Intern (X3)	X.3.1c	0,633			
		X.3.2a	0,753			
		X.3.3a	0,689			
		X.3.4a	0,645			
		X.3.5a	0,742			
		X.3.6a	0,901			
		X.3.7a	0,849			
4	Akuntabilitas LPD (Y)	Y.1	0,921	Valid	0,925	Reliabel
		Y.2	0,865			
		Y.3	0,661			
		Y.4	0,726			
		Y.5	0,788			

Sumber : *Data Diolah*

Berdasarkan hasil instrumen, dapat dilihat bahwa *Pearson Correlation* di atas 0,05 yang berarti item pernyataan yang digunakan telah valid, dan selain itu reliabilitas *Cronbach'h Alpha* berada di atas 0,60 yang berarti seluruh instrument telah reliabel. Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen pada penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21825408
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.039
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

Sumber : *Data Diolah*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* sebesar 0,844 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada penelitian telah berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.195	1.934		-1.135	.259		
	X1_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi	.117	.044	.164	2.660	.009	.963	1.039
	X2_Rasa_Memiliki	.166	.074	.152	2.260	.026	.815	1.228
	X3_Sistem_Pengendalian_Intern	.427	.044	.636	9.634	.000	.842	1.187

^a. Dependent Variable: Y_Akuntabilitas

Sumber : *Data Diolah*

d. Nilai koefisien regresi X_3 sistem pengendalian intern bernilai 0,427 Positif, hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya sistem pengendalian intern sebesar satu satuan akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,427 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.544	1.233

a. Predictors: (Constant), X3_Sistem_Pengendalian_Intern, X1_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi, X2_Rasa_Memiliki

Sumber : *Data Diolah*

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat *R square* sebesar 0,555 sehingga dapat dihitung persentase kontribusi pemanfaatan teknologi informasi, rasa memiliki dan sistem pengendalian intern pada akuntabilitas sebesar $0,555 \times 100\% = 55,5\%$ dengan sisanya dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian.

Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.195	1.934		-1.135	.259
	X1_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi	.117	.044	.164	2.660	.009
	X2_Rasa_Memiliki	.166	.074	.152	2.260	.026
	X3_Sistem_Pengendalian_Intern	.427	.044	.636	9.634	.000

a. Dependent Variable: Y_Akuntabilitas

Sumber : *Data Diolah*

Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (X_1) bernilai positif 0,117 dengan signifikansi sebesar 0,009. Hasil ini menerima H_1 yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas LPD se-Kecamatan Ubud Gianyar. Koefisien regresi rasa memiliki (X_2) bernilai positif 0,166 dengan signifikansi sebesar 0,026. Hasil ini menerima H_2 yang menyatakan rasa memiliki (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas LPD se-Kecamatan Ubud Gianyar. Koefisien regresi sistem pengendalian intern (X_3) bernilai positif 0,427 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menerima H_3 yang menyatakan sistem pengendalian intern (X_3) memiliki pengaruh signifikan pada akuntabilitas LPD se-Kecamatan Ubud Gianyar.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan

Ni Made Ari Suryani⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: arisuryani6620@gmail.com

ABSTRACT

In order to limit the risk of fraud in village credit institutions, this document is structured in such a way that the elements that cause fraud, such as the effectiveness of internal control, the professionalism of the supervisory body, and the morality of management, may be determined afterwards. The research population consisted of 10 operational LPDs with 162 employees. The sample size is 89, with purposive sampling as the method of selection and regression analysis as the method of testing. The findings of this study show that internal control efficacy, supervisory body professionalism, and competent management can all help to lower the level of fraud in an institution. This study can be used as an example for firms that want to avoid high levels of accounting fraud in their own operations.

Keywords: *Internal Control, Professionalism, Morality, Fraud*

PENDAHULUAN

Maraknya kasus penyimpangan dana di Indonesia terjadi pada seluruh lembaga keuangan tanpa terkecuali. Bahkan LPD sebagai salah satu lembaga keuangan yang berdiri ditingkat desa pun tak luput dari kasus tindak penyimpangan dana. Kasus penyimpangan dana LPD yang sempat *booming* adalah dugaan korupsi pada LPD Serangan. Kasus ini mencuat ketika ada laporan pertanggung jawaban tahun 2019 yang disampaikan kepada masyarakat, maupun tokoh adat setempat pada Juli 2020. Laporan yang disampaikan terlihat janggal, dimana banyak pinjaman fiktif yang ditemukan. Setelah dikomplain akhirnya pihak LPD melakukan revisi, tetapi hasil dari revisi tersebut tetap sama seperti laporan awal. Melihat kondisi tersebut masyarakat umumnya mempunyai inisiatif perlunya koordinasi kabag ekonomi, termasuk termasuk LPLPD Kota Denpasar. Hasil kordinasi tersebut ialah pembentukan sebuah Badan Penyelamatan (BP) LPD Desa Adat Serangan. Hasil audit mengungkap tentang tindak penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan tersebut sudah dilakukan sejak 2015. Warga Negara Asing juga terungkap melakukan deposito sebesar Rp2 miliar. Sayangnya, LPD dengan deposito yang banyak tersebut hanya menyisakan kas sebesar Rp 168 ribu dari aset Rp 7,2 miliar yang tercatat. Akibatnya LPD Serangan resmi ditutup sejak Oktober 2021 dan belum beroperasi sampai saat ini. (balitribune.co.id, 2021).

Banyak faktor yang sekiranya dapat menyebabkan hal tersebut, seperti pengendalian dalam lembaga (internal) yang sangat minim akan menyebabkan peluang bagi karyawan melakukan penyelewengan. Kurang profesionalismenya badan pengawas seperti berpihak pada satu orang juga menjadi pemicu sebuah kecurangan terjadi, akibat dari tidak tegasnya penanganan yang dilakukan terhadap sebuah kecurangan yang terjadi dalam lembaga. Moral yang buruk, tidak bisa bekerja jujur, dan selalu mementingkan kepentingan sendiri juga akan menyebabkan peluang individu untuk melakukan penyelewengan cukup besar.

Berbagai masalah yang terjadi, membuat peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas terhadap kecenderungankecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan KecuranganAkuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan?

Dengan tujuan:

1. Guna mengetahui pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan KecuranganAkuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Guna mengetahui pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Guna mengetahui pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pujayani (2021) menjelaskan pengendalian internal sebagai serangkaian tahapan yang sengaja dirancang agar bisa meningkatkan keyakinan terhadap pencapaian individu. Menurut Budiantari (2017) profesionalisme adalah sebuah sikap maupun tindakan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Arista (2016) moralitas manajemen sebagai sebuah sikap ataupun perilaku yang diputuskan oleh pihak manajemen dalam memutuskan sesuatu dan

membentuk laporan keuangan sesuai dengan standar.

Kecurangan adalah sebuah tindakan kesengajaan yang dilakukan seseorang guna mendapat keuntungan.

Kurangnya pengendalian internal didalam organisasi menyebabkan sistem atau proses kerja dilakukan secara kurang terkendali. Tidak ada pengawasan menyebabkan karyawan dapat dengan bebas bertindak sesuka hati, hal ini yang menyebabkan tindakan diluar aturan (kecurangan) dapat terjadi. Astuti (2017), Budiantari (2017), Udayani (2017) dan Irwansyah (2018), Siregar (2019) mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang dilaksanakan dengan maksimal akan menyebabkan kemungkinan kecurangan dapat kecil untuk dilakukan.

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Profesionalisme akan membuat seseorang bekerja dengan sistem, dan standarisasi yang berlaku. Semakin profesionalisme seorang badan pengawas bekerja akan menyebabkan hasil kerjanya maksimal. Tidak memihak, melakukan pengawasn secara menyeluruh, serta menegakkan sanksi tegas dapat membuat karyawan tidak berani melakukan pelanggaran karena ada badan pengawas yang mengontol kerja mereka. Natalia (2020) mengungkapkan bahwa profesionalisme badan pengawas bisa menurunkan kecurangn yang bisa saja terjadi didalam organisasi.

H2: Profesionalisme Badan Pengawas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran dan norma kebaikan. Semakin baik moral yang tertanam dalam diri manajemen maka akan semakin baik juga cara mereka bekerja. Manajemen sebagai pengelola organisasi sudah sepantasnya memiliki moral yang baik sebagai contoh bagi karyawannya. Apabila manajemen memiliki moral yang baik maka mereka akan bekerja dengan bersih dan jujur yang menyebabkan kemungkinan melakukan kecurangan menjadi sangat rendah.

H3: Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dirangkai dengan metode pendekatan kuantitatif. LPD yang terdapat di Kecamatan Denpasar Selatan ditetapkan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian,

Pengujian instrument pada penelitian ini menemukan hasil valid dimana korelasi > 0,30 dan data reliabel sebab nilai *alphanya* lebih tinggi dari 0,60. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada data menyatakan bahwa keseluruhan data layak untuk diuji ketahap pengujian hipotesis penelitian. Berikut hasil uji regresi pada data penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.020	13.055		1.227	.223
	Efektivitas Pengendalian Internal	-.124	.325	-.108	-3.072	.002
	Profesionalisme Badan Pengawas	-.184	.261	-.135	-3.323	.007
	Moralitas Manajemen	-.162	.221	-.129	-3.733	.006

Sumber: Data Diolah (2022)

Data yang terkumpul membentuk sebuah persamaan:

$$Y = 16,020 - 0,124X_1 - 0,184X_2 - 0,162X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 16,020 menunjukkan bahwasannya kecenderungan kecurangan pada LPD Sekecamatan Denpasar selatan akan sebesar 16,020 apabila pengendalian internal, profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen tetap atau tidak berubah

Uji determinasi pada penelitian kali ini menemukan nilai 0,473 (*adjusted R Square*) yang dapat diartikan bahwa tindak kecenderungan kecurangan pada LPD Se-kecamatan Denpasar Selatan 47,3% dapat disebabkan oleh tiga variabel bebas yang diteliti. Nilai Sig. F 0,004 menunjukkan hubungan signifikan secara simulatan di antara kecenderungan kecurangan terhadap Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Manajemen. Melihat hasil tersebut maka model penelitian yang dilakukan dinyatakan layak.

Pengendalian internal mendapat nilai parameter - 0,124 (negatif), t-hitung -3,072, Sig. 0,002. Hasil diatas menyatakan bahwa hubungan negatif secara langsung terbentuk antara pengendalian internal dalam organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Sebagaimana Astuti (2017), Budiantari (2017), Udayani (2017) dan Siregar (2019) dimana semakin efektif pengendalian inernal mampu menurunkan dan mengurangi kecurangan yang ada didalam organisasi.

Profesionalisme badan pengawas, memiliki nilai parameter sebesar -0,184 (negatif), t-hitung -3,323, dan Sig. 0,007. Hasil ini terlihat nyata bahwa profesionalisme dari seorang badan pengawas akan mampu mengurangi kemungkinan kecurangan yang akan dilakukan dalam lembaga. Pengawas yang profesional akan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa ada berpihak pada siapapun, sehingga pengawasan yang dilakukan bisa terjadi secara menyeluruh. Hasil senada juga diungkap oleh Natalia (2020) profesionalisme seorang badan pengawas akan membuat badan pengawas dan karyawan berkemungkinan kecil melakukan tindak kecurangan.

Moralitas manajemen mendapati nilai parameter sebesar -0,162 (negatif), t-hitung - 3.373, dan Sig. 0,006. Hasil ini memaparkan kenyataan yang terlihat secara lansung hubungan yang terbentuk diantara moralitas dengan kecenderungan kecurangan adalah hubungan negatif. Moralitas yang baik dari manajemen akan mebuat dia bekerja dengan jujur, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen sebagai pengelola jika sudah bekerja dengan jujur akan mengurangi kemungkinan tindak penyelewengan terjadi. Hasil dalam penelitian ini senada dengan penelitian Udayani (2017) dan Irwansyah (2018) yang mengungkapkan moralitas yang baik harus dipupuk dan ditanamkan pada pihak manajemen sebagai salah satu solusi untuk menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi didalam lembaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. 1) Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin efektif pengendalian internalnya maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. 2) Profesionalisme Badan Pengawas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin profesional badan pengawas maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. 3)

Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik moralitas manajemen maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Saran yang dapat diberikan adalah untuk LPD yang ada Se-Kecamatan Denpasar Selatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan mengenai cara mengatasi kecenderungan kecurangan akuntansi. LPD se- Kecamatan Denpasar Selatan kedepannya harus mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internalnya. Meningkatkan profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen perlu ditumbuhkan dengan baik agar nantinya tindak kecurangan akuntansi dapat dihindari.

Daftar Pustaka

- Arista, L. L., & Titisari, K. H. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Area Surakarta. Seminar Nasional IENACO (Industrial Engineering National Conference)*.
- Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2)*.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. (2006). *Social Psychology. New York: McGraw Hill*.
- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Gunayasa, I. M. R. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). Skripsi, FE Universits Hindu Indonesia*.
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi, 8(2), 89-100*.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization. In D. A. Goslin (Ed). Handbook of socialization theory and research (pp.347-480). Chicago: RandMcNally*.
- Manossoh, H. (2016). *Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1)*.

- Natalia, N. M. D., Putra, I. M. W., & Datrini, L. K. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung)*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), .
- Nst, M. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT PELINDO 1 Sumatera Utara)*. *Skripsi, FE Universits Sumatra Utara*.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Pada Instansi Pemerintah Se-Kota Denpasar

Anak Agung Gede Dalem Sukawati Dewa Nata⁽¹⁾
Cokorda Gede Bayu Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: gungdenata26@gmail.com

ABSTRACT

A number of factors that can affect budget performance include accountability, transparency and participation in budgeting. The purpose of this study was to determine the effect of accountability and transparency on financial performance in government agencies throughout the city of Denpasar. The number of samples taken were 105 respondents. The sampling technique used is purposive sampling, while the analysis technique used is descriptive statistical test, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, instrument test consisting of validity and reliability test, feasibility test of the model used consists of coefficient of determination (adjusted R²), F test, and statistical test (t test), and multiple linear regression analysis. The test results show that there is a positive and significant effect between accountability on budget performance in Government agencies throughout the city of Denpasar. Judging from the results of the t test, the parameter coefficient value is 0.585 with a significance level of 0.000. There is an insignificant effect between transparency on budget performance in government agencies throughout the city of Denpasar. The parameter coefficient value is 0.119 with a significance level of 0.110.

Keywords: *Budget Performance, Accountability, Transparency.*

PENDAHULUAN

Demi mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara, setiap pemerintahan wajib memenuhi aspirasi masyarakat sehingga dapat mewujudkan *good governance*. Perubahan yang fundamental dan signifikan terjadi pada negara Indonesia ketika otonomi daerah diberlakukan secara efektif. Hal tersebut terjadi karena disahkannya undang-undang tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah pada UU No. 33 Tahun 2004 dan UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Untuk mewujudkan *good governance*, perubahan pandangan pemerintah dari terpusat ke otonomi daerah memengaruhi keberjalanan pemerintah di daerah. Akibatnya, daerah diwajibkan untuk mengalokasikan dan mempertanggungjawabkan dana dengan baik sehingga terwujudnya pertumbuhan daerah yang dapat berjalan sesuai harapan.

Selanjutnya, untuk mencapai hasil kerja dan perencanaan alokasi biaya yang ditetapkan, maka dimunculkan suatu sistem anggaran yang disebut sebagai anggaran berbasis kinerja. Indikator kinerja yang ingin dicapai beserta program dan kegiatan yang akan

dijalankan dalam penggunaan anggaran ini, didesain oleh anggaran berbasis kinerja tersebut. Tiga faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja anggaran adalah akuntabilitas, transparansi dan partisipasi pengusunan anggaran (Halim dkk., 2019).

Dalam mengelola anggaran keuangan daerah, nilai akuntabilitas dan transparansi ini diwujudkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, telah menuangkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi tersebut. Sistem perencanaan strategis, sistem penganggaran, dan sistem akuntansi pemerintah pun dijelaskan dalam peraturan pemerintah ini sehingga sistem akuntabilitas instansi pemerintah terintegrasi dengan baik.

Beberapa sumber media seperti balipost.com, bali.tribunnews.com, regional.kompas.com, nusabali.com, menyebutkan bahwa terdapat permasalahan penyelewengan anggaran yaitu korupsi pada salah satu dinas daerah Kota Denpasar yaitu Dinas Kebudayaan Kota Denpasar. Pada Dinas Kebudayaan Kota Denpasar terjadi kasus korupsi anggaran yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kebudayaan Kota Denpasar sebagai pengguna dan pembuat komitmen dalam proses pengadaan aci-aci dan sesajen untuk keperluan desa adat, banjar, dan subak di Kota Denpasar tahun 2019-2020. Dari tindakan korupsi tersebut Kepala Dinas Kebudayaan merugikan negara sebesar Rp 1 Miliar. BKK Provinsi Bali dan Pemerintah Kota Denpasarlah yang menganggarkan dana tersebut. Kepala Dinas Kebudayaan dalam melaksanakan pengadaan aci-aci dan sesajen tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepala Dinas Kebudayaan menggunakan modus dengan memecah pengadaan barang menjadi beberapa proyek, salah satunya dengan memerintahkan tujuh orang rekannya untuk mengalihkan anggaran tersebut menjadi pengadaan barang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja anggaran. Adapun manfaat penelitian ini berdasarkan manfaat teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lainnya terhadap masalah pada mata kuliah yang terkait dengan bidang studi akuntansi. berdasarkan manfaat praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi Pemerintah Se-Kota Denpasar untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja anggaran.

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum terdapat beberapa definisi tentang kinerja anggaran. Menurut Halim (2007), kinerja anggaran merupakan suatu upaya manajemen untuk melakukan penyusunan anggaran demi terciptanya pendanaan yang selaras dan dituangkan dalam bentuk kegiatan dengan hasil dan efisiensi pencapaian sesuai dengan harapan. Kemudian, Nordiawan (2006) menyatakan bahwa pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai selama rentang waktu tertentu dalam ukuran finansial dapat disebut sebagai anggaran.

Kemudian, Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah pertanggungjawaban yang telah ditetapkan secara terstruktur dan sistematis atas pengelolaan sumber daya dan keberjalanan suatu kebijakan yang diberikan kepada subjek pelaporan dalam menggapai tujuan yang diinginkan.

Terkait birokrasi, kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam melaksanakan tujuan instansi merupakan suatu perwujudan akuntabilitas suatu instansi pemerintah. Akuntabilitas publik terdiri atas dua jenis, antara lain akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) dan akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*).

Hak untuk mendapatkan informasi secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah terkait informasi keuangan dalam pengelolaan sumber daya publik yang dipercayakan dengan mempertimbangan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan adalah sepenuhnya berada ditangan masyarakat. Hal tersebut adalah bentuk terlaksananya sikap transparansi dari pemerintah kepada masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi, dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 (Adisasmita, 2011). Sementara itu, Mahmudi (2011) mengatakan bahwa salah satu prinsip *good governance* yang harus dipatuhi oleh organisasi sektor publik adalah transparansi pengelolaan keuangan publik.

Demi mencapai *good governance*, salah satu yang menjadi perhatian pemerintah adalah pengelolaan keuangan di berbagai sektor pemerintahan. Pengelolaan keuangan ini dilakukan melalui perencanaan alokasi biaya untuk mencapai hasil kerja yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dilaksanakan dengan efektif, atau bisa disebut sebagai anggaran kinerja. Aktivitas dan kinerja dalam anggaran kinerja yang telah dilaksanakan oleh suatu substansi tertentu harus dibuktikan dengan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang merupakan salah satu upaya penerapan akuntabilitas. Sehingga semakin tinggi nilai akuntabilitas laporan pertanggungjawaban, maka semakin baik penerapan kinerja anggaran. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran dibuktikan melalui

hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugriani (2014). Penelitian lainnya dilakukan oleh Putri (2017), dengan hasil yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran pada instansi Pemerintah se-Kota Denpasar.

Selain akuntabilitas, hal lain yang harus diterapkan oleh setiap organisasi sektor publik demi keberhasilan pencapaian *good governance* adalah transparansi. Transparansi pengelolaan keuangan publik menjadi hak masyarakat untuk mengetahui secara terbuka atas setiap pertanggungjawaban pemerintah terkait informasi keuangan dalam mengelola sumber daya publik. Pengelolaan anggaran dengan konsep *value for money* mewajibkan pemerintah untuk terbuka, sehingga laporan penggunaan anggaran dapat diakses dengan mudah setiap waktu. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik transparansi dalam pelaporan penggunaan anggaran, maka semakin baik penerapan kinerja anggaran. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Anugriani (2014) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada kinerja anggaran. Hadyrianto (2012) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan anggaran. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

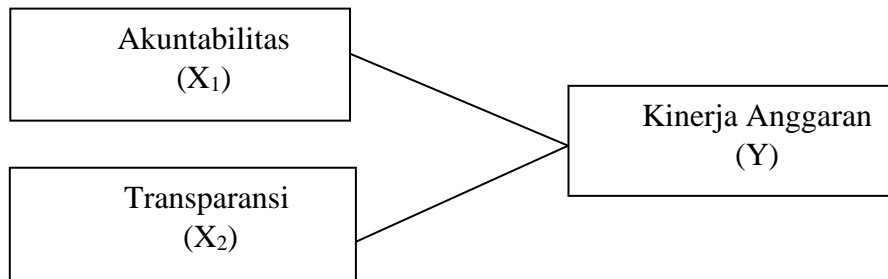
H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran pada instansi Pemerintah Se-Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain asosiatif yang berfokus pada hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel pada variabel lain (Sugiyono, 2012). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2) serta 1 variabel terikat yaitu kinerja anggaran (Y).

Berlandaskan kajian pustakan penelitian-penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 orang yang terdiri dari kepala dinas, sekretaris, bendahara, kepala bagian keuangan dan kepala bagian perencanaan yang bekerja pada instansi pemerintah se-Kota Denpasar.

Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni ketika peneliti bergantung pada penilaiannya sendiri dalam memilih jumlah populasi sebagai partisipan dalam penelitian. Teknik ini dipilih ketika sampel tidak secara keseluruhan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 kepala dinas, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 kepala bagian keuangan dan 1 kepala bagian perencanaan pada 21 instansi pemerintah se-Kota Denpasar.

Selanjutnya, penelitian ini akan dianalisis menggunakan *software SPSS for windows* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, lalu data ditabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari tiap variabel yang diteliti, serta menjawab rumusan masalah dan hipotesis melalui suatu perhitungan (Sugiyono, 2014). Teknik analisis linier berganda dipilih untuk mengetahui arah dan tingginya pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kinerja anggaran pada instansi Pemerintah Se-Kota Denpasar. Penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan jenis penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data, Sugiono (2018). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kelayakan modal yang terdiri dari koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji F dan uji statistik (uji t).

Identifikasi Variabel Bebas/Independen

Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (agent) untuk mempertanggungjawabkan, melaporkan, menunjukkan, dan mengungkapkan segala bentuk aktivitas dan kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas dipengaruhi oleh empat indikator, yaitu: 1) akuntabilitas kejujuran dan hukum, 2) akuntabilitas proses, 3) akuntabilitas program, dan 4) akuntabilitas kebijakan.

Transparansi

Transparansi identik dengan tersedianya arus informasi yang memadai serta dapat dipahami dan dikontrol oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Arus informasi ini bersifat bebas terkait seluruh proses pemerintahan dan lembaga-lembaga yang bersangkutan. Menurut Ardianto (dalam Setiyaningrum, 2017), terdapat empat indikator yang dapat mengukur transparansi, yaitu: 1) adanya kerangka kerja hukum, 2) adanya akses masyarakat, 3) adanya audit independen dan efektif, 4) adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan.

Kinerja Anggaran

Kinerja anggaran merupakan suatu upaya manajemen untuk melakukan penyusunan anggaran demi terciptanya pendanaan yang selaras dan dituangkan dalam bentuk kegiatan dengan hasil dan efisiensi pencapaian sesuai dengan harapan. Untuk mengukur kinerja anggaran berdasarkan *value for money*, terdapat tiga indikator yang digunakan, yaitu: 1) ekonomis, 2) efisien, dan 3) efektivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	27.00	44.00	35.5238	3.49476
X2	105	21.00	45.00	35.5524	4.37867
Y	105	28.00	45.00	37.9238	3.66295
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan, variabel Kinerja Anggaran (Y) bernilai minimum 28 dan nilai maksimumnya 45, dengan nilai mean 37,92 dan nilai standar deviasi 3,662. Selanjutnya, variabel Akuntabilitas (X_1) bernilai minimum 27 dan nilai maksimumnya 44, dengan nilai mean 35,52 dan nilai standar deviasi 3,494. Terakhir, variabel Transparansi (X_2) bernilai

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.893	2.985		4.319	.000		
1 X1	.585	.093	.558	6.317	.000	.735	1.361
X2	.119	.074	.142	1.611	.110	.735	1.361

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, nilai tolerance yang dimunculkan sebesar $0,735 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,361 < 10$, sehingga angka ini memenuhi syarat uji yang dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.156	1.661			1.298	.197
1 X1	-.075	.052	-.165		-1.460	.147
X2	.079	.041	.218		1.925	.057

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Glejser digunakan untuk menguji heterokedastisitas di penelitian ini. Dari hasil perhitungan uji tersebut menunjukkan nilai sig. $> 0,05$ yaitu $0,147$ dan $0,057$, maka bisa disimpulkan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heterokedastisitas karena memenuhi syarat nilai sig. $> 0,05$.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Hasil Uji Anova

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	577.896	2	288.948	36.052	.000 ^b
	Residual	817.495	102	8.015		

Total 1395.390 104

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1
 Sumber: Data diolah (2022)

Pada *F-test* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,052 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas memenuhi syarat $sig < 0,05$, sehingga nilai ini menyimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran. Hal ini berarti model yang dipakai pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 7. Tabel Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.414	.403	2.83102

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,403 yang berarti bahwa Kinerja Anggaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor Akuntabilitas dan Transparansi sebesar 40,3%. Sehingga sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.893	2.985		4.319	.000
	X1	.585	.093	.558	6.317	.000
	X2	.119	.074	.142	1.611	.110

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran (Studi pada Instansi Pemerintah se-Kota Denpasar). yang artinya semakin meningkat akuntabilitas laporan pengelolaan anggaran maka semakin meningkat efisiensi kinerja anggaran. Jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,585 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama **diterima**.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan pada Transparansi terhadap Kinerja Anggaran (Studi pada Instansi Pemerintah se-Kota Denpasar) yang artinya bahwa informasi mengenai kinerja anggaran kurang disampaikan secara terbuka karena informasi mengenai laporan keuangan dianggap lebih penting dan dibutuhkan setiap saat. jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,119 dengan nilai sig. $0,110 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

Selanjutnya dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dimunculkan yaitu:

1. Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan wajib dapat diakses, dibaca, dan dipelajari oleh publik sehingga efektifitasnya lebih terlihat. Informasi hasil kinerja anggaran pemerintah harus diperbaiki cara publikasinya sehingga dapat lebih jujur dan terbuka, serta nilai akuntabilitas dan transparansinya tetap terjaga.
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat bergantung pada penerapan kinerja anggaran. Jika hasil kerja pemerintah baik, maka kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pun akan ikut meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan memberikan pengaruh terhadap kinerja anggaran instansi pemerintah yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, J., & Saleh, H. (2020). Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Daerah Luwu Timur.
- Safitri, D. D., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(3).

Premananda, N. L. P. U., & Latrini, N. M. Y. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2451-2476.

Novitasari, D., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 9(11).

Putri, R. R., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Sektor Publik. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 6(12).

Aprianti, E. R., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pada Instansi Pemerintah. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 6(12).

Setia, M. S., Halim, A., & Setiyowati, S. W. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kota Malang. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 7(1).

Ardita, Elsa. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Instansi Pemerintah Di Kabupaten Ogan Ilir. Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya, 2017.

Laoli, Victorinus. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value Of Money Pada Pemerintah Kabupaten Nias." Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi 3.1 (2019): 91-102.

Pengaruh Penerapan Sak-Emkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada “Coffee Shop”

Ni Gusti Ayu Tika Tiari⁽¹⁾

I Wayan Budi Satriya⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayutikatiari@icloud.com

ABSTRACT

This research was conducted to discover how much the quality of financial reports are influenced by the application of SAK EMKM and the use of accounting information technology. 37 coffee shops were involved as respondents. The statistical analysis test used multiple linear analysis with the help of SPSS software. Result of this study prove that SAK EMKM significantly affects financial report, at the same time information technology has negative end result on the quality of MSME financial reports.

Keywords: *SAK-EMKM, information technology of accounting, quality of financial reports, MSME financial report, and SPSS software*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, penopang kegiatan perekonomian Indonesia bersumber dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha yang dilakukan masyarakat Indonesia ini didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berkontribusi penuh dalam kemajuan dan perkembangan ekonomi Indonesia, berdasarkan data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2020, UMKM berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto hingga 61,07%, keberadaan UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. Pertumbuhan UMKM tahun 2020 mencapai 64,2 juta dan keberadaan UMKM ini juga berhasil menghimpun total investasi sebanyak 60,42 persen. UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan bahwa UMKM merupakan bentuk usaha dikelola oleh perseorangan atau suatu badan usaha tertentu. Kebijakan baru mengenai UMKM ini tercantum dalam PP No. 7 Tahun 2021 tepatnya pada Pasal 35-36 PP UMKM 2021. Pasal 35-36 membahas terkait pembagian UMKM berdasarkan kategori modal usaha atau total penjualan selama tahun berjalan. UMKM yang baru berdiri mengikuti pengelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha, sedangkan UMKM yang sudah didirikan setelah PP ini berlaku mengikuti kebijakan berdasarkan kriteria total penjualan tahunan. PP No. 7 Tahun 2021 mengelompokkan untuk hasil penjualan tahunan bagi usaha mikro dan usaha menengah, dimana usaha mikro maksimal memiliki hasil penjualana tahunan sebanyak Rp 2Miliar dan untuk usaha menengah maksimal Rp15-50Miliar.

bahwa kinerja suatu UMKM dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan yang dimiliki. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah penerapan standar akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam perancangan suatu laporan keuangan.

Dasar yang dijadikan patokan bagi pencatatan keuangan UMKM adalah SAK EMKM, penggunaan SAK EMKM ini diberlakukan usaha kecil dan mikro sehingga pelaku usaha kecil dan mikro tetap dapat menyusun laporan yang berkualitas dan akuntabel. Pelaku UMKM yang menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya wajib menyediakan laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pembuatan laporan finansial mengacu pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam SAK-EMKM, sangat memerlukan adanya kombinasi penerapan teknologi informasi akuntansi. Teknologi informasi akuntansi yang ada dapat membantu mempercepat dan memudahkan pembuatan laporan keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan serta meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan.

Dibalik perkembangan *Coffee Shop* yang sangat pesat, tidak sedikit juga *Coffee Shop* yang mengalami kebangkrutan, salah satu faktor yang mempengaruhi kebangkrutan tersebut yaitu pencatatan keuangan yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemilik *Coffee shop* ketidak pahaman mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang baik merupakan penyebab dari *Coffee Shop* yang gulung tikar. Salah satunya terjadi pada *Twin Coffee Shop* yang berlokasi di pusat kota Tabanan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I Nyoman Ekayasa selaku pemilik *Coffee Shop*, kebangkrutan yang terjadi pada *Twin Coffee Shop* ini disebabkan karena dalam pembuatan laporan keuangannya dilakukan sendiri oleh pemilik *Coffee Shop* yang notabenehnya tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga tidak begitu paham mengenai standar akuntansi yang berlaku dan laporan keuangan yang dihasilkan pun jadi tidak akurat, selain itu pencatatan yang dilakukan juga masih sangat sederhana atau manual, padahal pemanfaatan teknologi informasi akuntansi merupakan salah satu penunjang dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti memutuskan untuk menyusun Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan SAK – EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Akuntansi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada *Coffee Shop* Se - Kecamatan Tabanan".

KAJIAN PUSTAKA

populasi penelitian, karena sesuai dengan latar belakang pendidikannya pemilik *Coffee Shop* tersebut maka beberapa *Coffee Shop* tidak memerlukan staff keuangan lagi. Sampel penelitian ini adalah pemilik *Coffee Shop* atau staff keuangan dari *Coffee Shop* tersebut berjumlah 37 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi pada penelitian ini menjadi sampel (Sugiyono, 2014:68). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Batas minimum pengujian validitas dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Syarat suatu instrument dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai kolerasi lebih dari 0,3 (Jogiyanto, 2007). Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pertanyaan pada instrument penelitian ini menunjukkan angka di atas 0,3. Hal ini berarti bahwa semua butir pertanyaan pada penelitian ini dikatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai uji reliabilitas melebihi 0,60. Hasil uji reliabilitas penelitian ini menghasilkan angka $> 0,60$. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas.

Analisis statistic deskriptif berfungsi untuk menyajikan distribusi data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada sampel pada penelitian ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Akuntansi SAK-EMKM	37	21.00	35.00	28.6486	2.38300
Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	37	10.00	25.00	20.2973	0.99624
Kualitas Laporan Keuangan	37	21.00	35.00	29.0270	1.60704
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data primer diolah, (2022)

Tabel 2 menyajikan data bahwa total sampel yang diamati sebanyak 37 responden, dengan nilai minimum variabel X1 sebesar 21 dan nilai tertinggi adalah 35, nilai terendah pada variabel X2 adalah 10, dan nilai tertinggi sebesar 25, sedangkan untuk variabel Y nilai terendah adalah 21 dan nilai tertinggi adalah 35. Rata-rata masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, hal ini berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, nilai signifikansi *unstandardized residual* pada penelitian ini sebesar 0,001 (lebih kecil 0,05), sehingga data yang

semakin baik Penerapan SAK – EMKM pada *Coffee Shop*, maka semakin berkualitas pula laporan keuangan.

SAK EMKM sangat bermanfaat bagi penyusunan dan pelaporan keuangan UMKM, laporan keuangan yang wajib disajikan berupa laporan laba-rugi, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Hasil laporan berdasarkan penerapan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan para pelaku UMKM.

Dengan laporan keuangan yang berkualitas dan lengkap sangat menguntungkan UMKM dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nursalim dkk (2019) berjudul “Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” serta Evita Hartanti (2021) berjudul “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kabupaten Tegal” yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dan nilai t_{hitung} pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi 1.585 dengan nilai signifikasi (sig) sebesar $0.122 > 0.05$ berarti pemanfaatan teknologi informasi akuntansi pada *Coffee Shop* se-Kecamatan Tabanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Tabanan belum memiliki perangkat komputer yang lengkap dan penerapan menggunakan *software* akuntansi yang dapat menunjang pembuatan laporan keuangan belum maksimal.

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi akan sangat membantu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan valid, dan dapat mengurangi pemborosan waktu serta indikasi adanya kesalahan pencatatan (*human error*) dalam proses penyusunan laporan keuangan. Namun, dari hasil jawaban responden belum sepenuhnya teknologi informasi yang digunakan telah dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil ini di perkuat dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aswandi (2018) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik” serta Riedy Riandani (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian statistik yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa penerapan SAK-EMKM memiliki pengaruh positif dan juga signifikan kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan penerapan teknologi informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini disebabkan karena kombinasi pendayagunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan pada *Coffee Shop* di Kecamatan Tabanan masih belum maksimal.

Saran yang diberikan penulis bagi *Coffee Shop* se-Kecamatan Tabanan diharapkan mampu meningkatkan dan mematuhi SAK-EMKM dan memanfaatkan teknologi informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas. Saran kepada para peneliti berikutnya agar peneliti berikutnya menambahkan variabel bebas penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, dan menambahkan jumlah responden agar penelitian tidak terbatas hanya di Kecamatan Tabanan.

Daftar Pustaka

- Adianti, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm.
- Artini, Ayuk, T., Yasmita. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi Kabupaten Tabanan. *Majalah Untab*. 17 (2). 1– 7.
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planning terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 115–125.
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, September, 12–22.
- Cahyani, I. T. R. I. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Gerai Pusat Produk Ukm / Ikm Pratistha Harsa Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Puwokerto.
- Cahyani, A., Mulyani, S., & Budiman, N. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK-EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*. 1 – 22.
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada

- Nuraslim, A, Maslichah, & Junaidi.(2019).Pengaruh Akuntansi SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol.08 No.06 Agustus 2019. 1 – 7.
- Pakpahan. (2020). Dampak Dan Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Dan Era New Normal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, (7), 1 – 5.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan menengah.
- Prajanto,. A.,&Septriana.I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya Pada Kualitas Pelaporan keuangan UMK. *Jurnal ASET* . 20 (2). 1- 13.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke dua puluh enam. Bandung: Alfabeta.
- Sundari., Rahayu. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *eProceedings of Management*. 6 (1). 1 – 8.

Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Provinsi Bali

**Desak Ayu Gita Padma Wedari ⁽¹⁾
 Ni Komang Sumadi ⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: Ayugita1717@gmail.com

ABSTRACT

Issues regarding audit quality related to the implementation of the correct application of audit standards by auditors have become a public discussion in recent years. The cause of this phenomenon is identified by the existence of a biased assessment of the independence and professionalism of the auditor which is not fully interpreted by the client as well as negotiations at the beginning of the employment contract regarding the amount of audit fee received by the auditor, which is also considered to have an effect on the quality of the audit process produced by the auditor. The purpose of the study was to determine the effect of audit fees, independence and professionalism on the quality of the audit process. A public accounting firm in Bali that is registered as a member of IAPI was chosen as the research location with auditors as the sample. The number of samples used in the data analysis is 93 samples. Data collection using a questionnaire (questionnaire) and multiple linear regression analysis was used as an analytical technique. The results of data processing show that audit fees, independence, and professionalism have a positive and significant effect on the quality of the audit process either simultaneously or partially. Keywords: amount of audit fee, independence, professionalism, audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Audit Fee, Independence, Professionalism*

PENDAHULUAN

Setiap instansi selalu mempunyai keinginan dalam menjadi instansi yang lebih baik (Superior) jika dibandingkan dengan instansi/perusahaan lain pada persaingan dalam mencari seorang investor. Salah-satunya cara yang dijalani oleh sebuah perusahaan/intansi ialah mempublikasikan laporan keuangan dalam pemberian gambaran mengenai kondisisi keberadaan keuangan sebuah perusahaan dengan memperlihatkan sebuah perusahaan yang wajar serta normal (sehat). Untuk pembuktian ketolernasian laporan keuangan, perusahaan seringkali menyerahkan pada jasa orang ke-tiga yang biasa dikenal sebagai auditor (audit) yang dinilai tidak memihak fraksi apapun serta adail dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Setiap auditor akan dituntut dalam memerhatikan kualitas audit yang dikerjakannya. Banyak sebuah kasus pada perusahaan yang bankrut ataupun merosot dikarenakan kegagalan sebuah bisnis yang memiliki keterkaitan dengan ketidakmampuan seorang auditor. Adanya hal tersebut akan membuat citra dari kredibilitas laporan keuangan dipertanyakan.

Pada beberapa periode terakhir buruknya kemandirian seorang auditor akan menjadi sebuah penyebab dari terjadinya kegagalan ataupun kebangkrutan serta masalah perseoran di beragam perusahaan dunia. Pengurangan kemandirian auditor bisa terjadi seperti halnya kasus mengenai Garuda Indonesia, melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahrni Bambang & Rekan (*Member of BDO Intemasional*) mengenai laporan keuangan pada tahun 2018, Garuda Indonesia, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi (Giri, 2019).

Kejadian tersebut membuat nostalgia terhadap kasus yang sedang terjadi di Bali yaitu, kejadian pada Bali Hai resort dan spa. Menteri Keuangan memboikot perizinan Akuntan Publik Drs. Keiut Gunarsa, Pimpinan Rekan dari KAP. K. Gunarsa serta I.B Djagera dengan kurun waktu selama 6 bulan. Pemboikotan perizinan yang termatuk pada keputusan Nomor 325/KM.1/2007 yang berjalan sejak 23 Mei 2007. Akibat pemboikotan izin yang diberikan dikarenakan AP menuai pelanggaran pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ketika pengaplikasian audit atas dasar laporan keuangan *Bali Hai Resort and Spa* dalam periode tahun 2004 dengan potensi pengaruh yang signifikan pada pelaporan audit secara mandiri (independen). Selama proses perizinnya diboikot, AP diberikan sanksi dengan larangan pemberian jasa audit maupun jasa yang sejenis (Manuaba & Utama, 2016).

Kejadian tersebut memilii pengaruh pada rasa kepercayaan penduduk atas sebuah kualitas audit hasil dari para auditor yang handal. Kualitas sebuah audit bernilai sangatlah penting dikarenakan kualitas sebuah audit semakin tinggi, akan mengeluarkan laporan sebuah keuangan (Audit) yang kredibelitasnya bisa dipegang. Individu yang berprofesi sebagai auditor haruslah bisa dalam upaya peningkatan potensi diri serta tanggung jawab seorang auditor, serta mengharuskan memerhatikan skala lebih detail dikarenakan hal tersebt bisa memengaruhi kualitas sebuah audit. Rasa percaya ataupun kredibilitas yang terjaga inilah yang perlu diperhatikan seorang auditor dalam menjaga kualitas isi dari adudit steresebut (Giri, 2019).

Berlandaskan riset yang telah dilakukan oleh Manuaba & Utama (2016), menggambarkan sebuah kualitas audit ialah tingkat dimana seorang auditor menemukan celah yang ada pada sistem akuntansi sehingga bisa memperbaiki celah yang mengganggu tersebut. Skala kualitas sebagai pedoman melalui standarisasi auditing, dalam mencapai kualitas audit sesuai ekpektasi para klien, ketika pelaksanaan pekerjaan setiap auditor diberikan tutukan agar selalu berpedoman denhan standarisasi kominikasi. Maka, kualitas audit bisa diberikan penentuan dikarenakan oleh fakior internal yang ada pada kepribadian seorang aduitor, antara lain *fee audit*, independensi (kemandirian) serta profesionalisme.

Profesi Akuntan publik berperan menjadi pemeriksa ataupun penilaian laporan sebuah keuangan pelaksanaan audit bukanlah hanya agar kepentingan klien yang membayar /ee saja, akan tetapi juga untuk kepentingan *third-party* maupun penduduk yang memiliki keperluan terhadap laporan sebuah keuangan yang telah diaudit (Adiama dan Utama, 2015). Riset yang telah dilakukan oleh Ardini (2010), memperlihatkan bahwasanya *audit fee* memiliki pengaruh positif serta signifikansi pada independensi seorang auditor. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya besarnya /ee yang sudah diterima oleh instansi akuntan publik baiknya tidak melampaui persentase dari total roda keuangan di dalam instansi akuntan publik, dikarenakan /ee yang tidak sinkron dengan apa yang diterima oleh akuntan publik memiliki relasi dengan tinggi resiko kehilangan independensi seorang auditor.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi ialah teori yang menjabarkan mengenai relasi kerja diantara pemilik saham (pemilik perusahaan) serta manajerial. Teori tersebut ditingkatkan Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan relasi keagenan dijabarkan sebagai kontrak (perjanjian) diantara principal serta agen. Pada hal ini, posisi principal mendeklarasikan tanggung jawab dari agen. Principal akan memberi tugas (tanggung jawab) pada agen berlandaskan kontrak kerja yang sudah disetujui sebelumnya. Teori agensi mendeklarasikan bahwasanya pengaplikasian manajemen laba diintensifikasi konflik kepentingan di antara agen serta principal yang muncul ketika tiap pihak berupaya menggapai taraf kemakmuran yang sudah menjadi impiannya. Seringkali dijumpai hubungan (relasi) di antara principal serta agen tercerminkan dalam relasi antara pemilik modal ataupun investor bagaikan principal serta manajer bagikann agen. Dalam kasus ini, agen mempunyai lebih banyak sebuah informasi jika dibandingkan dengan principal, maka bisa menimbulkan adanya sebuah asimetri informasi. Bagi prinsipal pada hal ini, pemilik modal ataupun investor akan kesulitan dalam mengontrol secara kolektif tindakan yang dilakukan oleh manajer dikarekan informasi yang diperoleh sangatlah sedikit.

Seorang akuntan publik perlu menjaga sebuah kualitas auditn dengan berlandaskan pada SPAP serta kode etik yang menjadikan berkesinambungan hidup seorang klien, investor, serta instansi akuntan publik sendiri, maka kepercayaan (*trust*) investor akan mengalami peningkatan terhadap laporan keuangan yang sudah ter-audit oleh seorang akuntan publik namun, hal itu bukan seperti fakta yang sedang terjadi (Manuaba & Utama, 2016).

Fee audit sampai dengan saat ini, masihlah menjadi topik yang panas khususnya di Indonesia ketika pemberian penetapan imbalan atas sebuah jasa auditor. Akuntan publik haruslah

memerhatika beberapa hal ketika dalam proses penetapan imbalan audit yakni keperluan yang dimiliki atas klien yang sedang ditangani, tugas serta tanggungjawab berlandaskan hukum berlaku, independensi ada pada seorang auditor, taraf kompetensi yang dipunyai sang auditor, tanggungjawab ketika prosesi audit, keefektifan periode yang telah disepakati. Besaran imbalan audit yang diperoleh oleh seorang auditor ialah salah-satu aspek yang menjadikan tanggungjawab seorang auditor serta menjadikan auditor berada pada posisi yang dilematis. Pada sisi lain, auditor haruslah memiliki sikap independen ketika memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan yang memiliki kaitan dengan kepentingan banyak pihak yang ikut andil (investor) akan tetapi, auditor perlu bisa mewajarkan tuntutan yang dimiliki seorang klien yang sudah membayar imbalan (ongkos) atas jasa yang telah dilakukan agar klien puas dengan pekerjaan auditor serta tetap menjadi langganan (Giri, 2019).

Auditor mempunyai kewajiban ketika menjaga sikap independensinya (tidak ada gangguan dari pihak lain), dikarenakan hal tersebut bisa memberikan dampak pada pengambilan keputusan kasus yang ada pada penduduk bisa diartikan auditor mempunyai sikap yang mandiri, maupun auditor harus mengantisipasi adanya ketidakpercayaan penduduk terhadap hasil auditor yang telah dilakukan (Biri, 2019).

Seorang auditor diharuskan mempunyai sikap profesional dalam menjalai profesinya. Profesionalisme ialah tanggungjawab agar berperilaku bukan hanya sekedar menyanggupi undang-undang serta peraturan penduduk. Individu dikatakan memiliki sikap profesionalisme manakala memenuhi tiga aspek diantaranya ahli dalam melakukan tugasnya sesuai dengan bidang yang dimiliki, melakukan tugas ataupun profesi berlandaskan standar baku pada bidang profesi yang relevan, serta terakhir patuh pada etika profesi yang dipilih (Farida *et al.*, 2016).

Asana & Yogantara (2020), melaksanakan riset mengenai adanya dampak kompetensi, independensi, sensitivitas etika profesi serta profesionalisme pada kualitas sebuah audit. Temuan dari riset menunjukkan adanya sebuah variabel profesionalisme, kompetensi serta sensitivitas pada etika profesi mempunyai dampak positif dan signifikasinya pada sebuah kualitas audit di sisi lain, independensi tidak memiliki dampak secara relevansinya pada sebuah taraf audit. Carolita & Rahardjo (2018), melaksanakan riset mengenai adaya pengaruh dampak dari kompetensi serta independensi pada taraf audit. Temuan riset memperlihatkan bahwasanya kompetensi memiliki pengaruh relevansinya memiliki nilai positif pada taraf audit serta independensi tidak memiliki pengaruh signifikan pada sebuah taraf audit.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Ardini (2010), dengan riset yang berfokus adanya dampak dari pengaruh indepenesi, kompetensi, motivasi serta akuntabilitas pada taraf audit. Temuan riset

ini ialah bahwasanya kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi memiliki pengaruh positif pada taraf audit. dengan riset dengan fokus pada pengaruh *experience* kerja, kemandirian, obyektifitas, persatuan, kompetensi pada taraf audit. Riset ini memperlihatkan bahwasanya *experience* kerja, kemandirian, obyektifitas, persatuan, keahlian memiliki pengaruh relevan serta positif pada taraf audit.

Burhanudin & Rahmawati (2017), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh etika auditor dan Fee audit terhadap Kualitas Audit" (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). Hasil riset menunjukkan bukti secara empiris bahwasanya etika auditor serta feeaudit memiliki pengaruh dengan cara simultan pada taraf audit. Sedangkan dengan cara parsial, segi etika auditor memiliki pengaruh positif pada taraf audit, serta feeaudit memiliki pengaruh positif pada taraf audit.

Pengaruh FeeAudit terhadap taraf Audit

Skema keagenan berkaitan dengan skema biaya bisnis, kedua skema tersebut lebih menonjolkan skema keagenan dengan lebih menonjolkan pada alur kontrak, berbeda dengan skema biaya bisnis lebih menonjolkan pada perjanjian diantara akuntan publik dan pelanggan (klien). Tujuan dari skema keagenan ialah untuk memaparkan bagaimana individu yang terkait dalam sebuah perjanjian untuk merancang hubungan kontrak untuk meminimalkan biaya akibat asimetri informasi dan kondisi ketidakpastian. Oleh karena itu, teori keagenan ini mencoba menjawab masalah keagenan yang terjadi akibat adanya kerjasama pihak-pihak yang memiliki tujuan yang berbeda. Manuaba & Utama (2016), menunjukkan bahwa biaya audit memiliki dampak yang signifikasinya pada taraf audit. Beban biaya menjadi lebih besar akan menimbulkan peningkatan taraf audit dikarenakan beban audit yang didapatkan pada waktu setahun serta prakiraan beban operasi diperlukannya dalam melakukan alur audit bisa untu meningkatkan taraf audit. Riset yang dilaksanakan oleh Carolita & Rahardjo (2018), menunjukkan bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar biaya tinggi jika perusahaan dalam kondisi buruk. Carolita & Rahardjo (2018), menunjukkan bahwa perusahaan multinasional dan bank di Lebanon lebih bersedia membayar biaya audit nominal besar karena mereka mencari auditor yang dapat memberikan laporan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu asumsi yang dibuat:

H1: Audit fee memiliki pengaruh positif pada taraf audit.

Pengaruh Independensi terhadap Taraf Audit

Independensi ialah pandangan yang bukan berpihak ketika melakukan tes, menilai hasil ujian dan menyusun pelaporan keuangan setelah diaudit (Ardini, 2010). Auditor yang memiliki independensi akan berdampak pada taraf hasil audit tersebut. Selama proses tersebut, auditor haruslah mengkomunikasikan data berdasarkan situasi di tempat lokasi. Ketika melakukan audit, seorang auditor haruslah dapat mengklasifikasikan keterangan yang berisikan kepentingan sifatnya pribadi dari data yang diperoleh pada lokasi. Pelaporan audit bisa dipergunakan oleh individu ataupun instansi yang mempunyai keperluan bervariasi serta sebagai antecedent dalam mengevaluasi instansi, maka dengan mengingat taraf audit ketika pelaporan audit. Berlandaskan riset yang dilaksanakan oleh Farida *et al.*, (2016), memperlihatkan bahwasanya independensi memiliki dampak pada taraf auditor. Berlandaskan pemaparan tersebut jadi, hipotesa ke-dua yang diusulkan pada riset ini, ialah:

H2: Independensi memiliki pengaruh positif pada taraf auditor

Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit

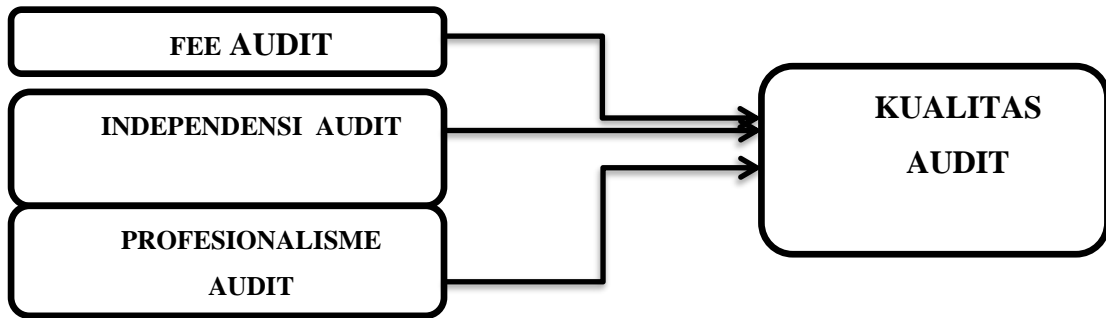
Profesionalisme ialah suatu skema yang bisa dipergunakan dalam pengukuran ketika penilaian seorang individu profesional ketika menilai profesi yang sedang dijalani, mencerminkan dari kepemilikan sikap serta perilaku yang dimilikinya sebagai seorang yang menyandang gelar auditor. Profesionalisme ialah persyaratan yang harus disanggupi serta dipunyai seorang auditor, dimana hal tersebut bisa memengaruhi sikap maupun tekad dalam melaksanakan kompetensinya secara mandiri. Poin tersebut membuahkan taraf audit yang dengan kualitas prima yang dilaksanakan oleh seorang auditor handal. Auditor akan ditaguh pertanggungjawabannya pada hasil teraudit, mengharuskan auditor handal tetap fokus. Auditor handal akan mensekunderkan keperluan di luar keperluan aktivitas yang dijalannya. Taraf audit auditor handal akan semakin banyak yang *trust*. Riset yang dilaksanakan oleh Burhanudin & Rahmawati (2017), memperlihatkan bahwasanya kehandalan memiliki pengaruh pada taraf auditor. Berlandaskan pemaparan tersebut, maka hipotesa ke-3 pada riset ini ialah:

H3: Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada taraf audit.

METODE PENELITIAN

Berlandaskan tujuan riset pada riset ini, maka dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Struktural Relasi Variabel I, II, dan III terhadap Y



Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kualitas Audit diukur secara obyektif dengan beberapa indikator. Indikasi taraf audit di KAP yang melingkupi perserikatan audit, diantaranya: Pelaporan segala kesalahan klien, Memahami sistem informasi akuntansi bagi klien, memiliki komitmen yang kuat ketika proses audit, Berlandaskan pada prinsip audit serta prinsip akuntansi, Cermat dalam mengabil keputusan, tidak langsung percaya dengan klien (harus ada data yang valid).

Variabel bebas pada riset ini ialah FeeAudit (X1) Indikator Feeaudit yang digunakan dalam riset ini ialah sebagai berikut: Risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, struktur biaya KAP. Independensi (X2) Indikator independensiauditor yang dipergunakan pada riset ini ialah lamanya relasi padaklien, tekanan pada klien, mentelaah pada rekan se-auditor, serta jasa non-audit. Profesionalisme (X3) Indikator profesionalisme yang digunakan dalam penelitian ini ada lima indokator profesionalisme, yaitu : Pengabdian sosial, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturanprofesi, dan hubungan sesama profesi.

Populasi didalam riset ini ialah auditor yang bekerja pada enam belas KAP Provinsi Bali yang sudah ter-input pada IAPI dengan jumlah seratus sebelas auditor.

Tabel 3.1 Populasi KAP di Provinsi Bali

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Arimbawa	5
2	KAP Arnaya & Darmayasa	2
3	KAP Artayasa	4
4	KAP Budhananda Munidewi	8
5	KAP I Wayan Ramantha	4
6	KAP Johan Malonda Mustika & rekan (Cab)	16
7	KAP K Gunarsa	21
8	KAP Drs Ketut Budiarta, Msi	12
9	KAP Drs Ketut Muliarta RM & Rekan	8
10	KAP Drs Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
11	KAP Tjahjo, machjud Modoporo & Rekan (Cab)	5
12	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
13	KAP Rama Wendra	-
14	KAP Amachi, Arifin, Mardani, & Muliadi (Cab)	4
15	KAP I Gede Oka	6
16	KAP I Gede Bandar Wira Putra	5
	Jumlah Populasi	111

Sumber : <http://iapi.or.id/director>

Dari 16 KAP Provinsi Bali yang telah terdaftar dalam IAPI, namun ada 2 KAP yakni KAP Drs. Ida Bagus Djagera dan KAP Rama Wendra dinyatakan tutup dan tidak beroperasi lagi, sehingga yang layak digunakan sebagai populasi yaitu 14 KAP Provinsi Bali.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria auditor yang dijadikan sampel pada riset ini, ialah:

1. Auditor menjalin kerja di KAP Provinsi Bali.
2. Auditor KAP Provinsi Bali pengalaman kerja minimal 1 tahun dianggap sudah memiliki pengalaman berkerja sebagai auditor, dihitung saat auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik sebelumnya maupun di Kantor Akuntan Publik saat ini bekerja.
3. Responden pendidikan minimal S1 Akuntansi dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menangani laporan keuangan klien auditor.

Statistika deskriptif ialah ilmu mengenai statistika yang sudah dipergunakan guna menganalisa sebuah data, menggunakan tata cara merincikan maupun mendeskripsikan sebuah data yang sudah dikumpulkan semestinya dengan tidak adanya maksud untuk membuat sebuah kesimpulan dimana memihak sebuah kubu (netral).

Pengujian Validitas Instrumen yang *valid* berarti media ukur yang dipergunakan agar memperoleh data (pengukuran) itu *valid*. Dipercaya (*Valid*) dengan demikian, instrumen tersebut bisa dipergunakan dalam mengukur sebuah masalah. Instrumen riset yang kredibel ketika proses pengumpulan sebuah data, dengan harapan hasil riset akan bisa dipercaya (*valid*). Ketentuan suatu peranti dikatakan *valid* atau sah apabila memiliki korelasi *pearson produk moment* (r) > 0.3 dengan *alpha* sebesar 0.05.

Sebuah peranti dibidang *reliable* ataupun handal, manakala mempunyai koefisien *alpha* melebihi 0,60. Selanjutnya diperlihatkan validitas serta reliabilitas peranti riset, maka berikutnya baru dilaksanakan analisis sebuah data.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik meliputi :

Uji normalitas pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogrow-Smirnov (K-S). Data dinyatakan normal apabila koefisien Asymp, Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Uji multikolinearitas bisa dilihat pada nilai *toleranc* maupun VIF. Manakala nilai toleransinya melebihi 0,10 ataupun sama nilainya dengan VIF kurang daru 10. Maka, bisa disimpulkan tidak adanya multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas ialah tata cara dalam pengujian pada heteroskedatistas bersama pengujian glejser ialah meregresi nilai yang absolute residual pada variabel independen bersama persamaan regresi:

$$(U_t) = \alpha + \beta t + V_i \quad (1)$$

Manakala variabel independen relevan secara statistika memengaruhi variabel yang menjadi sebab akibat, maka adanya sebuah indikasi yang bisa terjadi heteroskedatistas. Hal yang melatarbelakangi ketika *decision making* manakala sebuah variabel independen mempunyai nilai relevansinya melebihi 0,05 maka, terindikasi tidak adanya heterokedastisitas.

Analisa regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Fee audit, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (2)$$

Keterangan:

Y = Independensi Auditor

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Fee Audit

X₂ = Independensi

X₃ = Profesional auditor

e = *error*

Uji Koefisien Determinasi (R²) pengukuran kehandalan variabel bebas yang akan dipergunakan pada persamaan regresi guna memperjelas variabel terikat. Skor R berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 semakin kuat hubungannya, sebaliknya nilai semakin dekat. 0, hubungan semakin lemah.

Uji F (pengujian simultan) Pengujian ini untuk menilai apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan (simultan), dan jika ada pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka model regresi dinyatakan fit atau model yang layak.

pertanyaan besarnya >0,3 Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan kepada sembilan puluh tiga orang koresponden bersama perhitungan *cronbach alpha* pada tiap item pada sebuah variabel. Terapan yang dipergunakan dalam variabel dibidang reliabel manakala mempunyai *cronbach alpha* melebihi 0,60 (Dewi & Suputra, 2017). Temuan uji reliabilitas menunjukkan *cronbach alpha* bernilai untuk setiap variabel lebih dari 0,60 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Aspek yang dipergunakan ialah dengan mengkomparasikan antara tingkatan relevansi yang diperoleh dengan taraf *alpha* dipergunakan, disisi laian data bisa dibidang pendistribusian normal manakala sig. melebihi 0,05 (Asana & Yogantara, 2020). Pada temuan uji statistik memperlihatkan skor dari *unstandardizedresidual* melebihi 0,05 setara dengan 0,623 sehingga bisa diambil keputusan data yang dipergunakan pada riset ini, telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Berlandsakan temuan pengujian yang diperlihatakm uji multikolinearitas, maka skor *tolerance* tiap variabel melebihi 10% (X1 = 0,757; X2=0,990; X3 = 0,755) serta nilaiVIF kurang dari skor 10 (X1 = 1,321; X2 = 1,010; X3 = 1,325) yang menandakan sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sesuai dengan.

Uji Heterokedastisitas

Teknik ini dilaksanakan dengan cara meregresi skor *absolut residual* bersama variabel yang bebas. Manakala skor sig melebihi 0,05 maka dibidang model yang bebas daripada heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi melebihi 0,05 (X1 = 0,369; X2 = 0,625; X3 = 0,290) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas sesuai dengan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.747	3.936		1.714	.090
	Fee Audit	.322	.149	.223	2.155	.034

Independensi	.317	.156	.184	2.034	.045
Profesional Auditor	.509	.145	.363	3.502	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

$$Y = 6,747 + 0,322X_1 + 0,317X_2 + 0,509X_3 + e$$

Skor dari konstanta bernilai 6,747 memperlihatkan bahwasanya jika variabel imbalan audit, independensi serta seorang profesional auditor bernilai sama dengan nol, jadi skor taraf audit (Y) adalah sebesar positif 6,747 satuan.

Nilai koefisien β_1 pada Fee Audit (X_1) bernilai 0,322 memiliki relasi positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala Imbalan Audit (X_1) meningkat dengan pesat, maka bisa terjadi peningkatan pada taraf audit (Y) sbernilai 0,322 dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta.

Nilai koefisien β_2 pada Independensi (X_2) bernilai 0,317 memiliki relasi positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala kemandirian (X_2) tidak menurun, maka bisa menimbulkan peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,317 satuan dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta. Nilai koefisien β_2 khususnya profesional auditor (X_3) bernilai 0,509 memiliki relasi yang positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala profesional auditor (X_3) terjadi peningkatan, maka bisa terjadi adanya peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,509 dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta.

Uji Koofisien Determinasi

Dari temuan regresi bisa ditemui skor dari *Adjusted R Square* bernilai 0,253. Hal ini berarti 25,3% variasi variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh Fee Audit, Independensi dan Profesional Auditor. Sedangkan sisanya 74,7% dijabarkan oleh penyebab lain diluar cakupan model riset.

Uji F-Test

Berlandaskan tabel tingkatan dari relevansi yang dipergunakan bernilai 0,05. Nilai relevansi F ataupun biasa disebut *p-value* bernilai 0,000 yang memperlihatkan bahwasanya skor tidak melebihi 0,05. Memperlihatkan bahwasanya model bisa melakukan prediksi fenomena pada riset.

Uji t

Uji-t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel terikat Berdasarkan Tabel 2.4 Lampiran 7, hasil uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel Audit Fee sebesar 0,322. Nilai signifikansi audit fee 0,034 < 0,05 yang berarti nilai t signifikan, sehingga H1 yang menunjukkan audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima.
- 2) Koefisien regresi variabel bebas sebesar 0,317. Nilai signifikansi kelengkapan adalah 0,045 > 0,05 yang berarti nilai t signifikan, sehingga H2 yang menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dapat diterima.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Profesional Auditor sebesar 0,5099. Nilai signifikansi Profesional Auditor adalah 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa nilai t signifikan, sehingga H3 yang menunjukkan bahwa Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hasil pengujian secara empiris membuktikan nilai t-hitung sebesar 2,155, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,034, sehingga hipotesis pertama penelitian ini membuktikan bahwa audit fee untuk audit KAP Bali Kualitas berpengaruh positif signifikan. Situasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan oleh klien, semakin luas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan dan agen. Sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) mengatur orang lain (principal agent) untuk melakukan layanan atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Auditor dengan audit fee yang tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien agar dapat mendeteksi kemungkinan penyimpangan dalam laporan keuangan klien. Penemuan penyimpangan mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi karena kualitas audit adalah kinerja auditor dalam penerapan standar akuntansi dan auditing yang benar. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Farida *et al.*, (2016), yang menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Biri (2019), menemukan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Farida *et al.*, (2016), menemukan hal yang sama, audit fee yang tinggi juga dibarengi dengan kualitas audit yang tinggi. Hasil statistik penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa nilai t hitung sebesar 2,034 nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai

nilai positif sebesar 0,045, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Kondisi ini menggambarkan tingginya independensi yang dimiliki auditor akan diikuti pula oleh tingginya kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori Agensi yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik perusahaan dengan agen didalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal Independensi sebagai suatu sikap dimana auditor tidak memihak harus selalu dapat dipertahankan. Sikap ketidakberpihakan yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditannya dapat dipercaya sehingga dapat membuat keputusan yang terbaik. Kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkannya sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Cukuplah beralasan untuk menghasilkan kualitas proses audit yang baik maka disyaratkan suatu sikap independensi. Penelitian Biri (2019), memperlihatkan independensi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Farida *et al.*, (2016) juga menemukan bukti yang sama mengenai adanya pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit. Hasil statistik penelitian ini pun mendukung penemuan sebelumnya.

Pengaruh Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa nilai t hitung sebesar 3,502 nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 $0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001, Hipotesis ketiga terbukti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi profesional maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori Agensi yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik perusahaan dengan agen didalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Profesionalisme adalah syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin serta merupakan suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat yang berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya dengan rasa tanggungjawab, integritas, objektivitas dan

independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolita & Rahardjo (2018), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel Fee Audit berpengaruh positif signifikan pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali dengan hasil t -hitung bernilai 2.155 serta nilai signifikansinya bernilai $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi fee audit yang diberikan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali.
- 2) Independensi berpengaruh positif signifikan pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali dengan hasil t -hitung bernilai 2.034 dan nilai signifikansinya bernilai $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi Independensi maka tinggi kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali.
- 3) Profesionalisme berpengaruh positif signifikan pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Provinsi Bali dengan hasil t -hitung sebesar 3.502 dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi profesional yang diberikan maka semakin tinggi taraf audit yang telah dihasilkan KAP yang berada pada Provinsi Bali.

Saran

Berlandaskan temuan akhir pada riset ini, berikut beberapa saran yang bisa dipergunakan dalam menyempurnakan gaya bermain, diantaranya:

1. Bagi Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bali
 Auditor ialah pelaksana utama ketika penugasan audit dihimbau bisa mempergunakan sikap profesionalisme dengan baik, auditor juga dihimbau agar selalu bisa menjaga sikap independensi ketika menjalankan penugasan audit, karena independensi pada seorang auditor akan memengaruhi kualitas audit yang sedang dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 Riset berikutnya bisa mempergunakan riset ini, sebagai salah-satu sumber rujukan khususnya mengenai riset terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik pada wilayah lain. Kekurangan yang diperoleh pada riset ini sekiranya bisa menjadikan pondasi riset bagi peneliti berikutnya agar menjadi riset yang sempurna lagi. Peneliti juga menghimbau agar meneliti dengan faktor yang bisa menyempurnakan riset ini.

Daftar Pustaka

- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Asana, G. H. S., & Yogantara, K. K. (2020). Peran Audit Fee, Jasa Non Audit, Lama Hubungan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Independensi Auditor. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(1), 41–52.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1–14.
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 5(6).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2018). pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit.(studi pada Kantor AKuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 771–780.
- Dewi, I. G. A. D. L., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Rotasi Mandatory Sebagai Pemoderasi Pengaruh Non Audit Services, Audit Time Budget Pressure Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 116–143.
- Farhan, D., & Halim, A. (2021). Penelitian terhadap Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan pada Standar Profesi dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik. *e-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Giri, H. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. okezone.com. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360.
- Manuaba, I. B. A. A., & Utama, I. M. K. (2016). Pengaruh Audit Fee, Non-Audit Services Dan Audit Tenure Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1164–1189.

Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

Ni Wayan Wintari ⁽¹⁾

Rai Dwi Andayani W ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: wayanwintari717@gamil.com

ABSTRACT

The research objective is to analyze the effect of competence, objectivity, and sensitivity of professional ethics on the quality of audit results. Auditor quality is the expertise and knowledge of auditors in finding and reporting violations in the accounting system. A high quality audit is the auditor's demand so that the financial statements of interested parties are a big responsibility. The population in this study were all auditors of Public Accounting Firms (KAP) in the Bali region who were still active. Of the 15 KAPs registered at the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) in 2020. Sampling was carried out using the purposive sampling method and the number of samples was 110 respondents. Questionnaires were used for survey data collection as the method in this study. Multiple linear regression analysis technique was used in this study for data analysis. From the results of the hypothesis test, it was found that competence, objectivity, and sensitivity of professional ethics had a significant positive effect on the quality of audit results. Competence is simultaneously shown in the value of the coefficient of determination.

Keywords: *competence, objectivity, sensitivity, audit quality*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik yakni pekerjaan yang diharap bisa memberi kepercayaan slaku pihak yang menjalankan audit atas laporan keuangan(LK) dan tanggung jawab atas asumsi yang diberi. Dari itu, rakyat berharap penilaian yang bebas dan tidak berpihak pada LK yang diberikan oleh manajemen. Para pemakai laporan audit menginginkan LK yang sudah diaudit oleh akuntan publik bebas dari kekeliruan material, bisa dipercaya kesungguhannya guna di jadikan dasarnya penarikan keputusan dan berlandaskan prinsip akuntansi yang ada.

Auditor wajib memiliki akuntabilitas, di mana akuntabilitas mempunyai definisi yakni kondisi guna dipertanggungjawabkan, kondisi bisa di mohon guna pertanggungjawabannya. Akuntabilitas selaku bentuk dukungan psikologi yang membentuk seorang berupaya mempertanggung-jawabkannya seluruh pernbuatan dan keputusan yang ditarik (Mustikawati, 2013). Auditor bertanggungjawab ketika mendapat salah penyajian baik yang dikarenakan oleh kesalahan atau curang serta memberi asumsi atas bukti audit yang diberi klien.

Auditor wajib memiliki sebuah kompetensi, di mana sesuai dengan standar umum (IAPI, 2011). Auditor yang terhadap kemampuan dan pengalaman yang lumayan dan eksplisit bisa menjalankan audit dengan objektif, cermat dan teliti. Auditor dengan pendidikan tinggi akan

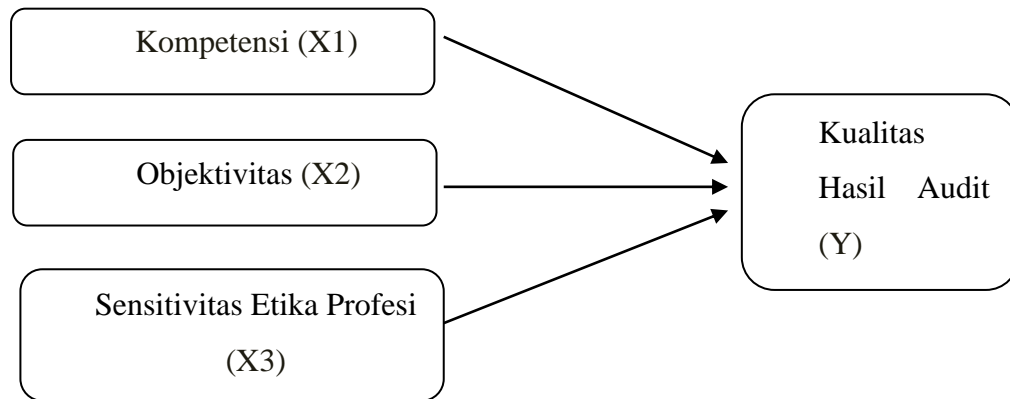
Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai kualitas hasil audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanto Wujarso dan Saprudin (2020) yang menyatakan bahwa auditor harus memiliki kompetensi yang cukup, mampu meningkatkan independensi dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Pria Andono Susilo dan Tri Widyastuti (2015), hasil penelitian ini menunjukkan integritas variabel, objektivitas dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan dan dapat digunakan untuk memprediksi kualitas hasil audit.

Editor bisa berjalan dengan seksama, cermat, dan objektif jika dijalankan oleh editor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik merupakan sebutan bagi kompetensi auditor. Auditor memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya ketika mempunyai pendidikan yang tinggi, sehingga bisa mencairitahu segala permasalahan semakin dalam. Diluar itu, semakin luasnya ilmu pengetahuan, ketika menghadapi pertumbuhan yang kompleks auditor akan semakin gampang Menurut Elfarini (2007); Alim dkk (2007); Irwansyah (2010); Indah (2010); dan Efendy (2010) yang menyebutkan jika kompetensi memberi pengaruh mutu audit. Berlandaskan studi itu sudah menunjukkan jika: H1 : kompetensi berpengaruh pada kualitas audit.

Prinsip objektifitas menekankan anggota bersikap adil, tidak berpihak, jujur secara intelektual, tidak berperasangka, serta bebas dari permasalahan kepentingan atau ada di bawah pengaruhnya orang lain (Mulyadi, 2002). Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang dijalankan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) mengenai Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi pada kualitas hasil audit yang menyebutkan jika Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.H2: Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit. Kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Secara umum variabel yakni objek yang akan di jadikan studi baik yang bentuknya abstrak ataupun real. Pelaksananya harus sistematis dan sesuai terhadap kaidah ilmiah. Jadi hasil dari observasi dapat dipertanggung jawabkan kesungguhannya. Setelah mengetahui definisi variabel penelitian, tahap berikutnya yakni memahami macamnya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu: Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X. Maka pada penelitian ini identifikasi variabel bebas berupa kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi. Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini biasa disimbolkan dengan Y. Maka identifikasi variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas hasil audit.

Analisis data pada studi ini yakni analisa kuantitatif, yakni analisa data yang di sebutkan pada bentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan (*scoring*) mulai dari sangat tidak setuju skor 1 hingga 5 sangat setuju. Pengukuran variabel dijalankan secara *skala likert* 5 jenjang memakai alternatif jawaban yakni : 1 = STS (Sangat Tidak Setuju) 2 = TS (Tidak Setuju) 3 = KS (Kurang Setuju) 4 = S (Setuju) 5 = SS (Sangat Setuju). Terdapat 6 atribut kualitas audit yang dipakai yakni:

1. Pengalaman menjalankan audit (client experience)
2. Memahami industri klien (industry expertise)
3. Responsif atas industri klien (responsiveness).
4. Taat pada standar umum (Technical competence)
5. Keterlibatan pimpinan KAP
6. Adanya keterlibatan komite audit

Sebuah variabel diyakini reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel itu adalah reliabel (Ghozali, 2012:133). Untuk memberikan informasi tentang data dengan cara yang lebih mudah dipahami dibutuhkan statistik deskriptif (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini, analisis statistik akan didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum variabel penelitian dengan menggunakan program.

Model regresi yang baik yakni model regresi yang bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta permasalahan normalitas data. Berlandaskan hal itu dijalankan pengujian pada model regresi yang hendak dipakai pada studi. Uji itu dijalankan terhadap uji asumsi klasik yakni :Uji normalitas adalah pengujian yang dijalankans guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov- Smirnov*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Guna mencari tahu ada atau tidak multikolonieritas sehingga bisa diamati dari variabel (*VIF*) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum di gunakan guna membuktikan multikolonieritas yakni nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama terhadap nilai *VIF* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2012). Uji Multikolonieritas tujuannya guna menguji apakah pada model regresi di temukaanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. Cara mengetahui ada tidak nya Multikolonieritas yakni secara mengamati angka *Variance* apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual sebuah amatan ke amatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2012). Jika ada kesamaan sehingga dikenal homoskedastisitaas, sementara bila ada ketidaksamaan sehingga dikenal heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dipakai guna mengetahui atau mendapat gambaran terkait dampak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan tujuannya guna memperkirakan nilai rata-rata populasi atau variabel dependen berlandaskan nilai variabel independen yang di ketahui (Ghozali, 2012). Regresi linear berganda dipakai guna mengetahui bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$ Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit

X1 = Kompetensi

X2 = Objektivitas

X3 =Sensitivitas Etika Profesi

α = Nilai Konstanta

β = Menunjukkan Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Nilai yang mengarah satu artinya tiap variable bebas memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi variabel terkait. Kelemahannya dari koefisien determinasi (R^2) yakni pada total variabel bebas yang dimasukan kedalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen, (R^2) harus meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait atau tidak. Maka sebab itu, pada definisi ini dipakai nilai *Adjusted* (R^2). Nilai *Adjusted* (R^2) bisa naik dan turun jika satu variabel bebas ditambahkan kedalam model. Pengujian hipotesis dijalankan pada uji t yang di sebut juga selaku uji signifikan individual. Mengamati profitabilitas sig t yang diperbandingkan terhadap batas sig yang ditentukan sejumlah $\leq 0,05$ sehingga secara parsial terdapat pengaruh signifikansi variabel independen pada variabel dependen, bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ sehingga secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F pada hakikatnya membuktikan pengujian model guna meyakinkan seluruh variabel prediktor (independen) mampu memperkirakan atau memaparkan variabel dependen. Uji F dijalankan secara mengamati nilai signifikansi pada tabel ANOVA, jika nilai signifikansi $F \leq \alpha$ (0,05), sehingga model ini disebut layak atau variabel independen mampu memaparkan variabel dependen (Ghozali,2016:99).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diadakan di kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar pada Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020. Kantor akuntan publik di singkat KAP, yakni sebuah badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menkes atau pejabat lainnya yang berwenang selaku tempat guna akuntan publik saat memberi jasanya. Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid yakni alat ukur yang dipakai guna memperoleh data (mengukur) itu valid. Sebuah kuesioner disebut valid jika instrumen yang dipakai bisa

mengukur apa yang semestinya diukur. Uji validitas ini dijalankan terhadap *software* SPSS. Jika skor total diatas 0,30 sehingga angket itu disebut valid. Hasil uji validitas pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi dan kualitas hasil audit memiliki nilai koefisien korelasi terhadap skor semua item pernyataan > 0,3. Hal ini membuktikan jika tiap butir pernyataan pada instrument penelitian itu sesuai serta dapat dipakai selaku instrument studi. Menurut Ghozali (2011) reabilitas yakni alat ukur mengukur sebuah kuesioner yang yakni indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas ini dijalankan terhadap fasilitas *software* SPSS. Guna mengukur reabilitas sebuah instrumen dipakai uji statistik Cronbach alpha diatas 0,70 (Ghozali,2016).

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kompetensi (X ₁)	0,958	Reliabel
2	Objektivitas (X ₂)	0,944	Reliabel
3	Sensitivitas Etika Profesi (X ₃)	0,934	Reliabel
4	Kualitas Hasil Audit (Y)	0,950	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang disediakan pada Tabel 4.2 membuktikan jika semua instrumen studi mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jadi bisa disebut jika semua variabel sudah mencakup persyaratan reliabilitas atau kehandalan maka bisa dipakai guna menjalankan penelitian. Karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan guna menaritahu profil responden studi. Studi ini memakai sampel 110 responden. Dibawah ini data identitas responden berlandaskan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Secara rinci cirikhas responden disajikan pada Tabel 4.3. Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden dengan jabatan senior yakni 81 orang atau 73,6%, sedangkan responden dengan jabatan partner paling sedikit yakni 14 orang atau 12,7%. Berlandaskan lama bekerja, mayoritas responden dengan lama bekerja 5 – 10 tahun dengan jumlah 51 orang atau 46,4%, sedangkan responden dengan lama bekerja > 10 tahun minimal jumlah 22 orang atau 20,0%. Berlandaskan jenis kelamin, mayoritas responden terhadap jenis kelamin laki - laki jumlah 73 orang atau 66,4%, sementara responden jenis kelamin wanita paling sedikit yaitu 37 orang atau 33,6%. berlandaskan umur, mayoritas responden dengan umur 31 – 40 tahun dengan jumlah 46 orang atau 41,8%, sementara responden dengan umur >40 tahun paling sedikit yakni 21 orang atau 19,1%. Berlandaskan pendidikan, mayoritas responden pendidikan S1 dengan total 77 orang atau 70,0%, sementara responden pada pendidikan D3 paling sedikit yakni 9 orang atau 8,2%.

Menurut Sugiyono (2019:211) metode analisis deskriptif yakni statistik yang dipakai guna menganalisa data secara menjabarkan atau mencerminkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membentuk kesimpulan yang ada guna umum atau generalisasi. Dibawah hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	110	25	50	38,87	6,453
Objektivitas	110	18	40	31,36	5,052
Sensitivitas Etika Profesi	110	14	30	23,45	3,997
Kualitas Hasil Audit	110	26	50	39,48	6,032
Valid N (listwise)	110				

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 didapatkan hasil jika sampel yang totalnya 110 sampel terhadap penguraian dibawah ini.

1. Kompetensi memiliki nilai minimal 25. Nilai paling besar sejumlah 50 dan rata- rata sejumlah 38,87 dengan standar deviasi sejumlah 6,453.
2. Objektivitas memiliki nilai minimal 18. Nilai maksimal sebesar 40 dan rata- rata sebesar 31,36 dengan standar deviasi sebesar 5,052.
3. Sensitivitas etika profesi memiliki nilai minimal 14. Nilai maksimal sebesar 30 dan rata- rata sebesar 23,45 dengan standar deviasi sebesar 3,997.
4. Kualitas hasil audit memiliki nilai minimal 26. Nilai maksimal sebesar 50 dan rata-rata sebesar 39,48 dengan standar deviasi sebesar 6,032.

Model regresi yang baik yakni model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritaas, heteroskedastisitas, serta permasalahan normalitas data. Berlandaskan hal itu dilaksanakan uji pada model regresi yang akan dipakai pada studi. Pengujian itu dilaksanakan pada uji asumsi klasik yakni Uji normalitas yakni uji yang dilaksanakan untuk mencairitahu apakah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov- Smirnov*. Berlandaskan Tabel 4.5 bisa diamati jika nilai nilai *Asymp, Sig, (2- tailed)* sejumlah 0,735. Hasil itu menandakan jika model persamaan regresi itu berdistribusi normal sebab nilai *Asymp, Sig, (2-tailbbed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Uji multikolinieritas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresi di dapat korelasi antar variabel bebas. Guna mencairitahu terdapat atau tidaknya multikolonieritas sehingga bisa diamati dari variabel (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum digunakan guna membuktikan adanya multikolonieritas yakni nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama terhadap

nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2012). Berdasarkan Tabel 4.6 bisa diamati jika nilai *tolerance* dan VIF dari variabel kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi membuktikan nilai *tolerance* guna tiap variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang artinya bentuk persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independent pada model regresi. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance* apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual sebuah amatan ke amatan lain sehingga di sebut homoskedastisitaas, sementara bila ada ketidaksamaan sehingga dikenal heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 4.7 bisa diamati jika nilai signifikansi dari variabel kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi lebih besar dari 0,05 artinya tidak mengalami heterokedastitas.

Analisis regresi linier berganda dipakai guna menacaritahu atau mendapat gambaran terkait pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan tujuannya guna memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan nilai variabel independeen yang di ketahui (Ghozali, 2012). Analisis regresi linear berganda dipakai guna menacaritahu bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,332	1,742		1,912	0,059
	Kompetensi	0,349	0,059	0,373	5,923	0,000
	Objektivitas	0,412	0,091	0,345	4,542	0,000
	Sensitivitas Etika Profesi	0,412	0,114	0,273	3,623	0,000
a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit						

Berlandaskan hasil analisis regresi seperti yang disediakan pada Tabel 4.8, adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

sehingga bisa dibentuk persamaan struktural yakni:

$$Y = 3,332 + 0,349X_1 + 0,412X_2 + 0,412X_3 + 1,742$$

1. Nilai konstanta diasumsikan jika tanpa ditambahkan variabel kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi maka kualitasnya bernilai 3,332 satuan.

2. Apabila kompetensi (X1) terjadi kenaikan 1 satuan terhadap asumsi variabel objektivitas dan sensitivitas etika profesi dianggap tetap maka kualitasnya naik sejumlah 0,349 satuan.
3. Jika objektivitas (X2) terjadi kenaikan sejumlah 1 satuan dengan asumsi variabel kompetensi dan sensitivitas etika profesi dianggap tetap maka kualitas hasil audit akan naik sejumlah 0,412 satuan.
4. Jika sensitivitas etika profesi (X3) mengalami kenaikan sejumlah 1 satuan dengan asumsi variabel kompetensi dan objektivitas dianggap tetap sehingga kualitas hasil audit akan naik sejumlah 0,412 satuan.

Koefisien Determinasi (R^2) dipakai guna mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Penelitian ini memakai nilai *Adjusted* (R^2). Tingginya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sejumlah 0,801 memiliki arti jika sejumlah 80,1% variabel kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi, objektivitas serta sensitivitas etika profesi sementara selebihnya sejumlah 19,9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke model.

Pengujian ini dilaksanakan secara mengamati profitabilitas signifikansi *t* yang dibandingkan terhadap batas sig yang ditentukan yakni sejumlah $\leq 0,05$ sehingga secara parsial ada dampak signifikansi variabel independen pada variabel dependen, bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ sehingga parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit
 Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig sejumlah $0,000 < 0,05$, terhadap nilai koefisien regresi sejumlah 0,349 sehingga hipotesis di terima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit
 Berdasarkan hasil analisa didapat nilai sig sejumlah $0,000 < 0,05$, terhadap nilai koefisien regresi sejumlah 0,412 sehingga hipotesis di terima. Hasil ini mempunyai arti bahwa objektivitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit diperoleh nilai sig sejumlah $0,002 < 0,05$, terhadap nilai koefisien regresi sejumlah

hasil penelitian ini dipakai selaku materi materi ajar serta contoh ketika menelaah studi kasus pada mata kuliah khusus pada kajian terkait kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi. Bagi pengkaji berikutnya, hasil studi ini bisa dipakai selaku sumber kajian pustaka guna melaksanakan replikasi studi semacam guna menambah total sampel serta menumbuhkan model penelitian baik secara memperbanyak variabel ataupun memodifikasi interaksi antar variabel maka hasil yang didapat bisa mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

Alim dkk (2007); Elfarini (2007); Efendy (2010); Indah (2010); dan Irwansyah (2010) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit.

Anderson dan Ellyson, (1986) dalam Aziza, (2008) "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengalaman Dan Intensitas Moral Terhadap Sensitivitas Etika Auditor. (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Semarang)."

Az-Zahra, Amelia. (2009). *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Bpkp Provinsi Lampung)*. Skripsi Thesis, Iib Darmajaya.

Dodik Ariyanto Dan Ardani Mutia Jati. (2010). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (p-ISSN 2302-514X, e-ISSN 2303-1018)

Dreyfus dan Elfarini dalam (Harahap, 2015) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Ghozali,(2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah).

<http://repo.darmajaya.ac.id/2005/>

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10321>

<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1291>

<https://erepository.uwks.ac.id/7399/1/ABSTRAK.pdf>

<https://finance.detik.com/>

<https://finance.detik.com/>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah> <https://www.jurnal.id/id/blog/etika-profesi-auditor/>

<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitas-audit.html>

Hunt dan Vitell, (1986) dalam Aziza, (2008) Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor Dengan Komitmen Profesional Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. (Studi Pada Auditor KAP di Kota Semarang)**KUNTANSI**

Lawrence B.sawyer, mortime A. dalam (Anhariyani 2006:103) Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor Terhadap Laporan Audit.

Lukman Harapan. (2015) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi kasus pada auditor BPKP daerah Istimewa Yogyakarta) Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Muhammad Ilham. (2019). Pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat kota Bogor). Dibawah bimbingan dari Wayan Rai Suarhana dan Sigit Edi surono. 2019. Jurnal online mahasiswa(jom) bidang akuntansi

Mustikawati, D. (2013). Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, kompetensi dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya. Melalui

Nyoman Kiki Cempaka Dewi, Made Arie Wahyuni, Ni Luh Gede Erni Sulindawati.(2010).Pengaruh Pengetahuan, Independensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor (Studi Kasus Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali).

Putri Fitrika. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)

Riyanto Wujarso dan Saprudin (2020) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

Sugiyono (2016:117) Pengaruh Pengetahuan, Independeni, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)

Sugiyono. (2016) . Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : Alfabeta

Watkins, et al. (2004). *Audit Quality: A Synthesis Of Theory Empirical Evidence*. Journal Of Accounting Literature Vol 23.

Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel

**I Made Gede Moniarta Jaya ⁽¹⁾
Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
email : monijaya5@gmail.com

ABSTRACT

The research to discover the principles of good corporate governance on the financial overall performance of village credit score establishment (LPD) in Penebel Subdistrict. The population in this study was in 20 LPD in Penebel Districts, Tabanan Regency with a sample number of 40 respondents. Sample determination methods by purposive sampling, data analysis techniques used are descriptive statistics, validity testss, reliability testss, classicall assumption testss, multiple linear regressions analyssis, determination coefficients (R2), F tests, t tests. The resultted of this study showed thats: Transpareency variable, Accountaability variable Indepndence variable ,Fairneess variable and have a possitive and significantt effect on the the Village Creditt Institutionn (LPD) in Penebel District Financial Performance and Respsnsibility variable has an insignificant negative effect Financial Performance on the Village Credit Institution (LPD) in Penebel District.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Keberadaan LPD mengikuti banyak desa-desa tradisional di Bali di mana banyak masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha ,salah satunya yaitu kasus pinjaman mandek. Munculnya kasus pinjaman mandek juga menghalangi kemajuan Lembaga Perkreditan Desa. Dapat kita lihat dalam beberapa kasus antara lain, kasus korupsi yang dilakukan kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pekramanan di Desa Sunantaya di Penebel Kabupaten Tabanan yang menghadapi beban sampai Rp. 1,4 miliar (Ketua LPD Sunantaya diduga menggelapkan dana (Tribun Bali). Dijelaskan, isu dugaan korupsi dana nasabah muncul pada 2017.

Dijelaskan bahwa temuan dan permasalahan yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan di lingkungan LPD masih buruk dan metode yang tersedia untuk mengatasinya adalah penerapan tata kelola yang baik. GCG membantu mencegah skandal industri, penipuan, dan kejahatan yang terkait dengan penggunaan kewajiban kepada organisasi. (Todorovic, 2013).

GCG dan efektif akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, mengurangi upaya pengawasan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Jensen dan Meckling (1976) interaksi keagenan didefinisikan menjadi persetujuan purata direktur perusahaan & *owner (prinsipal)*. Perorangan ataupun bertambah *prinsipal* menaruh otoritas & kekuasaan pada *owner* buat mewakili kebutuhan mereka. Dalam sebuah perusahaan, yg diklaim prinsipal merupakan pemegang saham & agen merupakan manajemen berdasarkan manajemen perusahaan. (Aggarwal, 2013) "GCG adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dan melindungi kepentingan stakeholder dengan cara mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan juga menuntut pertanggungjawaban atas pengelolaannya"(Sri, 2010). mendefinisikan "Kinerja Keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam perusahaan".

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Keterbukaan merupakan asas yang meneruskan satu jalan masuk ataupun keleluasaan kepada setiap warga negara akan menerima data atas kewajiban industri tentang sisi yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Noviari (2018) menyatakan bahwa *transparency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Keterbukaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Akuntabilitas merupakan kejelasan, fungsi, bentuk, teknik, implementasi dan kewajiban yang memungkinkan perusahaan beroperasi secara efektif. Hasil penelitian dari Mahendrayasa dan Putri (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pertanggungjawaban merupakan analogi dan perbuatan industri ketika memperjuangkan bisnisnya berdasarkan hukum peraturan ketentuan yang benar. Penelitian terdahulu Putu Sundraningsih dan Dwija Putri (2015) *responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

H3: Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Kemandirian merupakan kelakuan suatu industri untuk menetapkan tanpa terawan oleh partai politik maupun dominan manapun. Penelitian terdahulu Mahendrayasa dan Purti (2017) yang menyatakan bahwa *Independency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

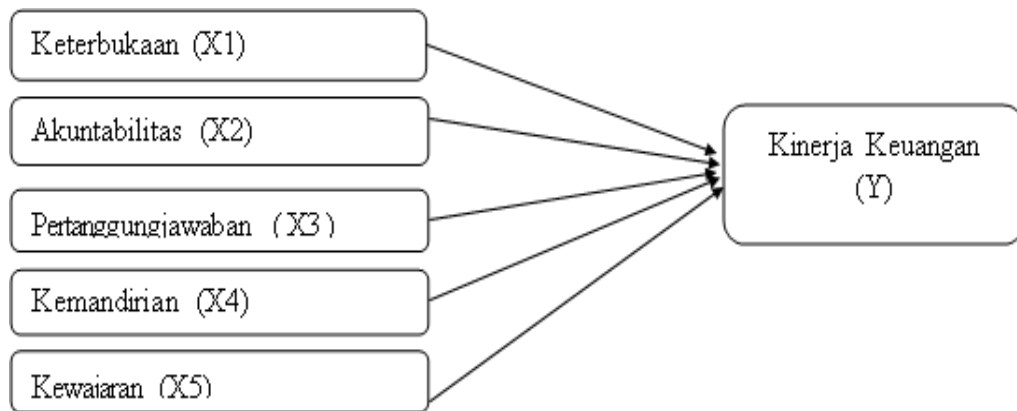
H4: Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Kewajaran adalah kesetaraan yang dilakukan perusahaan dalam menutup harapan pemangku kepentingan yang ada berdasarkan persetujuan dan tatanan peraturan yang resmi. Penelitian terdahulu Mahendrayasa dan Putri (2017) *fairness* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Kota Denpasar.

H5: Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di LPD di Kecamatan Penebel. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut,



Sumber : hasil pemikiran penulis (2022)

Populasi penelitian yaitu 20 LPD Di Kecamatan Penebel . Teknik yang digunakan ialah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) Responden merupakan kepala LPD di Kecamatan Penebel (1 orang) dan responden merupakan badan pengawas LPD (1 orang) yang tersebar di Kecamatan Penebel. Berlandaskan kriteria tersebut maka dapat ditentukan total sample dalam observasi ini adalah 40 responden. Teknik analisis seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi, uji F dan t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi (X1)	40	13	25	18.65	3.634
Akuntabilitas (X2)	40	11	23	17.55	3.551
Pertanggung Jawaban (X3)	40	15	25	20.23	3.000
Kemandirian (X4)	40	15	25	20.98	2.815
Kewajaran (X5)	40	10	25	19.13	4.322
Kinerja Keuangan (Y)	40	14	34	25.25	5.266
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data primer diolah , 2022

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Validitas		Keterangan
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X _{1.1} – X _{1.5}	0,903 ; 0,899 ; 0,925 ; 0,895 ; 0,840	0,000	0,932
X _{2.1} -X _{2.5}	0,882 ; 0,907 ; 0,851 ; 0,928 ; 0,829	0,000	0,927
X _{3.1} -X _{3.5}	0,882 ; 0,851 ; 0,799 ; 0,838 ; 0,787	0,000	0,888
X _{4.1} -X _{4.5}	0,718 ; 0,791 ; 0,825 ; 0,901 ; 0,940	0,000	0,894
X _{5.1} -X _{4.5}	0,948 ; 0,928 ; 0,936 ; 0,854 ; 0,947	0,000	0,956
Y _{1.1} -Y _{1.8}	0,815 ; 0,859 ; 0,848 ; 0,883 ; 0,926 ; 0,863 ; 0,870	0,000	0,934

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan table diatas,semuavariabel mempunyainilai korelasi lebih dari 0,30 sertakoefisien alpha lebih dari 0,60 kemudiandapatdisimpulkan valid sertareliable.

3.Ujii Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.178	0,982	1,018	0,287
X2		0,768	1,301	0,806
X3		0,235	4,262	0,124
X4		0,233	2,289	0,085
X5		0,760	1,317	0,521

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari table diatas , nilainormalitasnya adalah sig 0,178 yang artinya melebihi 0.05 dan denga demikian kesimpulan bentuk regresi distribusinya normal.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Unstandar dized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	7.000	1.738	.091	
Transparansi	.355	3.185	.003	Positif Signifikan
Akuntabilitas	.409	3.171	.003	Positif Signifikan
Pertanggung Jawaban	-1.005	-3.637	.001	Negatif Signifikan
Kemandirian	1.166	3.947	.000	Positif Signifikan
Kewajaran	.748	7.018	.000	Positif Signifikan
Adjusted R Square	0.773			
F Statistik	27,591			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan			

Sumber : Data primeryang diolah, 2022

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = 7,000 + 0,355X_1 + 0,409X_2 - 1,005X_3 + 1,166X_4 + 0,748X_5 + e$$

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan lampiran (9) nilai korelasi yang artinya ,trasparancy, accountability, responbility, independency, fairness semua variable secara bersama-sama memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.

2. Uji Signifikasi Nilai F

Berlandaskan lampiran (9) menunjukkan bahwa uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ,*transparenc*y, *accountability*, *responbility* ,*independency*, dan *fairness* semua variable berpengaruh signifikan pada kinerja keuangaan.

3. Uji Signifikasi Nilai t

Variabel transparansi berkoefisien positif yakni 1.738 dengan sig < 0,05 dengan artian transparansi berpengaruh pada kinerja keuangan.Hipotesis ke-1 pada penelitian ini diterima

Variabel akuntabilitas berkoefisien positif yakni 3.185 dengan sig < 0,05 dengan artian akuntabilitas berpengaruh pada kinerja keuangan .Hipotesis ke- 2 pada penelitian ini diterima.

Variabel pertanggung jawaban berkoefisien negatif yakni -3.637 dengan sig < 0,05 dengan artian pertanggungjawaban berpengaruh pada kinerja keuangan.Hipotesis ke-3 pada penelitian diterima.

Variabel kemandirian berkoefisien positif 3.947 dengan sig < 0,05 dengan artian kemandirian berpengaruh pada kinerja keuangan . Hipotesis ke-4 pada penelitian ini diterima.

Variabel kewajaran berkoefisien positif yakni 7.018 dengan sig < 0,05 dengan artian kewajaran berpengaruh pada kinerja keuangan.Hipotesis ke-5 pada penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisiensi regresi yakni 0,355, nilai t-hitung sebesar 3,185, signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke-1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Semakin transparan kegiatan, maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian oleh Made Andreana & Wirajaya (2018) dan Prawira & Rasmini (2020) menjelaskan jika transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisiensi regresi yakni 0,409, nilai t-hitung sebesar 3,171, signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, sehingga akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke- 2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian oleh Made Saputra & Noviani (2018) dan Krismaya Dewi & Putri (2014) menjelaskan jika akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel.

Pengaruh Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisiensi regresi yakni sebesar – 1,005, nilai t-hitung sebesar – 3,637, signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga

pertanggung jawaban berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke- 3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pertanggung jawaban memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada LPD di Kecamatan Penebel pertanggungjawaban memiliki pengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan, dikarenakan apabila kinerja keuangan menurun maka dipengaruhi oleh pertanggungjawaban kepala LPD yang rendah. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian oleh Sandraningsih dan Putri (2015) dan I Made Bhaskara Sastra dan Ni Made Adi Erawati (2017) menjelaskan jika pertanggung jawaban mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kemandirian Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisiensi regresi yakni 1,166, nilai t-hitung sebesar 3,947, signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 sehingga kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke – 4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian memiliki pengaruh positif yang berarti semakin baik kemandirian maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan. Kemandirian pada LPD di Kecamatan Penebel saat melakukan pengambilan keputusan tanpa terikat dengan sisi manapun atau sisi yang memimpin. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh Astini & Yadnyana (2019) dan Hindistari & Putri (2016) menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kewajaran Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Penebel

Dari hasil pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,748, nilai t-hitung sebesar 7,018, signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga kewajaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke- 5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kewajaran memiliki pengaruh positif yang berarti semakin baik kewajaran maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan. Semakin baik esetaraan dan kewajaran maka akan meningkatkan kinerja keuangann. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh Bulandari & Damayanthi (2014) menunjukkan bahwa kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil pengujian yaitu

Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan *Fairness* berpengaruh dan signifikan pada kinerja keuangan LPD Di Kecamatan Penebel.

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan :

- 1. Tranparansi perlu ditingkatkan lagi dengan selalu menyediakan media-media yang mampu menginformasikan lebih transparan dan jujur terkait informasi dalam pelaksanaan keuangan pada LPD agar pihak yang berkepentingan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terpercaya.
- 2. Akuntabilitas perlu ditingkatkan lagi dengan setiap petugas LPD memiliki tanggung jawab yang tinggi terkait peneglolaan keuangan LPD. Harus sesuai dengan kepentingan dan fungsi LPD sebagai penyalur dana bagi masyarakat baik transaksi simpan, pinjam dan kredit.
- 3. Pertanggungjawaban perlu ditingkatkan lagi dengan meningkatkan kepatuhan semua pengelola LPD, taat terhadap tatanan yang valid serta mempunyai rasa komitmen yang adiluhung terhadap pelayanan bagi masyarakat desa dan lingkungan sekitar LPD yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis.
- 4. Kemandirian perlu ditingkatkan lagi dengan menumbuhkan sikap percaya diri dan yakin akan kemampuan seluruh pengelola LPD, dengan kemandirian yang berpengaruh maka tidak akan mudah tergoyahkan oleh keadaan yang mampu meruntuhkan kerja LPD baik pengaruh dari dalam atau dari luar LPD.
- 5. Kewajaran perlu ditingkatkan lagi yaitu setiap pengelola LPD baik Kepala, Pengawas ataupun pegawai LPD tidak boleh mendang seseorang baik dari segi fisik atau lain sebagainya. Karena setiap orang yang memiliki kepentingan dengan LPD perlu diperhatikan dan dihormati maka dari itu kewajaran atau kesetaraan perlu ditumbuhkan dalam LPD.
- 6. Bagi penelaah selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian ini serta mengimbuhkan variabel bebas lainnya yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel.

Keterbatasan Penelitian :

Penelitian ini di bagian ROA (*return on assets*) kurang menggunakan pengukuran keuangan. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa.

Daftar Pustaka

- I Gusti Ngurah Gede Bali Sakhya Prawira, N. K. (2020). "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan". *Vol. 30 No. 9 Denpasar, September 2020, 30, 2366-2380.*
- Made Oka Candra Andreana, I. G. (2018). "Pengaruh Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa". *Vol.23.2. Mei (2018), 23, 1305-1331.*
- Ni Kadek Budi Sandraningsih, I G.A.M. Asri Dwija Putri. (2015). "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015), 878-893.*
- Ni Ketut Sri Wahyuni, I. M. (2019). "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Vol. 29 No. 1 Denpasar, Oktober 2019, 29, 390-404.*
- Ni Komang Abdi Tri Astini, K. Y. (2019). "Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana". *Vol.27.1.April (2019): 90-118, 27, 90-118.*
- Putu Dewi Arina Pratiwi, I. K. (2018). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan". *Vol.24.3.September (2018), 24, 2226-2246.*
- Putu Wawan Saputra, N. N. (2018). "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Badung". *Vol.24.1.Juli (2018), 24, 793-819.*
- Sarbah, A., & Xiao, W. (2015). "Good Corporate Governance Structures: A Must for Family Businesses". *Open Journal of Business and Management, 3, 40-57.*
- Siagian, S. P. (2011). "*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara".

Abiansemal terdapat 1 kasus LPD mengalami kerugian besar diakibatkan oleh penyalahgunaan dana nasabah. Timbulnya kerugian tersebut tidak lepas dari kecurangan (*Fraud*) akuntansi yang dilakukan oleh pengelola internal LPD tersebut.

Fraud merupakan bentuk *criminal* yang dilakukan oleh seseorang sehingga menyebabkan kerugian tanpa diketahui oleh korban dirugikan dan memberikan keuntungan lebih bagi pelaku *fraud*. Penipuan ini pada dasarnya disebabkan adanya *Fraud Triangel* yang didasari sebuah tekanan (*Pressure*) dorongan untuk penyelewengan manipulasi dengan memanfaatkan sebuah peluang (*Opportunity*) tertentu dan secara sepotong mencari sikap membenarkan diri (*Rationalization*) untuk mencari keuntungan terhadap tindakan yang dilakukannya (Alison, 2006). Seseorang pada dasarnya akan merasa tertekan untuk melakukan penipuan karena masalah factor keuangan. Jika sebuah peluang muncul, keinginan untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh tekanan ini akan lebih mudah diterapkan. Adanya kesempatan bagi pelaku untuk melakukan perbuatannya secara bebas. Pada akhirnya, muncul sikap rasionalisasi sebagai jembatan di mana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya salah satu merupakan faktor penting dalam terjadinya penipuan.

Rasionalisasi merupakan upaya untuk membenarkan perilaku curang karena dianggap perilaku etis dalam keadaan tertentu. Rasionalisasi merupakan tindakan kecurangan dengan mencari pembenaran suatu alasan terhadap tindakan kecurangan dan mempunyai anggapan kecurangan sesuatu hal yang wajar untuk dilakukan (Gamayuni, 2015). Sikap rasionalisasi dalam kecurangan dapat diminimalisir oleh pengendalian internal yang kuat dalam suatu lembaga organisasi.

Pengendalian internal atau sering disebut *Intern Controlling* merupakan aktivitas yang dilakukan dengan meyakinkan individu tentang kepatuhan terhadap hukum, keandalan laporan, efektivitas dan operasi yang efisien (Tunggal, 2011). Menurut Atmadja & Saputra (2017). Suatu tindakan *fraud* dalam lembaga atau organisasi dapat dicegah melalui sistem yang sesuai prosedur dan pengendalian internal yang baik memadai.

Locus Of Control diartikan cara pandang individu terhadap suatu fenomena yang terjadi apakah dapat atau tidak dalam mengontrol dan mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Lee, 2013). Seorang bendahara atau akuntan juga dipengaruhi oleh sebuah titik kontrol yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kerja keras dan nasib dalam menjalankan tugas profesionalnya, atau sering disebut dengan *Locus of Control External* (Rubin, 2009). Titik kontrol eksternal merupakan kondisi dimana seorang individu memiliki keyakinan bahwa yang terjadi pada diri mereka sudah dikendalikan oleh kekuatan dari luar bagaikan kesempatan baik dan nasib. Locus

kontrol ini dapat diartikan sebagai situasi di mana seorang individu dengan titik luar kontrol pengendalian merasa bahwa mereka tidak bisa memperoleh dukungan kekuatan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dalam organisasi, sehingga mereka mungkin mencoba untuk memanipulasi rekan kerja atau objek lain sebagai kebutuhan defensif.

Penelitian ini dilakukan di LPD se-Kecamatan Abiansemal dimana terdapat dimana penyimpanan dana (Korupsi) yang dilakukan oleh pengurus LPD di (LPD Kekeran Angantaka). Pengurus LPD Kekeran memanipulasi data keuangan mencapai Rp. 5,3 Miliar (RegionalKompas.com,2020). Kepala Kejaksaan Negeri Badung menyatakan berdasarkan dari hasil audit ditemukan fakta uang nasabah digunakan ketiga tersangka yaitu Kepala LPD, Bendahara dituntut 1,5 tahun penjara dan sekretaris LPD sekaligus mantan kolektor itu dikurung penjara yaitu 4 tahun. "Dengan Modus operandi tidak meyetorkan uang nasabah berupa tabungan, deposito dan kredit dari buku tabungan ke kas LPD". Dalam sidang mantan sekretaris LPD NKA menuntut pertimbangan terdakwa dan tidak ada mengajukan kerugian dimiliki oleh negara. Sedangkan terdakwa mantan ketua LPD insial IWS dan IMWW sebagai Bendahara dituntut. Keduanya menyatakan menyesal atas tindakannya dan sudah mengembalikan kerugian dinyatakan Kejari Pidsus Badung. NKA dinyatakan menggunakan uang Rp 1,6 M, namun mengembalikan uang 5 juta rupiah. NKA pun didenda Rp 50 juta dengan subsider pengurangan 2 bulan. Dibandingkan ketua dan bendahara terkait kasus tersebut. Saat sidang kasus korupsi di LPD Adat Kekeran Angantaka kecamatan Abiansemal Badung dengan terdakwa NKA (sekretaris) alot berpendapat di sidang sampai akhir sidang. (Radarbali Jawapos. 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Internal dan Locus of Control terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Abiansemal”**. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Intern dan *Locus of Control* terhadap *Fraud* Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis dan wawasan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah mengenai Pengaruh Rasionalisasi, pengendalian internal dan *locus of control* terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*) Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Abiansemal.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud diamond adalah teori yang mengalami perkembangan dari setelah *fraud triangle* atau kecurangan segitiga diperkenalkan Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dimana *fraud diamond* ditambahkan satu indikator elemen *fraud* berupa kemampuan (*capability*) dengan tujuan memperlengkap hasil penelitian sebelum oleh Cressey, sehingga berkeembangannya konsep *Triangle Fraud* menjadi teori *Diamond*. Adapun tambahan yang terdapat dalam *Fraud Diamond Theory* berupa desakan (*pressure*), oportunitas peluang (*opportunity*), kemampuan (*capability*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson mendeskripsikan elemen terkait *capability* dalam pribadi pelaku fraud yaitu: *intelligence, positioning, deceit, confidence stress, dan coercion*. Cressey yang menyatakan *fraud* bersumber dari tiga faktor yang pertama, adanya tekanan merupakan dorongan individu yang memicu untuk melakukan kecurangan. Kedua, kesempatan merupakan sebuah peluang yang seseorang dalam bertindak kecurangan. Ketiga, rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran serta mengalihkan perhatian oleh seseorang dan menganggap bahwa tindakan yang rasionalisasi itu dilakukan dalam bentuk kewajaran dan menganggap tindakan yang dilakukan tidak merugikan namun menguntungkan oleh pihak lain, situasi ini pada dasarnya terjadi pengaruh oleh lingkungan kerja seseorang atau budaya. (Gartner & Machado, 2017).

Theory Atribusi menurut Lubis (2011) menyatakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan mempelajari proses bagaimana seorang merumuskan alasan, sebab suatu peristiwa. Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958) beragumen bahwa sifat individu ditentukan percampuran diantara (*external forces*) adalah faktor-faktor berasal dari luar seperti kesempatan dan lingkungan, sulit didalam pekerjaan atau beruntung, (*internal forces*) ialah faktor yang berasal dari dalam individu misalnya pengetahuan, usaha, kekuatan, dan kemampuan.

Kecurangan (*fraud*) dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan atau minat seseorang terhadap sesuatu pada waktu tertentu, tetapi hal ini belum terwujud. Kecurangan Fraud adalah penipuan sistematis yang menyebabkan kerugian tanpa menarik perhatian korban dan memberikan keuntungan kepada penipu. Kecurangan Fraud biasanya timbul disebabkan adanya tekanan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan peluang yang ada dan dengan adanya pembenaran terhadap perbuatan tersebut dinyatakan oleh (Boynton, 1996).

Menurut Tuanakotta (2016) kecurangan laporan akuntansi adalah kecerobohan dan kesengajaan dalam melakukan sebuah tindakan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Kecurangan akuntansi salah satu timbul dari segi laporan keuangan

dengan penghilangan laporan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan cara memanipulasi pemakai laporan keuangan akuntansi.

Rasionalisasi merupakan perilaku sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan Tindakan kecurangan dalam lingkungannya cukup menekan membuat mereka merasionalisasikan bertindak tindakan kecurangan untuk keuntungan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Suryandari, Made Arie Wahyuni, I Putu Julianto (2019) dan Arista Putri Nurlia, Suwardi Bambang Hermanto (2021) menunjukkan Rasionalisasi signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). artinya semakin tinggi rasionalisasi maka kecurangan (*fraud*) akan semakin banyak. Berdasarkan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan (*fraud*) maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*).

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen, dewan komisaris dan personil yang didesain untuk pencapaian keandalan laporan keuangan, efektifitas operasi dan kepatuhan hukum menurut Mulyadi (2002). Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Prastika Eka Putra, Made Yenni Latrini (2018) dan Pratiwi & Budiasih (2020). berpengaruh Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dapat di artikan bahwa pengendalian internal yang baik akan membuat kecenderungan melakukan kecurangan akan semakin rendah.

H2: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Locus Of Control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Lee, 2013). Dalam teori atribusi dinyatakan bahwa sifat individu ditetapkan dengan campuran antar faktor yang muncul dari dalam diri individu seseorang Budiarti (2019). *Locus of control* eksternal adalah suatu kondisi seseorang memiliki keyakinan pada dirinya bahwa mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar, berupa kesempatan baik dan nasib. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Beni Wirakusuma, Putu Ery Setiawan (2019) dan I Gusti Agung Oka Kristina Dewi, I Wayan Suidiana, I Putu Deddy Samtika Putra (2021) menunjukkan *locus of control* memiliki *effect* pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel ini menyatakan *locus of control* yang tinggi akan membuat kecenderungan melakukan kecurangan semakin tinggi.

H3: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan juga pemantauan.

Titik Lokus penelitian ini menggunakan eksternal *locus of control* yang mengacu pada suatu tempat di mana individu percaya bahwa apa terjadi pada dirinya sudah dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti nasib/takdir dan sebuah kesempatan. (Respati, 2011) indikator terdiri dari sosial ekonomi, ketakdiran dan pengaruh individu lain.

Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas subyek dan objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikembangkan dan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD Se-Kecamatan Abiansemal. Berdasarkan LPLPD Kabupaten Badung jumlah populasi LPD yaitu sebanyak 33 LPD yang meliputi Ketua LPD/Pamucuk, Pengawas Internal LPD/Panureksa dan Bendahara/Patengen dengan jumlah 136.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:85). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dimana keseluruhan sampel dipilih yang mencerminkan sifat populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 136 responden.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda. Instrumen valid serta reliable menjadikan syarat multlak untuk penelitian yang relevan, karena itu yang pertama yang dilakukan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Berikut melakukan uji asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas memiliki fungsi memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas gejala asumsi klasik sehingga interprestasi lebih yang akurat.

Instrumen penelitian dapat diukur melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau valid tidaknya suatu kuesioner suatu instrumen dikatakan Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa reabilitas ialah alat pengukur yang berfungsi untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari suatu konstruk. uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun dalam pengukuran reabilitas suatu instrumen menggunakan uji statistik Crombach alpha $> 0,70$. Sugiyono (2014:172) mengungkapkan bahwa instrumen dapat dinyatakan valid apabila alat pengukur yang dipakai dalam memperoleh data tersebut valid. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur seluruh faktor yang ingin diketahui. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Jika skor total yang diperoleh $> 0,30$ maka kuisisioner yang digunakan dinyatakan valid. Setelah proses

pengujian instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut melakukan pengujian kesesuaian model dengan metode asumsi klasik agar perhitungan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Uji normalitas memiliki fungsi untuk menilai model regresi yang digunakan tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansinya 0,05. Jika nilai signifikasinya \geq maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2007). Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk menilai hubungan antar variabel bebas dengan model regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila antar variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang erat. Uji multikolinieritas ini dengan melihat nilai toleransinya dan nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, apabila nilai toleransinya $\geq 10\%$ atau nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2007).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai variasi pada model regresi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas, apabila nilai t hitung \leq t tabel dan dikatakan signifikan jika $> 0,05$.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan mengetahui dan mendapatkan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Sugiyono, (2017:270).. Metode model analisis regresi linear berganda digunakan adalah menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

α = Konstanta

β 1-3 = Koefisien regresi

X1 = Rasionalisasi

X2 = Pengendalian Internal

X3 = *Locus of Control*

ϵ = error

Determinasi (R^2) dipakai mengukur sejauh mana kuat kemampuan model menerangkan variasi variabel dari dependen. *Mark coefficient determination* yaitu antar nilai 0 sampai 1. *Research* ini memakai *mark Adjusted R²*. Dengan pengujian *F-statistic* dasarnya ditunjukkan apakah seluruh atau semua variabel independen mempunyai *effect* seksama pada *variable dependent*. Apabila uji-F dihasilkan adalah signifikan atau P value $\leq 0,05$ maka model ini dikatakan layak uji atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji t (t-test) Pengujian ini dijalankan dengan mengobservasi profitabilitas signifikansi t-test perbandingan

dengan batas signifikansi yang diterapkan $\leq 0,05$ dengan parsial didapatkan hasil signifikansi pengaruh *variable* independen pada dependen, bila mark *probability* signifikan $> 0,05$ dinyatakan dengan parsial tidak memiliki pengaruh signifikan antara dua *variable*. (Ghozali, 2013 :97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang pada penelitian ini adalah karyawan pegawai yang bertugas pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal dan memiliki kriteria tertentu dengan jumlah total sampel sebanyak 136 orang. Karakteristik responden akan menggambarkan profil 136 responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Profil responden menerangkan jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja responden. Dilihat dari jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki – laki adalah sebanyak 102 orang atau 75% dan perempuan sebanyak 34 orang atau 25%, segi tingkat pendidikan yang merupakan tamatan SMA sebanyak 34 Orang atau 25%, yang merupakan tamatan Diploma sebanyak 30 Orang atau 22,05 % yang merupakan tamatan S1 sebanyak 72 Orang atau 52,95%, dari segi masa kerja yang bekerja 1 - 5 tahun sebanyak 52 orang atau 38,24%, yang bekerja diatas 5 tahun sebanyak 84 orang atau 61,76%.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
rasionalisasi	136	10.00	34.00	24.8824	6.34801
pengendalian internal	136	10.00	25.00	17.3750	3.31983
<i>locus of control</i>	136	9.00	30.00	21.7059	4.20602
<i>fraud</i>	136	21.00	49.00	39.3235	6.61523
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 terdapat 136 sampel. Rasionalisasi (X1) mempunyai nilai terendah 10,00 dan nilai tertinggi 34,00 dengan rata-rata 24.88 dan standar deviation sebesar 6.34, pengendalian internal (X2) mempunyai nilai terendah 10.00 dan tertinggi 25.00 dengan rata-rata 17.37 dan nilai standar deviation sebesar 3.31, *Locus of control* (X3) memiliki nilai terendah 9,00 dan nilai tertinggi 30.00 dengan nilai rata-rata 21.70 dan nilai standar deviation sebesar 4.20, Kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) memiliki nilai terendah 21.00 dan nilai tertinggi 49.00 dengan nilai rata-rata 39.32 dan nilai standar deviation sebesar 6.61.

multikolinearitas menelaah nilai tolerance atau disebut *variance inflation factor* (VIF). Bila tolerance memiliki lebih nilai dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka diartikan tidak ada sifat multikolinearitas. Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan multikolinearitas, nilai (*mark*) semua *tolerance* terhadap *variable* lebih senilai 10% memiliki arti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independent. Uji heteroskedastisitas pada *research* ini menggunakan pengujian Glejser. Metode ini dijalankan dengan proses meregresi nilai *mark* absolut residual pada *variable* bebas. Bila *mark* signifikansinya lebih dari 0,05 diartikan model bebas kata heteroskedastisitas. Hasil pengujian statistik terbukti setelah semua *variable independent* mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 lalu bisa disimpulkan model regresi yang digunakan *research* penelitian ini tidak memuat *heteroscedasticity*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas pada *variable* terikat (Ghozali, 2016:96). Pembahasan dan hasil dilihat tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Tabulasi Output SPSS

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.828	3.150		5.978	.000
	rasionalisasi	.333	.073	.320	4.556	.000
	pengendalian internal	-.253	.116	-.127	-2.171	.032
	<i>locus of control</i>	.765	.112	.486	6.853	.000

Sumber: Data diolah, 2022

$$Y = 18,828 + 0,333 X1 - 0,253 X2 + 0,765 X3 + e$$

Koefisien regresi rasionalisasi sebesar 0,333 bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel rasionalisasi maka akan terjadi peningkatan kecurangan akuntansi (*fraud*) sebesar 0,333 dengan catatan variabel lainnya sama dengan 0, koefisien regresi pengendalian internal sebesar (-0,253) bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel pengendalian internal maka akan terjadi penurunan (*fraud*) sebesar (-0,253) dengan catatan variabel lainnya sama dengan 0 dan koefisien regresi *locus of control* sebesar 0,765 bila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dari variabel *locus of*

control maka akan terjadi kenaikan kecurangan akuntansi (*fraud*) sebesar 0,765 dengan catatan variabel lainya sama dengan 0.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.556	4.40656

Sumber data, 2022.

Dari hasil uji regresi didapatkan bahwa angka *Adjusted R-Square* memperlihatkan koefisien determinasi atau peranan *variance*, dengan angka *Adjusted R-Square* senilai 0.556 menunjukkan 55,6% *indepdent variable* menjelaskan oleh *depedent variable*, sedangkan hasil sisanya senilai 44,4% dideskripsikan oleh variabel atau faktor lainnya.

Hasil Uji Signifikasi Nilai F

Tabel 4.5.2
Uji F test
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3344.617	3	1114.872	57.415	.000 ^b
	Residual	2563.148	132	19.418		
	Total	5907.765	135			

Sumber Data diolah, 2022

Uji Anova atau F-test terdapat pada tabel 4.5.2 menghasilkan Fhitung dengan nilai 57,415 signifikansi 0,000. *Mark F* diijalankan dengan fungsi mengetahui hubungan *indepdent variable* antar *depedent variable* sebesar 57,415 signifikansi .000^b. Dikarenakan nilai *probability* signifikan lebih kecil 0,05, maka dari hal tersebut regresi model dapat difungsikan memprediksi *variable* dependen atau dapat dinyatakan *variable* independen secara seksama memiliki pengaruh terhadap *depedent variable*. Dengan ini mendefinisikan model yang dilaksanakan di *research* ini layak dijalankan.

Hasil Pengujian Signifikasi Nilai t

Pengujian t dijalankan agar mengetahui apakah *independent variable* memberikan efek *depedent variable* dengan signifikan/tidak signifikan. Didapatkan nilai regresi pada tabel 4.5 diperoleh hasil uji t yaitu variabel rasionalisasi, pengendalian internal dan locus kontrol memberikan *effect* secara signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*). Untuk hipotesis

variabel rasionalisasi (X1) nilai t hitung sebesar 4,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, maka variabel rasionalisasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel pengendalian internal.(X2) *mark* t dihitung sejumlah -2,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007, jadi variabel pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) sehingga hipotesis kedua diterima dan hipotesis *variable locus of control* (X3) dengan tingkat nilai t hitung sebesar 6,853 dan signifikansi sebesar 0.000, maka variabel *locus of control* (X3) berpengaruh positif dan signifikan pada variabel kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Rasionalisasi pada Kecurangan akuntansi (*fraud*)

Dari *study research* yang dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien regresi memiliki penilaian sebesar 0,333 dan sig senilai 0.000 yang menyatakan variabel rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki maka tingginya (*fraud*) akan semakin tinggi pula.

Rasionalisasi merupakan karakter atau sikap yang mempunyai dalih memperbolehkan pihak tertentu melakukan kegiatan kecurangan dalam lingkungannya saat keadaan tertekan serta membuat mereka merasionalisasikan kecurangan (*fraud*). Hasil ini sejalan *research* sebelumnya yang dilakukan oleh Suryandari, (2019). dan Nurlia, (2021) menunjukkan Rasionalisasi signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Pengendalian internal Terhadap Kecurangan akuntansi (*fraud*)

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar (-0,253) dan sig sebesar 0.032 yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti peningkatan terhadap pengendalian internal akan mempengaruhi penurunan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Internal Control merupakan proses yang dipengaruhi melalui manajemen, dewan komisaris, dan personil lain yang didesain untuk memberikan melaksanakan SOP tentang pencapaian keefektifan keandalan laporan keuangan, efektifitas operasi dan kepatuhan terhadap hukum yang berjalan. Dengan meningkatkan *internal controlling* keinginan melakukan kecurangan akan signifikan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra, (2018) dan Pratiwi (2020) hasil *research* pengendalian intern memiliki berpengaruh *negative* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Pengaruh *Locus of control* Terhadap Kecurangan akuntansi (*fraud*)

Research ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,765 dan sig sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa *locus of control variable* memiliki *effect* positif dan signifikan pada variabel (*fraud*). Dengan ini *locus of control* bersifat eksternal dinyatakan semakin tinggi dan banyak maka tingkat kecurangan akuntansi (*fraud*) akan semakin tinggi pula.

Locus Of Control adalah cara pandang terhadap suatu peristiwa apakah dia sebagai seorang individu dapat atau tidak menyelesaikan dalam mengontrol peristiwa yang tertimpah padanya. Ketika individu memiliki tanggung jawab terlalu percaya terhadap dirinya dan mengabaikan pendapat disekitar maka kecenderungan kecurangan dapat meningkat. Menurut hasil penelitian Wirakusuma (2019) dan Dewi (2021) menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diurai, maka kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi yang ada maka akan semakin tinggi kecurangan akuntansi (*fraud*)nya, Pengendalian internal memiliki pengaruh efek negatif dan signifikan terhadap variabel (*fraud*). Ini berarti semakin bagus pengendalian internal yang dimiliki maka semakin sedikitnya (*fraud*) dihasilkan dan *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (*fraud*). Ini berarti semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi kecurangan akuntansi (*fraud*) yang dihasilkan. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah bagi pihak LPD untuk mengurangi kecurangan akuntansi (*fraud*) agar selalu memperhatikan pentingnya bekerja sesuai aturan yang berlaku dan tidak memanipulasi data agar laporan keuangan tampak baik. Melakukan pengendalian internal sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada. Membuka cara pandang dari dua sisi dan menerima masukan orang yang kompeten dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel bebas seperti pendidikan dan pelatihan, badan pengawas yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi (*fraud*).

Daftar Pustaka

- Alison, 2006." Pengertian Kecurangan Akuntansi Menurut Para Ahli, Karakteristik dan Jenis-Jenis Fraud. [Online] Mei 2021. [Dikutip: 3 November 2021.] Terdapat di <https://www.referensisiswa.my.id/2021/05/pengertian-kecurangan-akuntansi-adalah.html>.
- Arista Putri Nurlia dan Suwardi Bambang Hermanto (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 10 No 8 e-ISSN: 2460-0585.
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., 2001. "Modern Auditing", 7th Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Budiarti, Laily, dkk. 2017. Asimetri Informasi, Faktor Individual dan Fraud Pengadaan Barang/Jasa. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 6(1). Pp. 1-18
- Darul Aqsah (2019). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. (Skripsi) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2017). *The Cressey hypothesis (1953) and an investigation into the occurrence of corporate fraud: an empirical analysis conducted in Brazilian banking institutions Original Article*. ISSN 1808-057X DOI: 10.1590/1808057x201803270, (1953), 1–22. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- I Gede Beni Wirakusuma dan Putu Ery Setiawan (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26: 1545-1569 ISSN: 2302-8556.
- I Gusti Agung Oka Kristina Dewi, I Wayan Suidiana dan I Putu Deddy Samtika Putra (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung) Vol 2 No: E-Journal Unhi Hita Akuntansi dan Keuangan, e-ISSN: 2798-8961.
- I Putu Aditya Prastika Eka Putra dan Made Yenni Latrini (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25: 2155- 2184 ISSN: 2302-8556.
- Lubis, A.I. (2011). Akuntansi Perilaku. Jakarta: Salemba Empat.
- Maya Astria, Mentari Dwi Aristi, Hammam Zaki (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 1 No. 1, Hlm. 16-30, September 2021.
- Ni Putu Emy Suryandari, Made Arie Wahyuni dan I Putu Julianto (2019) Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (triangle) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap tindak kecurangan (fraud) JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 10 No: 1 e-ISSN: 2614 – 1930.

- Pinatih, (2015). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3.Desember (2018): 2155- 2184. ISSN: 2302-8556
- PEI Pujayani (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. Lampiran diakses tanggal 3 Maret 2022 dari <http://repo.undiksha.ac.id/4575/>.
- Radarbali Jawapos, 2021, "Korupsi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Badung Sekretaris, Tidak Mengembalikan Uang Korupsi, Pengacara dan Jaksa Juga Ngotot. [Online] Februari 2021. Terdapat di <https://radarbali.jawapos.com/hukum-kriminal/01/02/2021/artanitik-kembalikan-duit-korupsi-lawyer-ngotot-jaksa-lebih-ngotot>.
- RegionalKompas.com, 2020. "Diduga Salah satu Lpd Korupsi Rp 5,2 Miliar di kecamatan Abiansemal, Ketua Bendahara dan Sekretaris ditahan. [Online] Oktober 2020. Terdapat di <https://regional.kompas.com/read/2020/10/13/12215911/dugaan-korupsi-rp-52-miliar-di-lpd-kekeran-3-tersangka-ditahan>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2016. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Umayah Achmad,(2019). Dampak Jabatan Dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan, Peluang Dan Rasionalisasi Terhadap Niat Melakukan Fraud : Survei Pada Profesi Akuntan. (Skripsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zulkarnain, Rifki Mirza. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se- Kota Surakarta). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

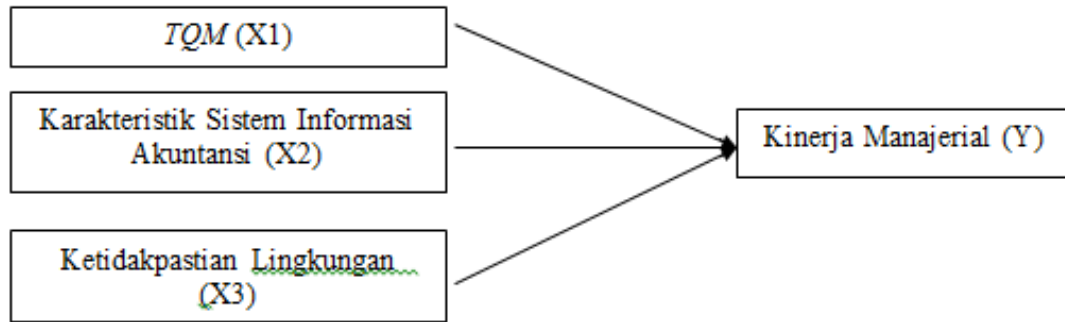
retribusi parkir dialihkan yang sebelumnya dikelola oleh perusahaan daerah (perusda) jembrana, kemudian dikelola oleh organisasi perangkat daerah (OPD) pemkab jembrana. Pengelolaan retribusi parkir oleh OPD dinilai banyak pihak yang bermasalah dan terindikasi korupsi antara pengalihan pengelolaan tersebut tanpa dasar regulasi yang jelas. (<https://www.baliberkarya.com>)

OPD yang mengelola belum memiliki dasar hukum pemungutan retribusi parkir tersebut. Dinas Perhubungan, Kelautan dan Perikanan yang saat ini berwenang memungut parkir tidak sah karena tidak memiliki kewenangan antara tidak memiliki dasar hukum yang jelas. Pungutan tanpa dasar hukum yang jelas bisa dikatakan pungutan liar. Dijelaskan dalam pasal 21 Perda Nomor 20 Tahun 2006 tentang Pendirian Perusahaan Daerah yang diperbarui dengan Perda Nomor 17 tentang Perusahaan atas Perda Nomor 20 Tahun 2006. Unit perusahaan daerah terdiri dari retribusi unit pasar, unit parkir dan sumbangan pihak ketiga, dan unit terminal. Terkait tudingan tersebut, kepala dinas perhubungan kelautan dan perikanan I Made Dwi Arimbawa selaku OPD yang mengambil alih parkir dari Perusda membenarkan bahwa hingga saat ini memang belum ada pencabutan perda tentang perusda dan belum ada payung hukum mengenai pengelolaan parkir. (<https://www.baliberkarya.com>)

TQM tidak berdampak terhadap kinerja manajerial yang dinyatakan oleh Pratomo (2015), sedangkan Lindya (2017) meneliti *tqm* berdampak pada kinerja manajerial. Karakteristik sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang dinyatakan oleh Anggraini (2011), sedangkan Periyanti (2014) meneliti karakteristik sistem informasi akuntansi berdampak signifikansi pada kinerja manajerial. Observasi yang dilaksanakan Frestilia (2013) menyatakan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh buruk pada kinerja manajerial, sedangkan Willy dan Tubagus (2017) secara parsial ketidakpastian lingkungan berdampak baik pada kinerja manajerial.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *tqm* dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan. *Agency theory* adalah landasan untuk melandasi penerapan bisnis perusahaan untuk digunakan. Penerapan *agency theory* bisa dipelajari dari dua perspektif, yaitu jalinan antara eksekutif dengan legislatif, dan legislatif dengan rakyat, yang keterkaitannya bisa baik dalam bentuk kemampuan, tetapi bertambah negatif berupa perilaku opportunistik (Subhan, 2011). Ikatan *agency theory* dengan penelitian ini yaitu bahwa pemerintah berperan seperti pengelola pemerintahan yang menentukan rencana dalam memberikan jasa yang baik untuk masyarakat. Jika pemerintah bekerja dengan baik, maka rakyat percaya dengan pemerintah. Kesimpulannya, pilihan rencana mempengaruhi keyakinan rakyat sebagai prinsipal kepada pemerintah sebagai agen.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan yang bekerja di organisasi perangkat daerah yang terdiri dari 29 organisasi perangkat daerah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria peneliti menentukan sampel perkantoran dan pegawai yang bekerja sebagai kepala dinas, kepala bidang, kepala bagian serta kepala seksi yang ada di instansi pemerintahan daerah Kabupaten Jember. Dari 29 jumlah OPD yang ada di Kabupaten Jember, dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, maka jumlah sampel yang diperoleh mencapai 100 responden.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari dua bentuk data, antara lain data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data total responden yang menjawab kuesioner yang diukur menggunakan skala likert 5 point. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa berbagai bentuk informasi yang berkaitan dengan studi kasus Kabupaten Jember, antara lain: Sejarah kelembagaan, struktur organisasi, dan lainnya, asal informasi yang dipakai pada pengkajian yaitu data primer berupa informasi yang dikelompokkan lewat tanggapan dalam pertanyaan. Teknik analisis data yang dipakai adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai OPD Kabupaten Jember dengan Pengiriman 100 kuesioner pada pegawai OPD dilakukan tanggal 5 Agustus 2021. Pada tanggal 30 Agustus 2021, pertanyaan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 pertanyaan, dan semua

kuesioner balik, hingga secara seluruh total pertanyaan yang mampu dianalisis sebanyak 100 kuesioner.

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Total Quality Managemen</i>	100	18.00	25.00	22.0100	2.16723
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	100	74.00	115.00	94.2100	8.84695
Ketidakpastian Lingkungan	100	12.00	25.00	19.1200	2.33671
Kinerja Manajerial	100	15.00	25.00	20.1100	1.89574
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel diatas menjelaskan angka terkecil, terbesar, mean dan standard deviation *Total Quality Management*, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial. Tabel ini pada gilirannya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut *TQM (X1)* mempunyai nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* sebesar 18.00, 25.00, 22.0100, 2.16723. Dengan berturut-turut variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (*X2*) mempunyai nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* sebesar 74.00, 115.00, 94.2100, 8.84695. Dengan berturut-turut variabel Ketidakpastian Lingkungan (*X3*) menyandang nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* sebesar 12.00, 25.00, 19.1200, 2.33671. Dengan berturut-turut variabel Kinerja Manajerial (*Y*) menyandang nilai *minimum, maximum, mean* dan *standard deviation* sebesar 15.00, 25.00, 20.1100, 1.89574. (Sumber : Lampiran 5).

Murtini, & Taryadi. (2015). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan*, 75-84.

Periyanti. (2014). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial*,

Pratomo, W. (2015). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan, dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Robbins, P. S. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan*. Erlangga. Jakarta.

Sayyida. (2013). *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan*, 17-30.

Sufandi S. (2018). *Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Negara Indonesia (BNI) 46 Persero Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Suprpti, S., & Cahyaningrum, H. Y. (2016). *Jurnal Ilmial UNTAG Semarang. Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial*, 83-99.

Milik Desa (Studi kasus pada BUMDesa Pakseballi Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung)”.

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi di Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung?”

Dari rumusan tersebut tujuan penelitian ini yaitu “mengetahui efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi di Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung”

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini harus memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan dapat ditambahkan ke dalam daftar pustaka akademik sebagai acuan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pakseballi di Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan BUMDesa.

KAJIAN PUSTAKA

Desa

Pasal 1(1) UU No 6 Tahun 2014 mendefinisikan “desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang mempunyai kekuasaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Diakui dan dihormati oleh pemerintah Indonesia atas kontribusinya”.

Badan Usaha Milik Desa

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan membangun kohesi sosial sesuai dengan tuntutan dan potensi lokal, desa telah mendirikan BUMDesa (Maryunani, 2008). Sehingga, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa pengelolaan entitas perusahaan berjalan dengan sukses dan efisien serta profesional. BUMDes yang taat hukum menjalankan fungsi ekonomi dan pemerintahan. BUMDes melayani dua tujuan utama: sebagai tempat pertemuan sosial dan sebagai pusat perdagangan desa.

Teori Stewardship

Pembelajaran pengelolaan (*Stewardship Theory*) yang menjelaskan penelitian sebagai hasil dari teori agensi yaitu *stewardship theory*. (Donaldson et al, 1997). Teori ini mempelajari situasi dimana manajemen tidak dimotivasi oleh tujuan individu tetapi berfokus pada hasil utama untuk kepentingan organisasi. Teori ini berarti bahwa ada hubungan yang baik antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Teori *stewardship* dianggap lebih tepat untuk diterapkan di organisasi BUMDesa. Kajian ini dinilai berpotensi menjelaskan bahwa pimpinan (pengelola) BUMDesa dalam mengelola BUMDesa akan mengesampingkan kepentingan pribadinya dan memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan BUMDesa. Dalam pengelolaan keuangan, BUMDesa tentunya ingin memberikan akuntabilitas yang sebaik – baiknya kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori *stewardship* untuk menjelaskan bagaimana para pengelola BUMDesa berupaya mencapai pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Arikunto (1993), kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang juga berarti pengaturan atau pengurusan. “Manajemen dikatakan sebagai proses perencanaan dan pengambilan keputusan, keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian organisasi sumber daya manusia, keuangan, material dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara tepat waktu, efisien dan efektif” (Griffin,

1990). Dalam pengelolaan keuangan BUMDesa terdapat tahapan - tahapan dari rangkaian siklus kegiatan sebagai berikut (Bihamding, 2019) :

1. Perencanaan

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran untuk suatu periode dimasa mendatang.

2. Pelaksanaan

Implementasi pengelolaan keuangan BUMDes mengacu pada proses di mana bisnis menjalankan anggaran pendapatan mereka.

3. Penatausahaan

Pengelolaan kegiatan administrasi di sektor keuangan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh sektor keuangan sesuai dengan prinsip, aturan, dan proses tertentu untuk mengumpulkan segera informasi faktual tentang pasar keuangan..

4. Pelaporan

Yaitu tindakan guna mengkomunikasikan hasil pekerjaan suatu periode waktu tertentu sebagai sarana pemenuhan tanggung jawab dan wewenang seseorang.

5. Pertanggungjawaban

Direktur pengelola BUMDesa memberikan laporan pembukuan capaian BUMDesa kepada Kepala Desa. Yang wajib dilaporkan setiap tahun.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian – penelitian terdahulu sangat berperan pada penelitian ini, sebagai seorang peneliti harus mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa sebagai berikut :

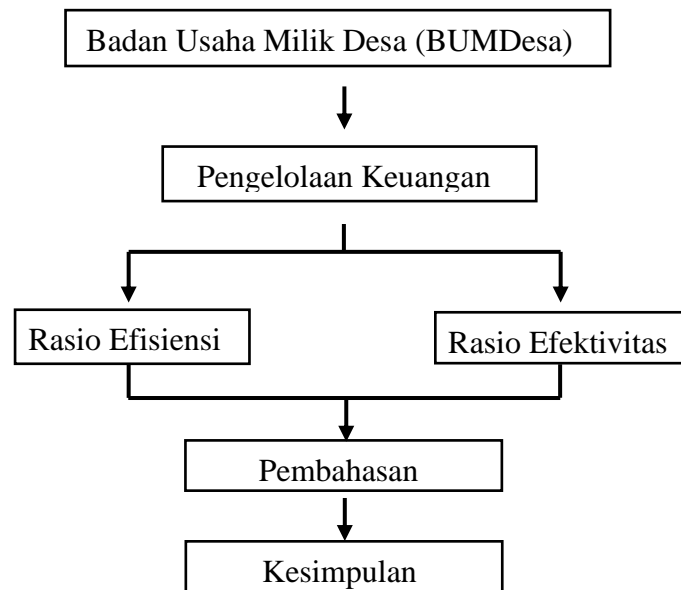
Ahmad, dkk.,(2020) melakukan penelitian yang menganalisis efisiensi dan efektivitas keuangan desa/nagari di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Hasil yang diperoleh adalah rata – rata kinerja keuangan nagari Kbaupaten Tanah Datar tahun 2015 – 2017 menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan nagari dengan perbandingan antara realisasi pengeluaran dan pendapatan berada pada tingkat rata –

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Gambar 3.1

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pakseballi Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Dalam desain penelitian ini dimaksudkan dapat menganalisis pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi menggunakan analisis efisiensi dan efektivitas serta rasio – rasio untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui akan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pada BUMDesa Pakseballi. Setelah memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data dan mendeskriptifkan data tersebut dalam bentuk kalimat – kalimat yang tersusun secara

rinci dan memberikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan adanya instrumen penelitian untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan BUMDesa Paksebali sebagai berikut :

1. Metode Analisis Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan dengan satuan masukan/ keluaran lainnya (Mahmudi, 2007). Analisis efisiensi pengelolaan keuanga dengan melihat perbandingan antara realisasi anggaran biaya pemerolehan pendapatan dengan realisasi anggaran pendapatan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemerolehan Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan keuangan BUMDesa sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam No. 690.900-327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Kinerja Efisiensi Keuangan

No	Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
1.	100% ke atas	Tidak efisien
2.	90 – 100%	Kurang efisien
3.	80 – 90%	Cukup efisien
4.	60 – 80%	Efisien
5.	Kurang 60%	Sangat efisien

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 tahun1996 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan, 1997

2. Metode Analisis Efektivitas

Efektivitas hanya hasil yang melihat suatu program/kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mardiasmo,2004:134). Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Untuk menganalisis tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan dengan melihat

BUMDesa melakukan perencanaan mulai tahun 2017, agar mampu mencapai target – target yang direncanakan. Tahap pelaksanaan berpedoman pada rencana kerja anggaran (RKA) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Modal awal diberikan oleh pemerintah Provinsi Bali kepada pengurus BUMDesa, Direktur BUMDesa Pakseballi mengatakan *“bahwa modal awal dari provinsi Bali dipergunakan dalam pembentukan operasional BUMDesa sebesar Rp. 20.000.000,- lalu dana sebesar Rp. 200.000.000,- digunakan untuk sanitasi unit usaha PAM Desa dan sisa dari dana tersebut digunakan untuk menjalankan unit usaha BUMDesa”*.

Tahap penatausahaan dilakukan oleh pembukuan masing – masing unit usaha BUMDesa dengan masih sangat sederhana, pencatatan penerimaan dan pengeluaran hanya dicatat secara sederhana. *“Setiap pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat di buku besar dan bukti transaksi di tulis secara manual”*, kata Ibu Susanti selaku pembukuan unit usaha PAM Desa. Kemudian tahap pertanggungjawaban merupakan bentuk tanggungjawab atas penggunaan dana yang telah dipercayakan kepada pengurus BUMDesa Pakseballi. Pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Direktur BUMDesa Pakseballi mengatakan *“bahwa laporan keuangan yang telah saya susun kemudian menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Pemerintah Desa dan masyarakat dengan membawa berkas – berkas yang dibutuhkan sebagai bukti adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran”*.

Analisis Efisiensi Pengelolaan Keuangan BUMDesa Pakseballi

Jika melihat efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes Pakseballi, jelas terlihat bahwa rumus perhitungannya adalah rasio biaya pendapatan terhadap pendapatan yang direalisasikan, dan semakin rendah rasionya, semakin baik. Memastikan kelancaran operasional sumber daya keuangan BUMDesa.

Tabel 4.1

Rasio Efisiensi Seluruh Unit Usaha BUMDesa TA 2017 – 2020

Tahun	Biaya Pemerolehan Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2017	1.136.279.656	1.182.350.453	96,10	Kurang Efisien
2018	1.581.831.396	1.601.657.336	98,76	Kurang Efisien
2019	1.493.001.616	1.467.497.798	101,74	Tidak Efisien
2020	1.057.176.000	975.553.000	108,37	Tidak Efisien
Rata – rata rasio			101,24	Tidak Efisien

Sumber : LK BUMDesa PakseBali, 2022 (Data Diolah).

Dari hasil data diatas, dapat disimpulkan tingkat rata – rata rasio efisiensi seluruh unit usaha BUMDesa sebesar 101,24% pada efisiensi berdasarkan ketetapan Menteri Dalam Negeri No. 690.600-327 tahun 1996 tentang “kriteria penilaian dan kinerja keuangan yang menyatakan bahwa, apabila tingkat efisiensi atau hasil perbandingan antara biaya pemerolehan pendapatan dengan realisasi pendapatan mencapai angka >100%, maka dapat dikatakan kategori Tidak Efisien.” Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola keuangan BUMDesa dari unit usaha PAM Desa, Penanganan Sampah, Obyek Wisata dan Pasar Desa memiliki fasilitas infrastruktur dengan biaya pemeliharaan mahal. Efisiensi organisasi lebih berfokus pada kapasitasnya untuk memenuhi tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif.

Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan BUMDesa PakseBali

Tingkat efektivitas keuangan BUMDesa PakseBali tergambar dari rumus perhitungannya adalah perbandingan antara realisasi pendapatan dengan target pendapatan.

pengelolaan keuangannya unit usaha PAM Desa yang memiliki fasilitas infrastruktur dan biaya pemeliharaan yang cukup mahal, hal ini menyebabkan unit usaha ini mengalami kerugian dan ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan di tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2020, unit usaha ini melakukan pembenahan dalam penggunaan sumber daya manusia yaitu memberikan pengarahannya cara pengecekan water meter (WM) yang benar. Dengan adanya pembenahan tersebut, pengelolaan keuangan BUMDesa pada unit usaha PAMDesa kini mulai memberikan keuntungan mencapai Rp. 41.519.402,- walaupun pada masa pandemi Covid – 19.

Unit usaha penanganan sampah yang penggunaan sumber daya manusia sebanyak 28 orang ini menyebabkan biaya operasional dan biaya pemeliharaan cukup besar, sehingga unit usaha ini dikategorikan sebagai lembaga sosial oleh Direktur BUMDesa Paksewali. BUMDesa merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial (Atmojo, 2017).

Unit usaha obyek wisata yang di tahun 2017 hingga 2019 memiliki sumber daya manusia sebanyak 17 orang, hal ini menimbulkan biaya operasional dan biaya pemeliharaan yang cukup besar namun unit usaha ini tetap memperoleh keuntungan mencapai Rp. 92.944.483,-. Tahun 2020, unit usaha ini terkena dampak dari pandemi Covid-19, sehingga usaha ini ditutup sementara dan dibuka kembali jika adanya reservasi dari masyarakat yang ingin menyewa tempat untuk kegiatan prawedding, dan lain sebagainya.

Unit usaha simpan pinjam di tahun 2020 terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan biaya operasional yang cukup besar dikarenakan pendapatan dari usaha ini sangat kurang optimal, kemudian dengan adanya kebijakan dari direktur BUMDesa Paksewali yang meringkankan masyarakat dengan membayarkan pokok dari pinjamannya ataupun bunga dari pinjaman masyarakat.

Unit usaha pasar desa dari tahun 2017 hingga 2020 memiliki fasilitas infrastruktur yang biaya pemeliharaan cukup mahal, namun usaha ini tetap memperoleh keuntungan, walaupun pada masa pandemi Covid -19.

Dari lima unit usaha yang dijalankan BUMDesa Pakseballi seharusnya dalam menyusun anggaran wajib meninjau efisiensi penggunaan dana (Trianto,2016). Betapa pentingnya BUMDesa melakukan optimasi perencanaan penganggaran yang kian efisien atas sumber daya internal yang dimiliki, sehingga dana mampu kian diserap optimal (Meiriki et al,2020).

Efektivitas Pengelolaan Keuangan BUMDesa Pakseballi

Efektivitas pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi dari tahun anggaran 2017 hingga tahun 2020 dapat dikatakan Efektif, semakin besar kemajuan yang diperoleh ke arah tujuan, maka organisasi menjadi semakin efektif (Makmur, 2008:120). kemampuan seseorang untuk bekerja dalam situasi ketika tidak ada krisis waktu atau konflik antara bagian-bagian pekerjaan yang berbeda. (Kurniawan,2005:109). Namun keberhasilan mencapai target pendapatan BUMDesa, ada aspek yang wajib ditinjau dari laporan keuangan ialah BUMDesa seharusnya dapat mengatur penerimaan pendapatan, agar dapat menyesuaikan dengan biaya rutin yang dikeluarkan sehingga pengelolaan keuangan BUMDesa dapat diatur dan efisien (Syahril, et al.,2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai penelitian diatas, disimpulkan :

1. Rata – rata tingkat efisiensi pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi di Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, dikategorikan tidak efisien akan tetapi ada perkembangan, dikarenakan dilihat dari pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi masih sangat lemah, Alokasi uang untuk BUMDes harus diperhitungkan dengan lebih hati-hati di tahun mendatang untuk memastikan

kegiatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan anggaran digunakan secara efektif dan efisien untuk penghematan biaya, dan BUMDesa Pakseballi harus dapat mengelola dana dengan baik.

2. Sedangkan hasil dari tingkat rata – rata efektivitas seluruh unit usaha BUMDesa dikategorikan Efektif. Memperhatikan dari hasil ini, Pertimbangkan terlebih dahulu efisiensi alokasi keuangan yang akan ditangani untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dan tujuan perluasan unit bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, terkait penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada BUMDesa Pakseballi di Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung yaitu :

1. Penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja pada BUMDesa Pakseballi dilibatkan dalam pelaksanaannya dan pihak BUMDesa perlu memberikan pelatihan kepada pegawai yang berasal dari masyarakat desa dengan memfokuskan kepada pelatihan yang lebih professional terutama terhadap pengembangan unit usaha BUMDesa.
2. Dalam menargetkan pendapatan pada perencanaan anggaran pihak BUMDesa seharusnya lebih dahulu mengkalkulasi alokasi biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan dalam pengelolaan keuangan. Mengingat Efisiensi dapat memaksimalkan penggunaan semua sumber daya yang ada sehingga tidak ada yang terbuang percuma.

Suputra, M.E. (2020). Banyak Bermasalah, 2021 Inspektorat Klungkung Fokus Benahi Tata Kelola BUMDes. Tribun-Bali.com; Tribun-bali.com.
<https://bali.tribunnews.com/2020/12/21/banyak-bermasalah-2021-inspektorat-klungkung-fokus-benahi-tata-kelola-bumdes>

Susanti, E., Lestari, A. (2022). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Aeeropa Di Desa Air Paoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Pemerintahan Dan Politik, Vol. 5(3).

Sutardjo, Kartohadikusumo, 1953, Desa, Yogyakarta : Indonesia Monographs.

Tenda, A.C., Mangindaan, V.J., Punuindoong, Y.A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan BUMDes Berdasarkan Prinsip Good Corporate Governance Desa Tournelet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Productivity, Vol. 3 (2) Hal: 162-167

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Waseso, R. (2021). Sebanyak 35% BUMDes di Indonesia terdampak pandemi Covid-19. [Kontan.co.id;www.kontan.co.id.](https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-35-bumdes-di-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19)
<https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-35-bumdes-di-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>. (Diakses pada 31 Desember 2021)

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat)

Luh Putu Ayu Rismayanti ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayu.rismaya99@gmail.com

ABSTRACT

The fact that accounting fraud is caused by several factors including weak internal control and inadequate compensation. The purpose of this study was to determine the effect of compensation and the effectiveness of internal control on accounting fraud. This research was conducted in village administrations in West Denpasar District. The number of samples taken was 31 respondents. The sampling technique used is saturated sampling, while the data analysis technique used is the descriptive test, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity test, instrument test consisting of validity and reliability test, test the right model that consists of coefficient of determination (adjusted R²), F test, and statistical test (t-test), and multiple linear regression analysis. The test results show that there is a positive and significant effect of Compensation Suitability on Accounting Fraud. Judging from the results of the t-test, the parameter coefficient value is 0.442 with a significance level of 0.001. There is a positive and significant effect on the Effectiveness of Internal Control on Accounting Fraud. Judging from the results of the t-test, the parameter coefficient value is 0.713 with a significance level of 0.000.

Keywords: *Accounting Fraud, Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control*

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi terjadi apabila di dalam suatu perusahaan terdapat tekanan terhadap karyawannya. Tekanan (pressure) ini berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan kecurangan pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri Kompensasi yang tidak sesuai umumnya menimbulkan terjadinya tekanan pada karyawan. Kompensasi adalah imbalan yang sudah dihitung sedemikian rupa dan diberikan kepada seseorang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan yang bentuknya berupa fisik atau non fisik yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat ditekan dengan pemberian kompensasi yang sesuai, karena tujuan pemberian kompensasi adalah untuk memberikan kepuasan kepada karyawan agar tidak melakukan kecurangan dan memotivasi karyawan untuk tidak meninggalkan perusahaan.

Kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi karena tekanan pada karyawannya, tetapi juga dikarenakan oleh faktor lain yaitu pengendalian internal yang lemah dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan bentuk tindakan yang dilakukan pimpinan dan seluruh pegawai secara berkelanjutan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan

organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, serta wajib dilakukan secara terstruktur yang meliputi keabsahan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008. Kecenderungan untuk melakukan tindak kecurangan akuntansi dapat dicegah jika pendendalian internal dalam suatu instansi diterapkan secara efektif.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) berdasarkan jenis perbuatannya, kecurangan dibagi menjadi tiga yaitu: 1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), 2) pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), dan 3) korupsi (*corruption*). Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila pegawai mendapat tekanan dalam bekerja, salah satunya kompensasi yang tidak sesuai. Pegawai yang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik tetapi tidak mendapatkan hasil atau kompensasi yang sesuai dengan apa yang sudah di kerjakan maka pegawai tersebut cenderung akan melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Tidak hanya kesesuaian kompensasi, pengendalian internal pada suatu pemerintahan desa juga sangat perlu di perhatikan, karena jika dalam pengendalian internal suatu pemerintahan desa tidak berjalan dengan baik maka kecenderungan pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi akan lebih besar.

Berdasarkan sumber dari media masa Balipuspanews.com, Kumparan.com, Kompas.com, dan Radarbali.jawapos.com terdapat salah satu permasalahan *fraud* (kecurangan) yaitu korupsi pada salah satu desa di Kecamatan Denpasar Barat yaitu Desa Dauh Puri Kelod. Di Desa Dauh Puri kelod terjadi kasus penyelewengan dana desa yang dilakukan oleh bendahara Desa Dauh Puri Kelod, mantan Perbekel Dauh Puri Kelod dan Sekdes Dauh Puri kelod. Bendahara 5 tersebut telah mengelola keuangan desa secara tidak benar dan tidak berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelewengan dana desa tersebut merugikan keuangan negara sebesar Rp. 988 Juta. Penyelewengan tersebut muncul ketika dana yang masih dipegang oleh mantan Perbekel, Bendahara, serta Kaur Keuangan terjadi perbedaan selisih dengan SILPA APBDes Dauh Putih Kelod tahun 2017 dengan nominal Rp 1,95 M.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan atau bahan kajian serta sumber pustaka bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut fenomena yang ada pada mata kuliah terkait dengan bidang studi akuntansi. Dilihat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi

bahan pertimbangan bagi Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat untuk melihat faktor-faktor yang menimbulkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Donald Cressey yang merupakan salah seorang pendiri *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Karyono (2013) mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan mengapa seseorang melakukan *fraud*. Seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) ketika mereka dihadapi dengan masalah keuangan yang datang secara bersamaan dan percaya bahwa masalah itu dapat diselesaikan dengan cara melakukan tindak kecurangan. Terdapat tiga hal yang memicu terjadinya suatu tindak kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Kurniawan (2014) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) berdasarkan klasifikasi ACFE karena dapat digunakan di seluruh organisasi, baik itu organisasi swasta maupun organisasi sektor publik. Klasifikasi ini juga disebut sebagai "*Fraud Tree*" yaitu hasil atau akibat dari tindakan kecurangan. ACFE membagi *Fraud* (Kecurangan) menjadi tiga berdasarkan jenis perbuatannya, yaitu: 1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), 2) pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), dan 3) korupsi (*corruption*).

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan dalam bentuk intervensi secara sengaja dalam menghilangkan atau menambahkan jumlah dari isi suatu laporan keuangan yang membuat laporan tersebut tidak disampaikan dengan sebenar-benarnya (Nelson, 2012). Kecurangan bisa dilakukan dengan cara pencurian, penggelapan, menyembunyikan, dan masih banyak yang lainnya (Bartenputra, 2016), hal ini juga berkaitan dengan tindakan korupsi. Salah satu pemicu terjadinya kecurangan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal ialah suatu teknik yang dirancang untuk memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan yang erat kaitannya dengan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi keberjalanan program serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang seluruh teknik ini dipengaruhi oleh direksi, manajemen, dan karyawan (AICPA Baidaie, 2002).

Salah satu faktor lain yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Menurut Hasibuan (2017), kompensasi merupakan pendapatan yang diterima oleh karyawan/pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan yang dapat berupa uang, barang langsung maupun tidak langsung. Pemberian kompensasi dapat dilihat dari dua komponen yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung

terdiri dari gaji, upah dan insentif. Sedangkan kompensasi tidak langsung dapat berupa asuransi tenaga kerja, tunjangan, dan uang pensiun (Rivai, 2011). Jika kompensasi yang diberikan tidak sesuai, maka akan muncul keinginan untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan yang lebih. Jadi kesesuaian kompensasi sangat penting untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi. Disamping itu, Rina Sudariani, N. M. (2020) juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan penerapan pengendalian internal, maka pemeriksaan otomatis akan terjadi terhadap suatu pekerjaan seseorang oleh orang lain, jika penerapan ini efektif maka akan berpengaruh besar dalam usaha untuk mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi (Putri, 2012). Adelin (2013) mengutip dari PP No. 8 Tahun 2006, menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan keabsahan penyampaian laporan keuangan dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai.

Pengendalian internal yang kurang kuat akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Baik itu mengurangi atau menambah jumlah pada suatu laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Disamping itu, hasil penelitian Pujayani dan Dewi (2021) juga menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal memberikan pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

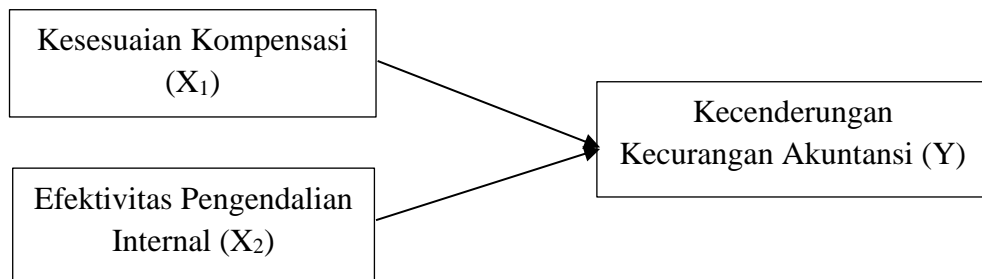
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berfokus pada meneliti populasi atau sampel tertentu yang datanya dikumpulkan melalui

instrumen penelitian khusus dan data yang didapat akan diolah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kesesuaian kompensasi (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran peneliti dapat dituangkan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang pegawai yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kaur keuangan yang bekerja pada instansi desa di Kecamatan Denpasar Barat, dimana semua anggota populasi tersebut dijadikan sampel sehingga teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh dipilih untuk penelitian ini karena semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu semua pihak yang bertanggung jawab untuk terlibat dalam proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan desa pada instansi desa di Kecamatan Denpasar barat. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden yang terdiri dari 1 orang kepala desa (perbekel), 1 orang sekretaris desa, 1 orang bendahara desa pada 10 instansi desa dan 1 orang kaur keuangan pada 1 instansi desa di Kecamatan Denpasar Barat.

Kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS for windows*, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada pemerintahan desa se-Kecamatan Denpasar Barat). Penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh unit penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data (Sugiyono, 2018). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji F dan uji statistik (uji t).

Kesesuaian Kompensasi (X₁)

Kesesuaian kompensasi adalah kesesuaian antara pendapatan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dengan jasa dan pekerjaan yang dilakukan, maka diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi dan mengurangi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi demi mendapatkan keuntungan pribadi yang maksimal. Terdapat 4 indikator kesesuaian kompensasi yaitu: upah dan gaji, insentif, tunjangan, fasilitas.

Efektivitas Pengendalian Internal (X₂)

Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan keabsahan penyampaian laporan keuangan dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai. Terdapat 4 indikator efektivitas pengendalian internal yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku, penaksiran resiko.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan dalam bentuk intervensi secara sengaja dalam menghilangkan atau menambahkan jumlah dari isi suatu laporan keuangan yang membuat laporan tersebut tidak disampaikan dengan sebenar-benarnya. Terdapat 4 indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu: manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung lainnya, penyajian yang salah atau penghilangan, salah penerapan prinsip secara sengaja dan ketidaktepatan aset.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	22.00	46.00	37.9032	5.75821
X2	31	37.00	58.00	51.0645	4.19472
Y	31	16.00	36.00	27.1290	5.78931
Valid N (listwise)	31				

Tabel di atas menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) bernilai minimum 16 dengan nilai maksimum 36, nilai mean 27,12 dan nilai standar deviasi 5,789. Selanjutnya, variabel Kesesuaian

Kompensasi (X_1) bernilai minimum 22 dengan nilai maksimum 46, nilai mean 37, 90 dan nilai standar deviasi 5,758. Sementara itu, variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) bernilai minimum 37 dengan nilai maksimum 58, nilai mean 51,06 dan nilai standar deviasi 4,194.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Koefisien Cronbach's Alpha
X_1	$X_{1-1} - X_{1-10}$	0,561 s.d. 0,759	0,858
X_2	$X_{2-1} - X_{2-12}$	0,441 s.d. 0,795	0,865
Y	$Y_{1-1} - Y_{1-14}$	0,386 s.d. 0,840	0,900

Syarat validitas suatu instrumen dilihat dari nilai koefisien korelasinya dengan batas minimum 0,3 ($r = 0,3$). Berdasarkan hasil analisis korelasi antar skor item instrumen dan seluruh total item pernyataan instrumen dalam penelitian ini bernilai $r > 0,3$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid. Kemudian, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$). Tabel diatas memperlihatkan bahwa penelitian ini memiliki nilai $\alpha > 0,6$ sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	3.23685698
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.072
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.408
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.996

a. Test distribution is Normal.

Data penelitian dapat dinyatakan didistribusikan dengan normal apabila nilai sig. $> 0,05$. Dari hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas, nilai signifikan memenuhi syarat sig $0,996 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-26.017	7.479		-3.479	.002		
1 X1	.442	.123	.439	3.599	.001	.749	1.336
X2	.713	.169	.516	4.230	.000	.749	1.336

a. Dependent Variable: Y

Syarat lolos uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 10% dan VIF < 10. Jika dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, nilai *tolerance* yang muncul sebesar 0,749 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,336 < 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.133	4.527		.692	.495
1 X1	.001	.074	.002	.009	.993
X2	-.012	.102	-.026	-.120	.906

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Uji Glejser digunakan untuk menguji heterokedastisitas di penelitian ini. Dari hasil perhitungan uji tersebut menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,993 dan 0,906, maka bisa disimpulkan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heterokedastisitas karena memenuhi syarat nilai sig. > 0,05.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji Anova atau F-Test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.167	2	345.583	30.785	.000 ^b
	Residual	314.317	28	11.226		
	Total	1005.484	30			

a. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada *F-test* menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 30,785 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Karena nilai probabilitas memenuhi syarat sig < 0,05, sehingga nilai ini menyimpulkan bahwa variabel

kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga kesimpulannya adalah model yang dipakai pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.665	3.35047

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil analisis regresi menunjukkan *Adjusted R Square* bernilai 0,665 yang artinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor Kesesuaian Kompensasi dan Efektivitas Pengendalian Internal sebesar 66,5%, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
	(<i>Constant</i>)	-26.017	7.479		-3.479	.002
1	X1	.442	.123	.439	3.599	.001
	X2	.713	.169	.516	4.230	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan linear berganda sebagai berikut:

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi = -26,017 + 0,442X₁ + 0,713X₂ + e

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa semua variabel bernilai konstan, maka nilai variabel Y akan berubah sebesar nilai konstanta yaitu -26,017. Selanjutnya, nilai Y akan berubah mengikuti nilai beta masing-masing setiap satuan variabel X. Jika melihat dari tabel hasil perhitungan diatas, nilai Y akan berubah sebesar 0,442 untuk variabel kesesuaian kompensasi, dan berubah sebesar 0,713 untuk variabel efektivitas pengendalian internal.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik (Uji t)

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>		
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>				
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
	<i>(Constant)</i>	-26.017	7.479		-3.479	.002	
1	X1	.442	.123		.439	3.599	.001
	X2	.713	.169		.516	4.230	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel Kesesuaian Kompensasi (X_1) menunjukkan koefisien bernilai positif sebesar 0,442 dengan nilai sig. 0,001 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini **ditolak**.

Disisi lain, variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) menunjukkan koefisien bernilai positif sebesar 0,713 dengan nilai sig. 0,000 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini **ditolak**.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat)

Berdasarkan dari hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel kesesuaian kompensasi (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,442 dengan nilai sig. 0,001 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa H1 ditolak, dimana H1 menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). Hasil analisis tersebut memiliki makna bahwa semakin meningkatnya kesesuaian kompensasi justru dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, jika pemerintahan desa mampu memberikan kompensasi yang sesuai secara maksimal, justru kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hal ini dikarenakan pemberian kompensasi yang sesuai secara maksimal tidak langsung membuat kecenderungan kecurangan akuntansi akan teratasi. Penolakan hipotesis ini didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dari Putri dan Sari (2019) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi. Disamping itu,

Rina Sudariani, N. M. (2020) juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat)

Berdasarkan dari hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel efektivitas pengendalian internal (X_2) mempunyai nilai koefisien parameter sebesar 0,713 dengan nilai sig. $0,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa H_2 ditolak, dimana H_2 menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). Hasil analisis tersebut memiliki makna bahwa semakin meningkatnya efektivitas pengendalian internal justru dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, jika pengendalian internal pemerintahan desa berjalan secara efektif dan maksimal, justru kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada pengendalian internal di suatu pemerintahan desa. Hasil analisis tersebut memiliki makna bahwa semakin meningkatnya efektivitas pengendalian internal justru dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, jika pengendalian internal pemerintahan desa berjalan secara efektif dan maksimal, justru kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan meningkat. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada pengendalian internal di suatu pemerintahan desa. Selain itu, kecenderungan kecurangan akuntansi kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penolakan hipotesis ini didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dari Rahmah dan Haryoso (2018) yang menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Disamping itu, Pujayani dan Dewi (2021) juga menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa SeKecamatan Denpasar Barat) yang artinya semakin meningkat kesesuaian kompensasi yang diberikan, maka

kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin meningkat. Jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.442 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat) yang artinya semakin meningkat efektivitas pengendalian internal yang dilakukan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin meningkat. Jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar 0.713 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Saran

1. Dari segi Kesesuaian Kompensasi berdasarkan hasil penelitian sebaiknya Pemerintah Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat lebih mampu memperhatikan kompensasi yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan juga lebih mampu memperhatikan faktor-faktor lain diluar kompensasi yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Dari segi Efektivitas Pengendalian Internal diharapkan Pemerintahan Desa SeKecamatan Denpasar Barat bisa lebih meningkatkan dan memaksimalkan 40 keefektifan pengendalian internal yang sudah berjalan dan bisa mengatasi keterbatasan pengendalian internal di Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat.
3. Dari segi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebaiknya Pemerintahan Desa lebih memperhatikan para pegawai untuk bisa memahami kendala yang dihadapi oleh pegawai di instansi tersebut, agar tidak membuka peluang dan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian saat ini mampu menjadi bahan acuan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- AICPA, (2003). Auditors' Responsibility for Fraud Detection. Journal of accountancy Online. www.aicpa.org/PUBS/JOFA. 22Maret 2008.
- Adelin Vani. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No.3

- Albrecht, C. C., Zimbelman, M. F., Albrecht, C. O., Albrecht, W. S. (2018). *Fraud Examination*. United States: Cengage Learning.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Hogan, C., Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. United Kingdom: Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2014). *Report To The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Canada: Global Headquarters.
- Bartenputra Aryanda. (2016). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukit tinggi). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang. *Keuangan Negara*.
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100.
- Janrosl, V. S. E. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 159-167.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Kurniawan, Ardeno. (2014). *Fraud di Sektor Publik dan Integritas Nasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, R., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 136-145.
- Nelson. (2012). *Pre Fraud: An Empirical In Malaysia*. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol, 4, No. 1.

Penetapan Kerugian Keuangan Negara Atas Dugaan Tindak Pidana Korupsi. (2021). (n.p.): Prenada Media.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 28 Agustus 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara: dilengkapi Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa. (2014). Indonesia: Cipta Media Indonesia.

Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 865-876.

Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 61-74.

Putri, F. M., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 978-994.

Putri, W. Y. (2017). *Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap CARBON EMISSION DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE*, 5(2), 33-41.

Rina Sudariani, N. M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Rivai, V. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Indonesia: Alfabeta.

- Sulaiman, & Zulkarnaini. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 2(3), 102–116.
- Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). Budaya organisasi sebagai pemoderasi pengaruh antara asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu). *SYNERGY: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 27-37.
- Umar, Husein. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Terkait. (2015). (n.p.): VisiMedia.
- Widiutami, N. P. S., Dkk. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Yusriwati, Y. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).